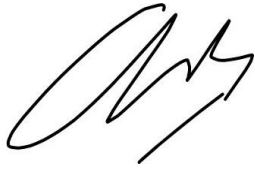


**Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif Fikih  
Munakahat**

8 November 2023  
ACC SKRIPSI



Krismono, S.H.I., M.H.I.



Oleh:  
Fathurohman  
**NIM: 18421046**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Progam Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA  
2023**

**Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Mahasiswa  
Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif Fikih  
Munakahat**



Oleh:  
Fathurohman  
**NIM: 18421046**

Pembimbing:  
Krismono, S.H.I, M.S.I

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Progam Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

**YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathurohman  
NIM : 18421046  
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Perspektif Fikih Munakahat  
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 November 2023

Yang menyatakan,



FATHUROHMAN

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wafid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. [fiail@uii.ac.id](mailto:fiail@uii.ac.id)  
W. [fiail.uii.ac.id](http://fiail.uii.ac.id)

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Skripsi : Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif Fikih Munakahat  
Disusun oleh : FATHU ROHMAN  
Nomor Mahasiswa : 18421046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS  
Penguji I : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag.  
Penguji II : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI  
Pembimbing : Krismono, SHI, MSI



Yogyakarta, 27 November 2023



Amuni, MA

## TIM PENGUJI SKRIPSI



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wafid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiai@uii.ac.id  
W. fiai.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 November 2023  
Judul Skripsi : Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif Fikih Munakahat  
Disusun oleh : FATHU ROHMAN  
Nomor Mahasiswa : 18421046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS  
Penguji I : Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag, M.Ag.  
Penguji II : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI  
Pembimbing : Krismono, SHI, MSI

Yogyakarta, 27 November 2023  
  
  
  
  
  
Amuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 08 November 2023

Hal : **Skripsi**  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di-Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1185/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2023 tanggal 4 Agustus 2023 M/17 Muharam 1445 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Fathurohman  
Nomor Mahasiswa : 18421046

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Program Studi : Ahwal Syakhshiyah  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Judul skripsi : Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Perspektif  
Fikih Munakahat (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas  
Ilmu Agama Islam UII)

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dosen pembimbing skripsi



Krismono, S.H.I., M.H.I.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Fathurohman

Nomor Mahasiswa : 18421046

Judul Skripsi : Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Perspektif  
Fikih Munakahat (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Agama Islam UII)

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi,



Krismono, S.H.I., M.H.I.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang

terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **ABSTRAK**

### **KRITERIA PASANGAN HIDUP GENERASI Z MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII PERSPEKTIF FIKIH MUNAKAHAT**

**FATHUROHMAN**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kriteria pasangan hidup pada generasi Z mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII serta untuk menjelaskan perspektif fikih munakahat terhadap kriteria memilih pasangan hidup generasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang menjelaskan fakta atau fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, dengan pendekatan penelitian yuridis normatif dan sosiologi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan mengolah data-data yang telah didapatkan di lapangan dan buku-buku kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang terdiri dari tiga prodi S1 yakni Ahwal Syakhshiyah, prodi Pendidikan Agama Islam, prodi Ekonomi Islam dan satu program studi S2 yaitu Magister Ilmu Agama Islam, dari tujuh dari delapan informan sudah mengetahui cara memilih pasangan hidup yang baik, diantara beberapa informan dominan memilih agama sebagai kriteria utama dengan alasan apabila agama seseorang baik maka tiga lainnya akan baik, hal tersebut sudah sesuai dengan anjuran dari Rasulullah Saw. serta survei yang dijadikan data pendukung menunjukkan sebanyak 20 mahasiswa terdapat 19 mahasiswa yang lebih mengutamakan memilih agama sebagai kriteria utama.

*Kata Kunci: Fikih Munakahat, Kriteria Memilih Pasangan Hidup*

## **ABSTRACT**

### **CRITERIA FOR LIFE COUPLES OF GENERATION Z STUDENTS FACULTY OF ISLAMIC STUDIES UII PERSPECTIVE OF JURISPRUDENCE MUNAKAHAT**

**FATHUROHMAN**

This research aims to find out what the criteria for life partners are for generation Z students at the Faculty of Islamic Studies UII, and to explain the perspective of munakahat jurisprudence regarding the criteria for choosing a life partner for generation Z students at the Faculty of Islamic Religious Sciences, UII. This research uses qualitative research methods, namely research that explains facts or phenomena about what happens and is experienced by research subjects, with a normative juridical and sociological research approach. In this study, researchers used two data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used by researchers is to process data that has been obtained in the field and in books, then the researcher concludes the research results. The results obtained by researchers show that students at the Faculty of Islamic Religious Sciences UII, which consists of three undergraduate study programs, namely Ahwal Syakhshiyah, Islamic Religious Education study program, Islamic Economics study program and one master's study program, namely Master of Islamic Religious Studies, seven out of eight informants already know how to choose a good life partner, among several informants the dominant choice was religion as the main criterion on the grounds that if one person's religion is good then the other three will be good, this is in accordance with the recommendation of the Prophet Muhammad. and the survey which was used as supporting data showed that of 20 students, there were 19 students who prioritized choosing religion as the main criterion.

*Keywords: Jurisprudence Munakahat, Criteria for Choosing a Life Partner*



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan banyak kenikmatan diantaranya nikmat islam, iman, serta nikmat sehat kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian, menyusun serta menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan baginda *nabiyina wasyafi'ina qurotia'yunina Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam*, nabi yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyyah yang penuh kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan terang benderang yaitu dinul islam. Semoga kelak mendapatkan syafaat nya. Sehingga penulis tergerak hatinya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif Fikih Munakahat” hal ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum dalam Program studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, kritik, saran, arahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Asmuni, M.A.

3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Krismono, S.H.I., M.S.I.
4. Krismono, S.H.I., M.S.I. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik penulis dengan sabar dan memberikan ilmu yang barokah manfaat, serta memberikan tauladan yang baik kepada penulis.
6. Terimakasih kepada Ayahanda Sappak dan Ibunda Siti Holiday selaku orang tua yang telah mendidik serta merawat penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga saat ini.
7. Terimakasih untuk Afriana Dewi, S.E. yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dalam terciptanya judul dan pembahasan penelitian.
8. Terimakasih kepada seluruh informan dan responden yang telah membantu dalam memberikan opini dan informasi kepada penulis.
9. Terimakasih untuk rekan-rekan Keluarga Tim Marketing and Communications Fakultas Ilmu Agama Islam, dan tim Direktorat Pemasaran UII yang telah memberikan support kepada penulis.
10. Terimakasih kepada para ustadz dan rekan-rekan alumni Pondok Pesantren Daarul Rahman III Depok.

Semoga semua amal kebaikkkan yang telah diberikan mendapatkan Ridho dan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga mendapatkan kemudahan

disetiap langkah kita untuk menapaki hidup di dunia ini dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Penulis Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarang yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan semua pihak yang membaca. Amin.

Yogyakarta, 7 November 2023



Fathurohman

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL BELAKANG</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematikan Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>12</b>
.....	<b>12</b>
A. Kajian Terdahulu .....	12
B. Kerangka Teori.....	18
1. Kriteria Pasangan Hidup .....	18
a. Kriteria.....	18
b. Pasangan Hidup.....	19

c. Preferensi Pasangan Hidup.....	21
d. Pasangan Ideal.....	24
e. Proses Memilih Pasangan.....	26
2. Generasi Z.....	28
a. Definisi Generasi .....	30
b. Karakteristik Generasi Z.....	30
c. Generasi Z dan Teknologi.....	31
3. Fikih Munakahat .....	31
a. Pernikahan dalam Islam.....	32
b. Urgensi Pernikahan.....	34
c. Menentukan Calon Pasangan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	40
C. Informan Penelitian .....	40
D. Teknik Penentuan Informan .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Profil Fakultas Ilmu Agama Islam UII .....	46
B. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Generasi Z Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .....	49
C. Profil Latar Belakang Informan.....	65
D. Analisis Pandangan Fikih Munakahat terhadap Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xxii</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>cii</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cara Belajar Generasi X, Y dan Z .....	29
Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	77
Gambar 4.2 Program Studi Responden.....	77
Gambar 4.3 Angkatan Responden.....	78
Gambar 4.4 Usia Responden.....	79
Gambar 4.5 Selalu Melaksanakan Salat 5 Waktu .....	79
Gambar 4.6 Hidup dalam Lingkungan Keluarga atau sosial yang agamis .....	80
Gambar 4.7 Mempunyai Latar Pendidikan Sekolah Islam .....	80
Gambar 4.8 Pengetahuan Fikih Munakahat .....	81
Gambar 4.9 <i>Love Language</i> menjadi Kriteria yang Perlu atau diinginkan bagi Generasi Z .....	81
Gambar 4.10 Memilih Kriteria Pasangan Hidup Berdasarkan Harta.....	82
Gambar 4.11 Memilih Kriteria Pasangan Hidup Berdasarkan Fisik.....	83
Gambar 4.12 Memilih Kriteria Pasangan Hidup Berdasarkan Keturunan.....	84
Gambar 4.13 Memilih Kriteria Pasangan Hidup Berdasarkan Agama .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah sesuatu yang dianjurkan untuk dilaksanakan bagi setiap umat manusia yang telah mampu. Dengan adanya suatu pernikahan diharapkan tercipta suatu Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah. Serta keluarga yang tentram, damai, dan Keluarga Bahagia. Dan jalan yang ditempuh bagi laki-laki dan perempuan untuk menikah adalah ta'aruf menurut islam yang telah di ridhoi Allah.<sup>1</sup>

Menurut Hurlock (1980), seorang ahli psikologi perkembangan, ia mendefinisikan pernikahan sebagai periode atau masa individu belajar hidup bersama sebagai suami dan istri untuk membentuk sebuah keluarga, membimbing dan membesarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga. Jika tugas ini dapat dihadapi dan diselesaikan dengan baik, maka akan membawa kebahagiaan bagi individu tersebut. Tapi tugas tersebut tidaklah mudah untuk dilalui oleh pasangan suami dan istri karena akan banyak hal yang akan dihadapi setelah menikah, Seperti mengelola keuangan rumah tangga, membangun komunikasi yang baik dengan keluarga hingga memberikan Pendidikan yang baik kepada anak, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Dalam Islam pernikahan adalah sebuah bentuk penyempurnaan dari sebuah agama, yakni dua insan manusia laki-laki dan perempuan saling mengikat janji suci satu sama lain yang akan membentuk sebuah keluarga baru. Ajaran dalam islam

---

<sup>1</sup> Diyah Winari, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan* (Depok: Gema Insani, 2019), hal. 4.



pun menganjurkan kita sebagai hamba Allah Swt. untuk menikah, walaupun tetap jodoh berada ditangan tuhan, kita menikah atau tidak tergantung kehendak yang Maha Kuasa. Sesuai dengan Firman Allah Swt. QS. An-Nissa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah menjelaskan bahwa untuk meraih tujuan tersebut manusia perlu menjalin persatuan dan kesatuan, serta menanamkan kasih sayang antara sesama. Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, mensyukuri karunia dan tidak mengukufuri nikmat-Nya. Dialah Allah yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu yaitu Adam, dan Allah menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari diri-nya yakni dari jenis yang sama dengan Adam; dan dari keduanya, pasangan Adam dan Hawa, Allah Swt. memperkembangbiakkan menjadi beberapa keturunan dari jenis laki-laki dan perempuan yang banyak kemudian mereka berpasang-pasangan sehingga berkembang menjadi beberapa suku bangsa yang berlainan warna kulit dan bahasa (Lihat: Surah arRum/30: 22). Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah

yang dengan nama-Nya kamu saling meminta pertolongan antar sesama, dengan saling membantu, dan juga peliharalah hubungan kekeluargaan dengan tidak memutuskan tali silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikit pun dalam pandangan Allah. Menjalin persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketakwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.<sup>3</sup>

Tujuan dari pernikahan itu sendiri adalah untuk menjalin ikatan lahir batin yang sifatnya yang abadi dan bukan hanya untuk,yang kemudian diputuskan lagi, sementara waktu.<sup>4</sup> Sebelum memilih dan memutuskan untuk menikah, seseorang harus lebih berhati-hati dalam memilih pasangan hidupnya yang akan mendampingi kelak, sebab pada dasarnya pernikahan bukan hanya yang akan dilakukan selama satu, dua atau tiga tahun, akan tetapi pernikahan dilakukan untuk seumur hidup atau selama-lamanya.

Menentukan dalam memilih pasangan hidup adalah bentuk awal untuk menemukan punjaan dan tambatan hati hingga menjadi jalan menuju sebuah pernikahan. Sudah menjadi tradisi di daerah Jawa bahwa Ketika mencari pasangan hidup itu yang diperhatikan umumnya dari segi lahiriah Seperti "*bibit bebet bobot*". Ketiga hal itu menjadi alat kalibrasi bagi orang jawa untuk menentukan calon menantunya yang baik bagi anaknya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Qur'an Kemenag

<sup>4</sup> Aisyah Binti Azhar, "Nasab Sebagai Kriteria Kafaah dalam Pernikahan (Studi Perbandingan Malikiyah dan Syafi'iyah)" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

<sup>5</sup> Rossa Roudhatul Jannah dan HU. Saepudin ASM, "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Pranikah," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), 51–56 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.159>>.

Suami merupakan kepala keluarga yang tugas utamanya adalah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Seorang suami dapat menjadi teman setia serta menyenangkan yang selalu ada baik ketika saat senang maupun sedih dengan selalu menyediakan waktu untuk berbincang dengan sang istri. Kemudian peran seorang istri juga sangat penting yakni seperti menemani suami pada setiap saat dan selalu siap dalam menjaga serta mendidik anak-anaknya. Seorang istri pun dapat untuk diajak berdiskusi mengenai beragam masalah yang sedang terjadi dan juga dapat berbincang tentang topik yang ringan. Istri sebagai pendukung dan penyemangat untuk kemajuan suami di dalam pekerjaannya.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui seperti apa sikap, akhlak dan agama dari seorang calon pasangan, yakni salah satunya dengan dilakukannya pengamatan terhadap kehidupan dan kegiatannya sehari-hari dari sang calon pasangan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi seseorang dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya, supaya kelak mendapatkan kehidupan rumah tangga yang bahagia, damai, dan tentram.<sup>7</sup> Dalam agama Islam sebenarnya telah dijelaskan bahwa terdapat anjuran pemilihan kriteria pasangan oleh Nabi Muhammad Saw. yakni:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَا هِيَ وَلِحَسَبِهَا وَجَمَاهُهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

---

<sup>6</sup> Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, "Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.1 (2015), 72–85.

<sup>7</sup> Winari.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidillah as berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’id binAbu Sa’id dari bapaknya dari Abu Hurairah Rasdliallah Subhanu Wa Ta’alau’anhu, daru Nabi SAW, beliau bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari No.4700)

Kemudian dizaman saat ini dengan banyaknya hal yang terjadi masyarakat dari segi ekonomi, pendidikan, pekerjaan, agama dan lain-lain maka kesiapan untuk membangun sebuah keluarga perlu ditekankan guna menghadapi permasalahan yang akan dihadapi oleh sebuah keluarga. Khususnya seorang perempuan yang sangat mempertimbangkan calon pasangannya. Dalam kehidupan masyarakat Jawa terdapat istilah *bibit* (garis keturunan), *bebet* (status sosial ekonomi), *bobot* (kepribadian dan pendidikan) sebagai bahan pertimbangan memilih calon pasangan. Sedangkan dalam Agama Islam lebih dijelaskan oleh Rasulullah SAW yakni terdapat 4 kriteria dalam memilih pasangan, hal tersebut tertulis dalam hadits riwayat Abu hurairah RA, Rasulullah bersabda: “Perempuan itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya. Maka pilihlah yang baik agamanya, niscaya kamu akan beruntung” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, An-Nasai dan Ibnu Majah).<sup>8</sup>

Dari hadits tersebut maka selayaknya perempuan atau laki-laki memilih pasangan dengan yang diutamakan adalah agamanya. Agama sudah seharusnya menjadi prioritas seseorang dalam menentuk calon pasangan hidup. Hal ini sudah dijelaskan oleh Allah Swt. di dalam Surah Al-Baqarah ayat 221 yakni:

---

<sup>8</sup> Nashih Nashrullah, “4 Kriteria Mencari Pasangan dan Mengapa Agama Sangat Diutamakan?,” *Republika*, 2022.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَآلُ

أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا

أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَبَيِّنُ

عَآيَاتِهِ ۚ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu nikahi perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”

Dalam ayat tersebut Allah Swt. melarang dengan tegas untuk menikahi perempuan atau laki-laki *Musyrik* sampai mereka beriman. Hikmah yang dapat diambil dari ayat tersebut adalah terjaganya Iman, karena jika sebuah pernikahan terjalin atau dijalankan bersama orang dengan yang berbeda keyakinan maka kemungkinan besar yang sangat dikhawatirkan salah satu diantara keduanya akan berpindah agama (keyakinan).<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat membuat banyak perubahan. Salah satunya adalah perubahan yang jelas terlihat adalah pola hidup dan perilaku dari generasi muda saat ini, yang sering disebut dengan Generasi Z. Menurut Tapscott dalam Islami (2016), Generasi Z

---

<sup>9</sup> Hesti Annisa Toyibah, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut QS. Al-Baqarah Ayat 221 dan QS. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

adalah golongan yang dilahirkan tahun 1998 hingga 2009.<sup>10</sup>

Pada era sekarang yang terus maju dan berkembang terutama media sosial yang terus membawa isu *ter-update* sering kali terjadi kalangan muda yakni khususnya perempuan Generasi Z yang cenderung mementingkan dalam memilih pasangan dari aspek “merasa nyaman”. Konotasi “Nyaman” ini bisa menjadi penyimpangan karena hal yang diutamakan dari itu adalah bentuk Perlakuan atau *treatment* pasangan tersebut. Selanjutnya buku *Buku Pintar Nikah: Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses*, penulis mengatakan bahwa dalam buku berjudul *Kaifa Tahtar Nishfaka Al-Akhar*, karangan Dr. Sami Mahmud disebutkan bahwa beliau berucap, “Setiap wanita di muka bumi ini memimpikan seorang laki-laki yang pemurah, pemberani, dan penyantun. Ketika seorang Wanita berani berterus terang mengenai seorang laki-laki dengan segala makna yang terkandung olehnya, maka sebenarnya yang dia inginkan adalah sifat-sifat Seperti ini.”<sup>11</sup>

Mencari dan menemukan pasangan yang bisa kita anggap terbaik dan agama juga terbaik memang bukan perkara yang mudah, terlebih setiap orang memiliki kriteria baik dan buruk dalam memilih pasangan yang menurutnya ideal. Impian setiap pasangan pasti yang diinginkan adalah yang terbaik. Hal tersebut dapat diwajarkan sebab menikah adalah ibadah untuk seumur hidup, jadi proses dalam memilih pasangan atau pendamping hidup perlu waktu dan tidak sembarangan. Seiring zaman yang terus maju, sekarang kriteria dalam memilih pasangan hidup menjadi suatu hal menarik untuk menjadi *trend* khususnya

---

<sup>10</sup> Pipit Fitriyani, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z,” *Knappptma*, 7.Maret (2018), 307–14.

<sup>11</sup> Muhammad Nabil Kazhim, *Buku Pintar Nikah: Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses* (Solo: Samudera, 2007), hal. 125.

dikalangan anak muda, memilih pasangan hidup dengan melihat dari kesetaraan.<sup>12</sup> Di zaman generasi Z sekarang ini seseorang bisa cenderung mengesampingkan agama dan akhlak, mereka lebih memilih pasangan hidup dilihat dari harta dan parasnya saja, serta bagaimana hukum Islam dalam fikih munakahat menanggapi hal tersebut. Kemudian peneliti mengambil lokasi penelitian di Fakultas Ilmu Agama Islam UII karena Fakultas Ilmu Agama Islam UII dapat mewakilkan informan yang ada di Universitas Islam Indonesia sebab Fakultas Ilmu Agama Islam UII terdapat Program Studi Hukum Keluarga, Ekonomi Islam, Pendidikan Agama Islam hingga Program Studi Magister dan Doktor serta peneliti sudah memahami karakteristik mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam UII dan kegiatan aktivitas yang dilakukan mahasiswa dikampus dengan hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan narasumber. Dari penjelasan diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahannya dalam lingkup kampus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dalam penelitian dengan judul **“KRITERIA PASANGAN HIDUP GENERASI Z MAHASISWA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UII PERSPEKTIF FIKIH MUNAKAHAT.”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII?
2. Bagaimana perspektif fikih munakahat terhadap kriteria pasangan hidup

---

<sup>12</sup> Winari.

mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
- b. Untuk menjelaskan perspektif fikih munakahat terhadap kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman khususnya kepada mahasiswa dan kepada para pembaca pada umumnya:

- 1) Hasil analisis dari kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.
- 2) Hasil analisis dari perspektif fikih munakahat terhadap kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

#### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, memberikan manfaat secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan pembaca, diantaranya:

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa atau sivitas akademika dalam penelitian yang serupa.
- 2) Sebagai acuan untuk mencari informasi dan menambah wawasan pengetahuan.



- 3) Dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Hukum.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

**Bab I: Pendahuluan**, pada bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yang dapat dibagi ke dalam beberapa sub bab, yaitu latar belakang permasalahan yang peneliti ambil, yang selanjutnya berfokus pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan serta penulisan penelitian.

**Bab II: Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Teori**, bab ini berisi peneliti menjelaskan tentang kajian pustaka/kajian terdahulu yang berasal dari hasil penelitian yang dikaji oleh penulis sebelumnya serta berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan serta kerangka/landasan teori yang memuat definisi pernikahan, pengertian pernikahan dalam Islam, pernikahan dalam perspektif psikologi, urgensi pernikahan, pengertian kriteria dan pasangan hidup, preferensi pasangan hidup, pasangan ideal, proses memilih pasangan, menentukan calon suami dan istri, pengertian generasi z, pengertian fikih munakahat, kriteria pasangan hidup perspektif fikih munakahat. Teori yang disebutkan adalah untuk menjawab dan menganalisa rumusan masalah dalam penelitian ini.

**Bab III: Metode Penelitian**, dalam bab ini berisi uraian peneliti tentang metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengambil dan mengolah data penelitian dengan tujuan dapat mendukung serta mendapatkan hasil penelitian yang baik dan valid, yakni dengan menjelaskan penelitian dari mulai jenis penelitian yang dilakukan, metode pendekatan, sifat penelitian, lokasi penelitian, sumber data

yang digunakan, informasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**, dalam bab ini berisi uraian hasil dari analisis data yang sudah didapat yaitu berupa kriteria pasangan hidup generasi z berdasarkan dari mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII Perspektif fikih munakahat. Kemudian dalam pembahasan selanjutnya, penulis menjelaskan tentang bagaimana kriteria pasangan hidup dari generasi z dengan diadakannya studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII dan di telaah dengan beberapa teori dalam perspektif fikih munakahat dan didukung keselarannya dengan ketentuan syariat Islam. Penulis juga menjelaskan bagaimana perspektif fikih munakahat terhadap kriteria pasangan hidup generasi z yang dikaji menggunakan teori-teori serta menggunakan pendekatan bersifat normatif.

**Bab V: Penutup**, dalam bab ini berisi penutup, yang memuat kesimpulan dan saran atau suatu rekomendasi, yaitu menjelaskan secara ringkas dari seluruh hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan akan diberikan saran atau rekomendasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kriteria dalam memilih pasangan hidup merupakan sesuatu yang sangat penting dan landasan pertama untuk bisa memulai kehidupan yang baru yakni berumah tangga. Kriteria pasangan dalam islam melalui hadist Rasulullah SAW, dengan anjuran kriteria utama adalah pilih dari segi agama. Penelitian ini akan dikaji lebih lanjut dengan mengkaji hasil penelitian-penelitian yang memiliki kemiripan namun berbeda sudut pandang dan fokus kajiannya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, Penelitian Wakana Diniya, Zulfahmi Alwi, A. Intan Cahyani (2023) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Kriteria Memilih Pasangan Hidup dalam Membentuk Keluarga Sakinah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria dalam memilih pasangan hidup mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dalam membentuk keluarga Sakinah disertai penjelasan mengenai pandangan dari perspektif hukum islam. Dalam penelitiannya penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif, teologi dan sosiologis. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa keutamaan dalam memilih pasangan hidup adalah dilihat dari agama, bukan dari paras, harta dan keturunan. Kemudian penulis menganalisis dari hasil kajian enam sumber pelajar sains politik dan undang-undang yang mengetahui keamanan

dan dua orang dengan kecantikan akhbar adalah kelebihan utama.<sup>13</sup>

*Kedua*, Penelitian Mustofa Abdillah Syari', Wikan Galuh Widyarto (2023) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul "Konsep Diri Mahasiswa dalam Menentukan Pasangan Hidup". Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep dari diri mahasiswa dalam memilih pasangan hidup dan bagaimana mahasiswa menentukan pasangan hidup. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi, dengan Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan life story. Hasil dari penelitian ini adalah dari subjek penelitian empat mahasiswa bimbingan konseling islam Angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu mampu memahami diri mereka dan mampu menentukan pasangan sesuai dengan kebutuhan atas pemahaman dirinya, seperti mencari pasangan yang mempunyai kesabaran, lebih dewasa, lebih pengertian dan mempunyai keterbukaan, pemahaman agama yang setara atau memilih dari segi kerapian dan penampilan.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Penelitian Diyah Winanri (2019) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)", tentang kriteria apa yang akan dipilih oleh anak generasi milenial untuk menentukan calon pasangan hidupnya dan bagaimana padangan dari perspektif hukum islam. Tujuan dari penelitian ini untuk memberi gambaran mengenai

---

<sup>13</sup> Wakana Diniya et al., "Kriteria memilih pasangan hidup dalam membentuk keluarga sakinah," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 4.2 (2023), 461–475 (hal. 461).

<sup>14</sup> Mustofa Abdillah Syari dan Wikan Galuh Widyarto, "Konsep Diri Mahasiswa dalam Menentukan Pasangan Hidup," *As- Syar'i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5.1 (2023), 108–125 <<https://doi.org/10.47476/assyari.v5i1.1930>>.

pemilihan pasangan hidup, yang berdasarkan dari teori, hadist dan hukum islam. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau kualitatif dengan analisis deskriptif serta yang menjadi respondenya adalah anak milenial yang berkunjung ke Mall Transmart Bandar Lampung dari rentan waktu 11.00 s.d. 13.00. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam hukum islam dijelaskan tentang kriteria memilih pasangan hidup yang disukai adalah agama dan akhlak baiknya akan ikut menyertai. Jika tidak melakukannya akan dapat menimbulkan fitnah atau kerusakan yang besar.<sup>15</sup>

*Kempat*, Penelitian Hesti Annisa Toyibah (2022) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut QS. Al-Baqarah Ayat 221 dan QS. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)”, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria memilih pasangan hidup dalam islam dan bagaimana penafsiran dari Buya Hamka mengenai kriteria dalam memilih pasangan hidup menurut QS. Al-Baqarah ayat 221 dan QS. An-Nur ayat 32. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan sosiologis. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada beberapa kriteria dalam memilih pasangan hidup yakni diantaranya dari aspek latar belakang keluarga, Pendidikan, agama dan parasnya. Menurut Buya Hamka dalam kedua ayat tersebut sama-sama menjelaskan tentang kriteria dalam memilih pasangan hidup, Wahbah Az-Zuhailly menafsirkan kriteria dalam memilih pasangan hidup yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 221 dan QS. An-Nur ayat 32, beliau mengatakan haram hukumnya apabila menikahi

---

<sup>15</sup> Winari.

orang yang tidak sekuat dengan kita dalam arti tidak setara atau sama dengan hal akidah, keimanan dan keyakinan.<sup>16</sup>

*Kelima*, Penelitian Kha'mim Baydlowi (2020) Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)", dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria pasangan ideal perspektif mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang yang telah menikah dan mengetahui praktek dari mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang tentang hadis empat kriteria pasangan ideal dalam kehidupan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yuridis empiris dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Syariah UIN Malang dengan pendekatan sosiologi (*socio legal approach*) serta menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah tujuh narasumber menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah yang telah mengetahui hadis tersebut dan memahaminya, kemudian tiga diantaranya memprioritaskan agama sebagai yang utama, dua orang memilih kriteria kecantikan yang utama, dan dua orang lainnya lebih memilih mencintai apadanya tanpa melihat dari empat kriteria yang dianjurkan.<sup>17</sup>

*Keenam*, Penelitian Nurul Padila (2022) Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Milenial Pada

---

<sup>16</sup> Toyibah.

<sup>17</sup> Kha'mim Baydlowi, "Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo Perspektif Hukum Islam”, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan memahami kriteria yang dipilih oleh anak milenial dalam memilih pasangan hidup untuk membentuk keluarga Sakinah serta memahami dalam perspektif hukum islam mengenai pandangan anak milenial dalam memilih kriteria pasangan hidup pada mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dengan cara mengamati dan melihat secara langsung pada objek dilapangan serta dengan pendekatan normative, sosiologis, yuridis. Data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal, artikel dan hasil wawancara dengan mahasiswa dalam rentang usia generasi milenial yaitu 20 tahun hingga 28 tahun. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo sudah mengetahui dalam memilih pasangan sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW yakni lebih mengutamakan memilih pasangan berdasarkan agama. Data sampel sebanyak 100 mahasiswa terdapat 95 mahasiswa yang lebih mengutamakan memilih pasangan berdasarkan agaman, dengan alasan apabila kriteria agama yang baik maka tiga kriteria anjuran dari Rasulullah SAW akan mengikutinya.<sup>18</sup>

*Ketujuh*, Penelitian Multazam S (2020) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Dinamika Sosial Budaya dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balasukan Kabupaten Barru”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses sosial

---

<sup>18</sup> Nurul Padila, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Milenial Pada Mahasiswa Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo Perspektif Hukum Islam” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

budaya dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dan mengetahui factor apa saja yang menentukan dalam memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka peneliti mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru dengan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses memilih pasangan hidup perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru terdapat empat kriteria yakni harta, keturunan, kecantikan, dan agamanya. Terdapat beberapa factor yang memengaruhi dinamika sosial dalam memilih pasangan hidup di Desa tersebut yaitu latar belakang keluarga dan karakteristik personal yang kemudian dibagi menjadi empat bagian yaitu: Sosial-Ekonomi, Pendidikan, Agama, dan Pernikahan antar ras dan suku. Serta karakteristik personal pada usia dan mempunyai kesamaan dari segi sikap dan nilai.<sup>19</sup>

Kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dimaksudkan untuk memposisikan penelitian yang sedang dikerjakan di antara penelitian-penelitian terdahulu serta menghindari plagiasi. Keseluruhan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan dengan judul “Kriteria Pasangan Hidup Mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam UII dalam Perspektif Hukum Islam” memiliki perbedaan permasalahan yang dibahas. Perbedaan tersebut terdapat pada focus permasalahan, di dalam penelitian ini fokusnya pada kriteria pasangan hidup dari sudut pandang mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam

---

<sup>19</sup> Multazam S, “Dinamika Sosial Budaya dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).



UII dengan termasuk dalam kategori generasi z, yaitu mahasiswi dengan rentang kelahiran tahun 1997-2012 yang kemudian dikaitkan pada pandangan perspektif dari hukum islam mengenai pemilihan pasangan hidup mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam UII, sedangkan pada kajian penelitian terdahulu diatas tidak berfokus pada kategori generasi z melainkan berfokus pada generasi milenial. Kemudian faktor yang menjadi pembeda adalah tempat dilaksanakannya penelitian yang mana penulis melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kriteria Pasangan Hidup**

#### **a. Kriteria**

Kriteria merupakan salah satu proses untuk sebelum mengambil keputusan dalam kehidupan. Kriteria biasanya dilakukan untuk mempertimbangkan suatu hal dengan tujuan mendapat hasil atau pencapaian yang diinginkan, sebab kriteria adalah suatu permasalahan dalam bentuk yang nyata atau konkrit.

Kemudian kriteria adalah alat standar untuk menentukan hal-hal dasar yang disusun secara urut menurut keinginan pembuat kriteria itu sendiri, dengan kata lain kriteria adalah suatu istilah yang bersifat umum mencakup konsep dari atribut dan sasaran (Malczewski, 1999).

#### **b. Pasangan Hidup**

Seseorang atau individu pada dasarnya akan selalu berkembang. Dimulai dari masa kanak-kanak, masa remaja hingga ke masa dewasa. Masa dewasa terbagi menjadi 3 bagian yakni masa dewasa awal, masa desa madya dan dewasa akhir.

Fase masa dewasa awal berkisar pada umur 18-25 tahun pada masa ini seseorang akan memiliki otonomi terhadap dirinya sendiri (Arnett, dalam Santrock, 2011) sehingga terdapat tugas perkembangan yang harus dijalani oleh individu. Tugas perkembangan dewasa awal menurut Havighurst (dalam dariyo, 2008) yaitu mencari dan menemukan pasangan hidup.<sup>20</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian pasangan adalah seseorang yang akan selalu menemani dalam kehidupan berkeluarga, partner, jodoh, pasangan. Sedangkan pasangan menurut Bahasa berasal dari dua kata yakni: pas dan angan. Pas adalah sesuatu yang tepat pada tempatnya atau posisinya, sesuatu yang dirasa cocok dikarenakan ada perasaan yang nyaman, sesuatu yang lebih dari cukup. Kemudian angan adalah segala sesuatu yang menjadikan bayangan atau sesuatu yang dipikirkan mengenai nasib masa depan.<sup>21</sup>

Jadi dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria pasangan hidup merupakan langkah awal dalam menentukan dan menemukan pujaan dan tambatan hati serta menjadikan jalan untuk menuju sebuah pernikahan, melalui adanya hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh setiap yang diinginkan setiap individu.

### **c. Preferensi Pasangan Hidup**

Preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan proses memilih seseorang yang diharapkan dapat menjadi pendamping hidup dan seseorang yang akan menjadi rekan dalam mengasuh anak kelak (Lyken & Tellegen, 1993). (Blankship (2008,

---

<sup>20</sup> Anna Armeini Rangkuti dan Devi Oktaviani Fajrin, "Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 4.2 (2015), 59–64 <<https://doi.org/10.21009/jppp.042.03>>.

<sup>21</sup> S.

dalam Larasati, 2012) mengatakan bahwa pemilihan pasangan yang dapat berkomitmen dan dapat menciptakan makna hubungan sampai pada pernikahan.<sup>22</sup>

Selanjutnya preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu cara individu untuk mencari dan memilih seseorang yang berlawanan jenis kelamin untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Preferensi pemilihan pasangan hidup adalah suatu proses yang menentukan bagaimana keputusan kita yang sangat penting dan kompleks yang dilakukan sekurang-kurang hanya sekali dalam seumur hidup.<sup>23</sup>

Preferensi pemilihan pasangan hidup tidak dapat dilakukan sembarangan sebab hal ini akan sangat berpengaruh pada suatu perjalanan kehidupan manusia yang akan memulai berumah tangga dan berkeluarga. Maka dari itu jika pemilihan pasangan diabaikan akan berakibat pada suatu suasana yang tidak harmonis dan Bahagia dalam berumah tangga (Hidayah, 2004).<sup>24</sup>

Menurut Lyken & Tellegen (1993) preferensi pemilihan pasangan hidup adalah memilih seseorang yang kelak dapat menjadi teman hidup, seseorang yang dapat menjadi rekan untuk menjadi orang tua dari anak-anaknya kelak. De Genova (2005) mengatakan, ada dua faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan, yaitu:

- 1) Latar belakang keluarga, dalam mempelajari latar belakang keluarga dari calon pasangan, ada dua hal yang juga akan diperhatikan, yaitu; kelas sosio ekonomi, pendidikan dan intelegensi, agama, dan pernikahan antar ras atau suku.

---

<sup>22</sup> Rangkuti dan Fajrin.

<sup>23</sup> Puteri Amylia Binti Ulul Azmi dan Suzana Mohd Hoesni, "Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia," *An-Nafs: Jurnal Fakultas Psikolog*, 13.2 (2019), 96–107.

<sup>24</sup> Amylia Binti Ulul Azmi dan Mohd Hoesni.

- 2) Karakteristik pribadi, faktor-faktor yang dapat mendukung kecocokan dari pemilihan pasangan, yaitu; sikap dan tingkah laku individu, perbedaan usia, memiliki kesamaan sikap dan nilai, peran gender dan kebiasaan pribadi.<sup>25</sup>

Seseorang melakukan preferensi pemilihan pasangan hidup dengan harapan untuk mencari pasangan yang sesuai dengan diri mereka. Jika individu telah menemukan pasangan hidup yang dianggap sesuai dengan kriteria yang diinginkan, maka hubungan pasangan akan lebih erat. Karena itu, individu akan menentukan kriteria yang diinginkan untuk mencari keserasian bersama. Berdasarkan penemuan dalam beberapa penelitian, preferensi pemilihan pasangan hidup menunjukkan bahwa ada kriteria khusus untuk laki-laki dan perempuan dalam preferensi pemilihan pasangan hidup. Salah satu contoh penelitian yang dilakukan oleh Buss (1986) menemukan bahwa laki-laki lebih cenderung untuk memilih pasangan yang mempunyai daya tarik fisik, seperti paras wajah dan badan berbeda dengan wanita yang memilih pasangan yang mempunyai potensi ekonomi yang baik dan yang telah bergelar sarjana.<sup>26</sup>

#### **d. Pasangan Ideal**

##### **1) Pasangan Ideal Dalam Agama Islam**

Dalam Islam terdapat kriteria pasangan hidup ideal yang disebutkan dalam hadis Riwayat Imam Bukhari No.4700 dalam kitab nikah pada bab sekufu dalam agama mengenai memilih pasangan hidup yang berbunyi:

---

<sup>25</sup> Rangkuti dan Fajrin.

<sup>26</sup> Amylia Binti Ulul Azmi dan Mohd Hoesni.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidillah as berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id dari bapaknya dari Abu Hurairah Rasdliallah Subhanu Wa Ta’alau’anhu, daru Nabi SAW, beliau bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari No.4700)

Kemudian dari hadis di atas kriteria memilih pasangan hidup dapat dilihat dari empat hal diantaranya:

#### 1) Harta

Harta atau kekayaan salah satu faktor pertimbangan dalam memilih pasangan hidup. Dari sisi seorang perempuan yang mencari seorang suami maupun laki-laki yang mencari seorang istri. Sebab harta adalah modal dasar dalam menafkahi dan menghidupi kehidupan rumah tangganya. Seorang perempuan yang mempunyai kekayaan tapi tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat membawa dirinya kedalam sikap sombong dan menimbulkan rasa ingin berkuasa, jadi hal tersebut dapat mengeruhkan suasana kehidupan rumah tangga dan dapat mengancam keutuhan rumah tangga.

#### 2) Kecantikan atau ketampanan (Paras)

Memilih pasangan dapat dilihat secara langsung yakni dari segi kecantikannya. Cantik disini bukan hanya sekedar cantik dari fisiknya (lahiriah) saja akan tetapi dilihat dari segi akhlak atau perilaku (bathinia) baik terhadap

dirinya sendiri, orangtuanya dan orang sekitarnya. Kecantikan seorang Wanita jika tidak dibarengi dengan pengetahuan agama dan keturunan yang baik, maka akan sangat membahayakan kehormatandirinya. Dia akan mudah ikut kedalam pergaulan yang negatif yang dapat membawanya ke hal-hal buruk, Seperti terjerumus pada pelacuran.

### 3) Keturunan

Keturunan menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan pasangan hidup, karena orang yang berasal dari keluarga yang baik dapat menghasilkan anak yang baik. Namun tidak semua yang berasal dari keluarga yang baik dapat menurun kepada anaknya, maka baik atau tidaknya seseorang itu Kembali pada dirinya masing-masing.

### 4) Agama

Agama diartikan sebagai komitmen moral akan nilai-nilai kebaikan dalam rumah tangga. Komitmen menjadi sebuah pondasi dalam mengarungi bahtera rumah tangga jika terjadi permasalahan di kemudian hari. Seperti yang telah di tertulis dalam QS. Ar-Rum ayat 21 agama merupakan komitmen dua calon pasangan suami istri untuk selalu menciptakan ketenangan atau ketentraman “*Sakinah*”, serta menghidupkan rasa kasih dan sayang “*mawaddah wa Rahmah*”.<sup>27</sup> Dalam hadist tersebut disebutkan bahwa agama ditempatkan sebagai kriteria terakhir yang disebutkan, namun dengan begitu bukan menjadikan agama sebagai kriteria yang tidak prioritaskan untuk dipilih. Sebaliknya dengan agama disebutkan terakhir hal tersebutkan menandakan bahwa seseorang dengan memilih pasangan

---

<sup>27</sup> Jannah dan ASM.

dengan memprioritaskan agamanya maka tiga kriteria yang disebutkan sebelumnya yakni kekayaan, keturunan dan fisik akan didapatkannya sebab dengan memilih calon pasangan dilihat dari segi agama dan akhlaknya maka ia dapat menjaga kehormatan untuk calon pasangannya serta menjaga perilakunya dihadapan teman-temannya. Sehingga hendaknya seseorang baik mencari calon pasangan dilihat dari sisi agama dan akhlaknya karena jika hanya melihat dari fisik saja hal itu tidak dapat dijadikan patokan sebagai pasangan yang baik. Dan Nabi Saw bersabda dalam sebuah hadits yaitu: *“Apabila datang kepadamu seorang yang kamu senangi agama dan akhlaknya, maka kawinkanlah dia dengan anak perempuanmu, jika tidak niscaya akan mendatangkan fitnah di bumi ini dan akan menimbulkan kerusakan yang menegrikan.”* (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majjah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah).

## **2) Pasangan Ideal Bagi Perempuan**

Menurut Amru Harahap dalam buku *Ikhtiar Cinta* dalam surveinya mengatakan bahwa sosok ideal yang umum diinginkan untuk menjadi pasangan hidup bagi perempuan adalah:<sup>28</sup>

- 1) Laki-laki yang sama-sama seiman dan seagama, dalam hal ini adalah seorang yang beragama Islam.
- 2) Baik hati dan jujur, setiap perempuan sangat mendambakan seorang laki-laki yang mempunyai ketampanan batin/dalam dirinya (*Inner handsome*), bukan yang hanya memiliki ketampanan lahir.
- 3) Memiliki sifat lembut dan penyayang, sikap ini dapat diketahui dari

---

<sup>28</sup> Khoirul Amru Harahap, *Ikhtiar Cinta* (Jakarta: QultumMedia, 2009), hal. 14–15.

bagaimana sikap seorang laki-laki terhadap ibu dan saudari perempuannya. Jika laki-laki itu sangat santun kepada ibu dan saudari perempuannya, maka besar kemungkinan dia akan bersikap sama yakni lebut dan sayung kepada istrinya.

- 4) Cerdas.
- 5) Sosok laki-laki yang memiliki postur tubuh yang tinggi.
- 6) Sosok laki-laki yang Seperti ayah.
- 7) Laki-laki yang bertanggung jawab.

### **3) Pasangan Ideal Bagi Laki-laki**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Amelia Resti yang berjudul “Kriteria Calon Pasangan yang Ideal” disebutkan bahwa bagi laki-laki mempunyai karakteristik istri yang ideal diantaranya:

- 1) Taat beragama (Sholehah), dengan seorang perempuan sholehah merupakan manusia yang akan menjadi pendamping dan yang akan membimbing serta mendidik anak-anaknya.
- 2) Berasal dari keluarga yang baik, seorang perempuan yang berasal dari keturunan atau keluarga yang baik, maka pantas untuk dijadikan seorang istri dan biasanya perempuan yang berasal dari keturunan yang baik maka lingkungan sekitarnya pun akan baik.
- 3) Cantik.
- 4) Kaya hartanya.
- 5) Sekufu’ (sederajat).
- 6) Perawan, dengan memilih perempuan yang masih perawan maka perempuan



tersebut akan lebih mencintai dan menyayangi suaminya dan perempuan yang masih gadis akan memiliki rasa rindu yang lebih, dengan dasarnya adalah cinta pertamanya.

- 7) Penyabar.
- 8) Amanah.
- 9) Tidak materialistis.
- 10) Subur (dapat memberi keturunan).<sup>29</sup>

#### **e. Proses Memilih Pasangan**

Dalam memilih pasangan hidup setiap orang pastinya menginginkan seseorang yang tepat untuk menjadi pendamping hidup untuk berumah tangga, namun tentu proses yang dilalui tidak mudah dalam memilih pasangan tidak sembarangan karena setiap orang tidak bisa menjadi sempurna seutuhnya, maka dalam berumah tangga baiknya adalah setiap orang selalu menghargai dan menerima apapun yang dimiliki pasangannya.

Selanjutnya dari Multazam S (2020) dalam skripsinya proses memilih pasangan hidup menurut Slamet Riyanto mengatakan bahwa:<sup>30</sup>

- 1) Pemilihan pasangan oleh orangtua (Dijodohkan)

Di era zaman yang semakin maju dan modern dengan dibarengi aplikasi pencari jodoh yang dapat diunduh di *smartphone* menjadikan mencari pasangan sudah bukan hal yang sangat sulit sampai membuat orangtua harus sibuk mencarikan jodoh untuk anaknya. Namun pemilihan pasangan berdasarkan keinginan orang tua atau (dijodohkan) masih sering dilakukan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai

---

<sup>29</sup> Amelia Resti, "Kriteria Calon Pasangan Yang Ideal," *Jurnal Mizan UIKA Bogor*, 2.1 (2019).

<sup>30</sup> S.

keutuhan suatu keluarga dan penyatuan ekonomi. Suatu pernikahan sebagai wadah untuk mempersatukan kedua keluarga besar dan pelanjut warisan nama keluarga, walaupun dengan cara ini seorang anak laki-laki atau perempuan yang akan dijodohkan menolak dan engga menikah, pernikahan yang dijodohkan akan tetap berlangsung karena menyangkut nama baik keluarga serta akan menimbulkan rasa malu jika terjadi pembatalan.

Kemudian dalam praktiknya orangtua biasa mempertimbang terlebih dahulu dalam memilih calon pasangan untuk anaknya, di Jawa terdapat istilah “*Bibit, Bebet, Bobot*” biasanya itu adalah pepatah dari orangtua yang dinasihat kepada anak-anaknya sebelum mencari pasangan. Pengertian dari pepatah berikut yakni:<sup>31</sup>

- a. *Bibit*, dalam maknanya berarti soal keturunan. Maksudnya sebelum mencari pasangan ketahuilah latar belakang dari keluarga mana anak itu berasal.
- b. *Bebet*, dalam maknanya berarti status sosial dan ekonomi. Maksudnya apakah jika nantinya menikah anak itu bisa menafkahi atau tidak.
- c. *Bobot*, dalam maknanya berarti soal kepribadian. Maksudnya anak tersebut bisa atau tidak menahan sabar dan mempertahankan keharmonisan keluarga.

## 2) Memilih Pasangan Sendiri

Menentukan pasangan dengan cara, kriteria serta keinginan dari diri sendiri adalah sesuatu yang normal. Cara memilih pasangan sendiri biasanya dilakukan oleh individu yang sudah siap dalam membangun dan membina rumah tangga kedepannya, tanpa ada campur tangan dari siapapun. Bagi setiap orang atau individu, arti cinta itu sangat penting dalam mencari rekan dan teman hidup. Namun tidak

---

<sup>31</sup> Yudi Santoso dan Andreas Tri Winarto, *Finding Your Soulmate: Rahasia Mendapatkan Kekasih Idaman* (Andi Offset, 2010), hal. 23.

sedikit orang yang harus berada dalam bayang orangtuanya dalam urusan memilih pasangan dengan cara dijodohkan atas dasar pilihan orangtuanya. Orangtua dapat membiarkan dan membebaskan kepada anaknya dalam memilih pasangan hidup. Namun orangtua mempunyai syarat tertentu dari kebebasan tersebut seperti syarat biologis, psikologis, budaya, moral dan hukum.<sup>32</sup>

## **2. Generasi Z**

### **a. Definisi Generasi**

Dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Zazin dan Muhammad Zaim, pengertian generasi menurut Mannheim adalah kelompok yang terbentuk atau terdiri dari sesama individu yang mempunyai kesamaan dalam rentang usia dan mengalami peristiwa sejarah penting dalam suatu periode waktu yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa generasi merupakan suatu kelompok umur dalam siklus atau jangka waktu yang sama dengan dikelompokkan pada umur atau usia seseorang atau dalam kata lain agregat dari semua orang yang lahir selama rentang waktu sekitar 20 tahun.<sup>33</sup>

### **b. Karakteristik Generasi Z**

Menurut Tapscott dalam buku *Grown Up Digital* ditulis bahwa terdapat empat generasi yang lahir setelah terjadinya perang dunia kedua, yakni pertama *Baby Boom* lahir diantara tahun 1946-1964. Kedua, Generasi X yang lahir diantara tahun 1965-1976, kemudian Generasi Y lahir antara tahun 1977-1997. Dan terakhir adalah Generasi Z, generasi ini lahir pada rentang tahun 1998 hingga

---

<sup>32</sup> S.

<sup>33</sup> Nur Zazin dan Muhammad Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z," *Proceeding Antasari International Conference*, 1.1 (2020), 534–63.

sekarang.<sup>34</sup>

Generasi Z khususnya dikenal sebagai generasi yang sudah mengenal teknologi atau disebut dengan generasi *mobile* yang individunya lahir sebagian besar setelah tahun 2000. Generasi Z dapat dikatakan sebagai generasi yang tumbuh besar bersama dengan seiringnya kemajuan teknologi, yang membuat Generasi Z melihat dan memandang teknologi adalah bagian dari mereka sebab dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z sangat sering menggunakan media sosial dengan *smartphone* nya secara aktif.<sup>35</sup>

Selanjutnya karakteristik Generasi Z dikarenakan dikenal dan dianggap sebagai generasi internet yang sebenarnya, maka hal itu yang menjadikan Generasi Z mempunyai karakter yang sangat menggemari dan senang dengan teknologi, fleksibel, lebih cerdas dan tolelrant. Generasi Z terhubung dengan cara global dan serta bersosialisasi dalam dunia virtual. Walaupun begitu, generasi ini merupakan generasi yang menyukai hal-hal instan dan kurangnya rasa kepekaan terhadap esensi dari privasi sebab secara konstan mengunggah apa yang terjadi di hidupnya di media sosial.<sup>36</sup>

Tabel 2.1 Cara Belajar Generasi X, Y, dan Z (Ivanova & Smrikarov, 2009)<sup>37</sup>

<b>Generasi</b>	<b>Revolusi Digital</b>	<b>Teknologi Digital</b>	<b>Internet</b>	<b>Teknologi</b>
X (1965-1976)	Menghadapi revolusi digital	Sedang memulai menggunakan teknologi digital	Mulai menggunakan internet pada usia dewasa	TV, Video, dan video <i>games</i> .
Y (1977-	Dewasa pada	Menganut	Mulai	PC, Web, dan

<sup>34</sup> Zazin dan Zaim.

<sup>35</sup> Zazin dan Zaim.

<sup>36</sup> Nita Chandra Lestari, "Representasi Muslim Gen Z Dalam Online Dating di Surabaya" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>37</sup> Zazin dan Zaim.

1997)	saat revolusi digital	teknologi digital	menggunakan internet pada usia remaja	Web <i>games</i>
Z (1998-2010)	Lahir pada abad dunia digital	Tidak dapat hidup tanpa teknologi digital	Lahir pada zaman internet	Telah terbiasa dengan semua teknologi digital

### c. Generasi Z dan Teknologi

Seiring dengan terus berkembangnya IT dan teknologi hal ini ikut dirasakan oleh Generasi Z yaitu salah satunya adalah kemudahan seseorang dalam menemukan dan mencari pasangan secara *online* atau biasa disebut *dating apps* melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia di *smartphone*, seperti yang cukup dikenal banyak adalah *bumble*, *tantan*, dan *tinder* aplikasi kencan *online* sangat terkenal di berbagai negara. Dari data yang dikumpulkan *databoks.katadana* pada tahun 2021 jumlah pemakai aplikasi kencan online mencapai hingga 323,9 juta di seluruh dunia. Angka tersebut tentunya akan terus meningkat dengan besar persentase 10,3% dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 293,7 juta pengguna.<sup>38</sup>

Kemudian dalam skripsi Nita Chandra Lestari melalui penelitiannya bahwa terdapat alasan Generasi Z khususnya kalangan muslim yang menggunakan *online dating* yaitu Bumble dikarenakan selain ingin mencari pasangan juga mencari sosok teman dan relasi yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan sebab didalam aplikasi tersebut mempunyai fitur yang memungkinkan untuk menampilkan informasi mengenai data diri yang membuat para penggunanya dapat mencari

---

<sup>38</sup> Lestari.

kesesuaian dengan calon pasangannya dengan mudah. Serta dengan teori Representasi Stuart Hall yang telah didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa representasi muslim generasi Z dalam *online dating* melalui aplikasi Bumble adalah suatu bentuk presentasi diri yang sesuai dengan keinginan para penggunanya seperti adanya profil foto, bio yang menjelaskan secara singkat tentang pemilik akun serta informasi data diri mengenai ketertarikan pengguna terhadap sesuatu, seperti halnya zodiak, hobi yang diminati, membuat hal tersebut menunjukkan atau menampilkan gambaran diri yang sebaik mungkin untuk mendapatkan *image* atau pandangan positif dimata para pengguna lainnya. Sehingga dari hasil gambaran muslim generasi Z dalam mempresentasikan dirinya melalui aplikasi Bumble, dapat dikatakan bahwa lingkungan virtual dari *online dating* yakni khususnya Bumble mempunyai potensi yang membuat para penggunanya untuk membuat serta menampilkan informasi mengenai identitas diri mereka dengan baik dan berbeda pada kenyataan hidupnya.<sup>39</sup>

### **3. Fikih Munakahat**

#### **a. Pernikahan dalam Islam**

Pernikahan merupakan perintah dari Allah Swt. Kepada hambanya untuk mendapatkan keturunan yang sah dalam agama dan masyarakat, yakni dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan tenteram. Allah Swt. Berfirman dalam Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

---

<sup>39</sup> Lestari.

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa dari hidup bersama yang kemudian akan melahirkan anak dari keturunan mereka dan merupakan sendi yang paling utama bagi pembentukan negara dan bangsa. Kesejahteraan serta kebahagiaan masyarakat dan negara, sebaliknya rusak dan kacau hidup bersama yang Bernama keluarga ini akan menimbulkan rusak dan kacaunya bangunan masyarakat.<sup>40</sup>

Secara etimologis perkawinan dalam Bahasa arab berarti nikah atau *zawaj*. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang arab dan banyak terdapat dalam Al-Quran dan Hadis Nabi. Al-Nikah mempunyai arti *Al-Wath'I, Al-Dhomm, Al-Tadakhul, Al-Jam'u* atau ibarat *'an al-wath aqd* yang bermakna bersetubuh, hubungan badan, berkumpul, *jima'* dan akad.<sup>41</sup>

Adapun pengertian pernikahan itu secara definitif, masing-masing ulama fikih berbeda dalam mengemukakan pendapatnya tentang pernikahan, antara lain sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1) Ulama Hanafiyah

Mendefinisikan pernikahan sebagai suatu akad yang berguna untuk memiliki

---

<sup>40</sup> Nurhadi dan Muammar Gadapi, *Hukum Pernikahan Islam: Kajian Fiqih* (Guepedia, 2020), hal. 8.

<sup>41</sup> Sakban Lubis, Muhammad Yunan Harahap, dan Rustam Ependi, *Fiqh Munakahat: Hukum Pernikahan Dalam Islam* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 1.

<sup>42</sup> Lubis, Harahap, dan Ependi.

mut'ah dengan sengaja. Maksudnya seorang laki-laki dapat menguasai seorang perempuan dengan seluruh anggota badannya untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan

2) Ulama Malikiyah

Pernikahan merupakan suatu akad yang mengandung arti mut'ah untuk mencapai kepuasan dengan tidak mewajibkan adanya harga.

3) Ulama Syafi'iyah

Pernikahan adalah suatu akad dengan menggunakan lafal nikah atau zawaj. Yang mempunyai arti memiliki wat'I, artinya dalam pernikahan seseorang dapat memiliki kesenangan dari pasangannya.

4) Ulama Hanabilah

Pernikahan merupakan akad dengan menggunakan lafal nikah atau tazwij untuk mendapatkan kepuasan artinya seorang laki-laki dapat memperoleh kepuasan dari seorang perempuan atau laki-laki.

**b. Urgensi Pernikahan**

Pernikahan merupakan tuntutan keagamaan dan duniawi baik untuk laki-laki maupun perempuan. Tapi, karena beberapa sebab hal ini membuat lebih urgen khususnya bagi perempuan, diantaranya:

- 1) Prioritas dari pemuda muslim adalah bekerja dan menikah, sedangkan prioritas gadis Muslimah adalah menikah dan menjadi ibu.
- 2) Pemuda yang tidak menikah, akan memungkinkan untuk kehilangan banyak ketenangan dan kebahagiaan, sedangkan gadis yang tidak menikah akan kehilangan Sebagian besar ketenangan dan kebahagiaanya.



Dalam praktik di kehidupan sehari-hari, gadis itu akan merasakan luka yang lebih mendalam daripada pemuda yang tidak menikah, baik karena aktivitasnya maupun pandangan masyarakat terhadapnya.

- 3) Wanita membutuhkan pria yang melindungi dan juga memberi rasa aman. Di masyarakat yang relative lebih aman dan liberal sekalipun, karena Wanita takut keluar atau tinggal di dalam rumah sendirian setelah larut malam.
- 4) Citra gadis yang tidak menikah lebih mudah tercemar daripada pemuda yang tidak menikah. Kebebasannya dalam beraktivitas, bergerak, bepergian, berekreasi, dan berpakaian pun lebih terbatas.
- 5) Seorang guru besar Psikologi pernah mengadakan penelitian tentang mentalis perempuan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 95% perempuan berpikir bahwa dirinya tidak bernilai tanpa kehadiran laki-laki dan betapapun kerasnya seorang perempuan menolak kehadiran laki-laki, pada akhirnya dia akan menyesal.<sup>43</sup>

### **c. Menentukan Calon Pasangan**

Dalam agama Islam, seseorang diberikan petunjuk dan arahan dalam memilih pasangan hidup yang kelak menjadi sepasang suami dan istri. Pada dasarnya setiap orang menginginkan calon pasangannya yang berwajah cantik atau tampan, secara ekonomi kaya dengan harta, memiliki badan dan fisik yang sehat hingga mempunyai jabatan tinggi di pekerjaannya. Hal tersebut sangat diwajibkan, karena menikah dan berumah tangga bukan sesuatu yang mudah untuk dijalankan, akan tetapi kriteria

---

<sup>43</sup> Syaikh Fuad Shalih, *Untukmu yang Akan Menikah dan Telah Menikah* (Pustaka Al-Kautsar, 2005).

tersebut dapat sewaktu-waktu berubah dengan preferensi masing-masing individu.

Jika cinta hanya didasarkan pada perasaan suka karena wajah yang tampan maupun cantik, ketika wajah tersebut menjadi cacat maka rasa cinta bisa saja langsung seketika menghilang. Karena hal itu Islam menganjurkan dalam memilih calon suami yang didasari dengan akhlak serta agama yang baik.

Kemudian dalam pandangan agama Islam, seorang suami atau istri bukan hanya yang memiliki kekayaan dan harta yang banyak, mempunyai tubuh fisik yang ideal serta mempunyai jabatan yang tinggi, melainkan dalam pandangan agama islam pasangan yang baik dan terpuji yang memiliki keutamaan sifat kemanusiaan, sifat tanggung jawab dan kejantanan yang sempurna serta memiliki padangan kehidupan yang benar.

Allah Swt. juga telah mengingatkan bahwa harus berhati-hati dalam memilih dan menentukan pasangan hidup. Hal tersebut terkandung dalam QS. An-Nur ayat 26 berikut:

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِينَ وَالْحَيِّثُونَ لِلْحَيِّثَاتِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ  
عَلِ الطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).”

“Janganlah kamu menikahi wanita karena kecantikannya, bisa saja kecantikan tersebut membuat dirimu hina. Janganlah kamu menikai wanita karna harta atau

tahtanya, mungkin saja harta atau tahtanya membuatmu melampaui batas. Akan tetapi, nikahilah wanita karena agamanya. Seorang budak wanita yang shalehah, meskipun buruk wajahnya adalah lebih utama.” (HR.Ibnu Majah).<sup>44</sup>

Apabila seorang perempuan menyukai agama dan akhlaknya maka kebahagiaan sepatutnya akan mendatangnya, namun jika seorang perempuan tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah serta kerusakan yang besar. Mereka mengatakan, meski ia dalam keadaan seperti. Nabi menjawab, jika seorang yang engkau sukai agamanya dan akhlaknya mendatangi kalian maka nikahkanlah, sampai mengulang sebanyak tiga kali.<sup>45</sup>

Kemudian dalam Jurnal yang ditulis oleh Alfina Damayanti, menyebutkan bahwa kriteria menentukan calon suami agar mendapat keharmonisan rumah tangga diantaranya:<sup>46</sup>

- 1) Islam

Hal ini merupakan syarat mutlak bagi para perempuan muslim ketika dalam memilih calon suami. “Apabila seorang laki-laki yang kamu ridai agama dan akhlaknya meminang (anak atau kerabat perempuannya), nikahkanlah dia. Jika kamu tidak menikahkannya, niscaya dapat terjadi fitnah dimuka bumi dan kerusakan yang meluas.” (HR.Tirmidzi).

- 2) Berilmu dan berakhlak baik.

- 3) Sesuai dengan hadis di atas bahwa kriteria selanjutnya adalah memilih suami yang berakhlak baik. Akhlak yang baik tentu saja di raih dengan ilmu.

---

<sup>44</sup> Alfina Damayanti, “Kupilih Engkau Sebagai Calon Imamku,” *Academia*.

<sup>45</sup> Winari.

<sup>46</sup> Damayanti.

- 4) Lelaki itu melaksanakan kewajibab-kewajiban pokok agamanya, yaitu shalat lima waktu, puasa Ramadan,, zakat,haji jika mampu.
- 5) Memiliki usaha untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.
- 6) Memiliki semangat untuk mengajak orang lain menuju kebaikan dan mencegah keburukan.

Selanjutnya tidak hanya perempuan, seorang laki-laki juga mempunyai ketentuan kriteria untuk menentukan pasangannya biasanya melalui sifat-sifat dasar, hal tersebut ditulis oleh Miqdad Yaljan dalam Buku Potret Rumah Tangga Islami yaitu:

- 1) Rasa tertarik (Simpati)

Perasaan tertarik kepada seorang perempuan saat bertemu pertama kali adalah sebuah proses psikologis. Setelahnya muncul rasa timbul pertimbangan di dalam hati yaitu menerima atau menolak (tertarik atau tidak dengan perempuan tersebut). Hal ini terjadi sebelum adanya tindak lanjut dalam pendekatan.

- 2) Kesamaan ideologi

Kesamaan ideologi yang dimaksud adalah persamaan dalam akidah, nilai-nilai, cita-cita, hobi, pemikiran serta pandangan kehidupan. Hal tersebut tidak menjadi sebuah keharusan untuk menemukan kesamaan secara keseluruhan, sebab tidak mungkin dua orang bisa mempunyai kesamaan yang menyeluruh sedangkan keduanya berasal dari lingkungan yang berbeda.

- 3) Kesamaan dalam cara hidup

Maksud dari kesamaan dalam cara hidup yaitu meliputi kebiasaan dan hal-hal yang disenangi, seperti halnya seseorang yang senang dengan permainan dan hiburan dan ada orang yang tenang dengan sifat agak tertutup. Maka dari itu dalam cara hidup membutuhkan penyesuaian antara suami dan istri. Kemudian dalam masa penyesuaian harus adanya kesepakatan dan itu bukan hal yang mudah dalam mengerti setiap pasangan, seperti kedekatan umur, kesamaan dalam menilai seks, tidak mengidap penyakit.

4) Saling mengetahui keadaan masing-masing

Dalam hal ini penting setiap pihak pasangan mengetahui keadaannya masing-masing dengan tujuan dapat menentukan rencana kehidupan rumah tangganya. Sebaiknya calon suami dan istri tidak saling menyembunyikan tabiat, kebiasaannya, keinginan, dan cita-citanya. Jika menyembunyikan tabiat serta kebiasaan itu sama dengan menipu dirinya sendiri.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Miqdad Yaljian, *Potret Rumah Tangga Islami*, 1 ed. (Jakarta: Qisthi Press, 2017), hal. 25–31.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Terdapat dua sumber yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi, yakni: Jenis penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif, yaitu hasil dari penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Seperti anak generasi Z dalam memilih pasangan hidup.<sup>48</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang memang cocok digunakan untuk menyikapi penelitian yang menggunakan penjabaran secara deskriptif mengenai data yang disajikan. Penelitian yang akan dilakukan merujuk pada pendekatan tersebut dikarenakan peneliti ingin merespon dengan melakukan penelitian terhadap kriteria pasangan yang dipilih sebagai prioritas oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

Sifat dari penelitian ini adalah subjektif dengan peneliti memahami rasa subjek yang diteliti. Sebab sifat subjektif merupakan suatu sikap yang didasarkan pada perspektif atau sudut pandang mengenai sesuatu. Sedangkan pendekatan yang akan

---

<sup>48</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.

dilakukan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu peneliti menghubungkan berbagai variabel lainnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Nantinya variabel-variabel tersebut diuraikan yang berasal dari faktor-faktornya. dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara menarik *sample*.

Definisi penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>49</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampus Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

### **2. Lokasi Penelitian**

Kampus Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia bertempat di Jalan Kaliurang KM. 14,5 Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## **C. Informan Penelitian**

Informan yang dipilih pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang mengarah kepada

---

<sup>49</sup> Farida.

kelompok umur Generasi Z.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode sampel *probability sampling* dengan pemilihan sampel ini adalah *simple random sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.<sup>50</sup> Dengan kata lain informan yang terpilih yang memang kebetulan diketahui sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam yang termasuk dalam Generasi Z pada saat peneliti maka akan langsung dijadikan sebagai informan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik sebuah teknik dalam memperoleh data yang dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan yang terkait dengan objek yang diteliti. Metode wawancara pada penelitian kali ini dilakukan dengan cara tatap muka atau *face to face* antara peneliti dan informan yang dijadikan sebagai narasumber guna mencari informasi yang objektif mengenai kriteria pasangan hidup yang dipilih sebagai prioritas oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Kemudian mengenai wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang memiliki konsep wawancara yang jawaban dari narasumber tidak bisa di tentukan oleh peneliti tetapi jawaban bebas dikatakan sesuai dengan yang

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).



diketahui narasumber dan terpimpin yang dimaksud yakni wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber secara tidak langsung alur yang terjadi dalam sesi wawancara tetap dalam kontrol dari peneliti agar apa yang di bicarakan tidak melebar pada pembicaraan lain dan terfokus pada tujuan yang dibuat oleh peneliti.

Setelah wawancara dilakukan hasil yang diharapkan akan muncul berupa kriteria pasangan hidup yang dipilih dengan alasan mengapa memilih kriteria tersebut serta faktor yang membentuk dipilihnya kriteria pasangan dari aspek latar belakang yang mencakup latar belakang keluarga dan pendidikan, ketaatan dalam beribadah hingga pengalaman pribadi yang pernah dilalui informan. Penelitian ini memfokuskan mengenai pilihan atau pendapat mengenai kriteria apa yang dipilih untuk dijadikan pasangan hidup untuk menikah dan bagaimana faktor tersebut dapat terbentuk. Mengenai Batasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas melakukan penelitian terhadap pilihan kriteria pasangan hidup yang dipilih oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data melalui keterangan atau sumber tertulis dengan memahami dan mempelajari setiap buku-buku, dokumen, serta arsip. Peneliti setelah mendapatkan hasil dari wawancara dilanjutkan pada analisis melalui buku-buku dan jurnal mengenai fikih munakahat, peneliti diantaranya menggunakan sumber pustaka sebagai berikut:

<b>JUDUL</b>	<b>SUMBER</b>	<b>KARYA</b>
Menikah untuk Bahagia: Fikih Pernikahan dan Kamasutran Islami	Buku	Gus Arifin
Buku Pintar Nikah: Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses	Buku	Muhammad Nabil Kazhim
Hukum Pernikahan Islam: Kajian Fiqih	Buku	Nurhadi Gadapi, Muammar
Fiqh Munakahat: Hukum Pernikahan Dalam Islam	Buku	Sakban Harahap, Muhammad Yunan Ependi, Rustam Lubis
Untukmu yang Akan Menikah dan Telah Menikah	Buku	Syaikh Fuad Shalih
Tinjauan Fikih Munakahat terhadap Pandangan Generasi Z mengenai Kafa'ah dalam Pernikahan	Jurnal	Hendra Karunia Supriyadi, Yadi Agustine
Potret Rumah Tangga Islami	Buku	Miqdad Yaljian

### 3. Keabsahan Data

Data yang sudah di dapatkan sebelum dilakukan publikasi maka data tersebut harus dicek keabsahannya dan pada penelitian ini untuk melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber yang berarti data yang diperoleh diuji lagi dengan melakukan wawancara pada orang-orang yang terkait dengan informan atau dengan informan lainnya dan data yang didapat dideskripsikan, dikategorisasikan baik berupa padangan yang sama atau berbeda. Data yang telah didapat tersebut di jadikan sebuah kesimpulan yang nanti akan di

sepakati antara semua pihak.<sup>51</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Penjelasan yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas bertujuan untuk mencari jalan guna mendapatkan data yang dibutuhkan baik data primer ataupun sekunder secara lengkap. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menyajikan data-data yang di temukan dalam proses penelitian tanpa tambahan dalam hasil yang dilakukan orang lain ataupun peneliti sendiri. Penelitian yang dilakukan dengan metode yang telah dijelaskan diatas akan melakukan penelitian terhadap pemilihan kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII dengan alasan kriteria itu dipilih serta faktor latar belakang yang membentuk pilihan kriteria salah satunya latar belakang keluarga, pendidikan, ketaatan beribadah, pengetahuan fikih munakahat hingga pengamalan pribadi. Merujuk pada hadist Nabi Saw mengenai kriteria pasangan terdapat empat hal yang dipilih yakni kekayaan, keturunan, fisik, dan agama. Kajian yang di lakukan akan dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam yang masuk dalam kategori Generasi Z dan penelitian berfokus pada pilihan kriteria pasangan hidup serta faktor yang membentuk kriteria pasangan hidup yang dipilih dan perspektif dari fikih munakahat dalam memilih pasangan hidup. Subjek yang menjadi sasaran untuk diteliti dapat memberikan informasi pula mengenai persepsi informan mengenai kriteria pasangan hidup yang baik untuk dipilih.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Fakultas Ilmu Agama Islam UII**

##### **1. Sejarah Perkembangan FIAI UII**

Universitas Islam Indonesia didirikan atas dasar keinginan untuk mempunyai sebuah perguruan tinggi yang dapat mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Keinginan itu muncul seiring masuknya faham-faham reformasi Islam ke tanah Jawa. Akhirnya pada tahun 1945, Masjoemi mengadakan rapat yang menghasilkan keputusan penting salah satunya adalah mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) yang kemudian menjadi Universitas Islam Indonesia.<sup>52</sup>

Sekolah Tinggi Islam atau Universitas Islam Indonesia dahulu memiliki 4 (empat) fakultas, yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan dan Fakultas Ekonomi. Pada tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia memberikan penghargaan kepada golongan nasionalis. Sehingga didirikanlah Universitas Gajah Mada dengan mengambil alih dari Fakultas Pendidikan Universitas Islam Indonesia. Dimana dalam perkembangan selanjutnya menjadi Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta atau sekarang dikenal dengan Universitas Negeri Yogyakarta. Pemerintah Republik Indonesia juga memberikan penghargaan kepada umat Islam, sehingga didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN).

---

<sup>52</sup> M. Zainal Abidin, Djauhari Muhsin, Arief Akhyat, Suyanto, Muhammad Roy Purwanto, Nuruddin Muhammad Ali, Fahrurrozi, *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII Yogyakarta, 2006), hal. 21–27.

PTAIN itu sendiri embrionya diambil dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 1950.<sup>53</sup>

Pada tahun 1961 Universitas Islam Indonesia membuka kembali fakultas agama, yaitu Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah. Kedua fakultas tersebut kemudian memperoleh status diakui pada program Sarjana Muda berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 16 Tahun 1963. Sedangkan status disamakan untuk program Sarjana baru diperoleh pada tahun 1990. Hal tersebut sekaligus pemberian status tertinggi pertama bagi Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta di Indonesia. Status disamakan untuk program Sarjana berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 84 Tahun 1990, tanggal 26 Mei 1990.<sup>54</sup>

Perkembangan berikutnya, kedua Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Ilmu Agama Islam. Terjemahan dalam bahasa Arab adalah Kulliyah al-Dirasat al-Islamiyah. Sedangkan dalam bahasa Inggris adalah Faculty of Islamic Studies. Penggabungan berdasarkan Ketetapan Dewan Pengurus Badan Wakaf UII Nomor VI TAP/DP/1997. Dan diberlakukan 1 April 1998, mulai kepengurusan fakultas priode 1998-2001. Penggabungan ini dimaksudkan agar pengelolaan studi-studi keislaman (kurikuler) serta penentuan kualifikasi dosennya di lingkungan UII menjadi tugas dan tanggungjawab FIAI.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Fakultas Ilmu Agama Islam, "SEJARAH FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM," 2023 <<https://fis.uui.ac.id/sejarah/>> [diakses 1 Desember 2023].

<sup>54</sup> Islam.

<sup>55</sup> Islam.

Sejalan dengan tuntutan mutu pengelolaan perguruan tinggi, maka kedua program studi FIAI; program studi Pendidikan Agama Islam dan Syariah/Ahwal Al-Syakhshiyah/Hukum Islam pada tahun 2015 telah memperoleh perpanjangan akreditasi. Perpanjangan Akreditasi dengan nilai A (Baik Sekali) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi berdasarkan SK BAN PT No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015 dan No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015.<sup>56</sup>

Fakultas Ilmu Agama Islam periode 2022-2026 dipimpin oleh Dr. Drs. Asmuni, M.A sebagai Dekan, Dr. Nur Kholis, S.Ag S.E.I., M.Sh.Ec. sebagai Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, serta Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni.

## 2. Program Studi FIAI UII

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mempunyai 3 program studi sarjana, 1 program magister dan 1 program studi doktor. Dan masing-masing program studi terakreditasi A oleh BAN PT.

### a. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Agama Islam UII siap mengoptimalkan potensi menuju impian dan harapan. Peluang karir lulusan dari prodi ini adalah PNS/Pegawai Negeri Sipil, cendekiawan muslim, dosen, guru agama, tenaga pendidik, konsultan pendidikan, pengawas pendidikan Islam, pondok pesantren, pengelola rumah tahfidz atau pengusaha bidang

---

<sup>56</sup> Islam.

pengembangan keislaman.

b. Program Studi Ahwal Syakhshiyah

Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) mempelajari keseluruhan hukum yang menyangkut masalah keluarga dan peradilan Islam seperti hukum perkawinan, kewarisan, wasiat dan Peradilan Agama. Peluang karir lulusan dari prodi ini adalah PNS/Pegawai Negeri Sipil, hakim peradilan agama, pejabat peradilan agama, legal officer, konsultan hukum, pengacara, pengawas kepatuhan syariah, drafter kontrak bisnis syariah, mediator sengketa bisnis syariah dan auditor.

c. Program Studi Ekonomi Islam

Prodi Ekonomi Islam mencetak lulusan dengan kompetensi yang siap untuk menjadi profesional bidang ekonomi Islam dengan berbagai peluang karir yang terbentang luas saat ini. Peluang karir lulusan dari prodi ini adalah PNS/Pegawai Negeri Sipil, dosen, guru, pakar ekonomi Islam, konsultan bisnis syariah, manajer lembaga keuangan, perbankan, keuangan publik peneliti muda, staf keuangan, staf perbankan, , staf asuransi syariah, pialang saham dan pengusaha

d. Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister mempunyai tiga konsentrasi, yaitu Pendidikan Islam, Ekonomi Islam dan Hukum Islam. Masing-masing dari konsentrasi tersebut memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut: Menerapkan konsep pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika sosial, budaya, ekonomi dan politik, menerapkan konsep

strategis bersumber dari hukum Islam dalam wacana sosial, budaya, ekonomi dan politik, serta mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik ekonomi Islam multidimensi.

e. Program Studi Doktor Hukum Islam

Prodi Doktor Hukum Islam mempunyai dua pilihan konsentrasi, yaitu pendidikan doktor (S-3): konsentrasi Hukum Islam, dan konsentrasi Hukum Ekonomi Syariah. Yang bertujuan untuk menghasilkan Doktor Hukum Islam yang berwawasan integrasi keilmuan dan keindonesiaan.

3. Mahasiswa FIAI UII

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia beragam dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia. Bukan hanya dari Indonesia saja, tetapi mahasiswa FIAI UII berasal dari beberapa negara, yaitu Thailand, Malaysia, dan beberapa negara lainnya.

**B. Kriteria Memilih Pasangan Hidup Generasi Z pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari perwakilan masing-masing program studi S1, yakni dari program studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Pendidikan Agama Islam, dan Ekonomi Islam. Berikut ini adalah hasil data jawaban dari wawancara narasumber:

**1. Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga)**

a. Ahmad Faishal Rasyid

Pandangan dari Ahmad Faishal Rasyid (14 September 2023) tentang



kriteria memilih pasangan hidup adalah mengutamakan agama dan kedua adalah fisik. Menjadikan agama sebagai pilihan utama adalah karena di zaman sekarang agama sangat penting dan jika prioritas utama adalah agama, kriteria yang lainnya juga akan mengikuti seperti kecantikan fisik, keturunan, dan kekayaan rezeki.

*“Yang pasti harus seagama apalagi di kondisi sekarang dan kalau agamanya baik insyaallah yang lainnya juga akan mengikuti baik dari fisik, keturunan, dan rezeki.”*<sup>57</sup>  
(I3, L, B34-37)

Selanjutnya alasannya memilih kriteria yang kedua melihat dari fisik atau kecantikan.

*“Karena yang selama aku pelajari fisik, kita melihat perempuan harus menyenangkan hati dulu. Tapi aku tetap ngambil poin pertama itu agama karena kemungkinan besar aku tetap berpegang bahwa kalau orang itu agamanya baik pasti dia kelihatan cantik gitu.”*<sup>58</sup>  
(I3, L, B39-44)

*“Iya karena agama dan fisik kalau aku berdampingan. karena agamanya bagus pasti kemungkinan besar dia cantik. Makanya aku tuh kalau dibilang fisik doang gak bisa, jadi dia berdampingan gitu.”*<sup>59</sup>  
(I3, L, B46-49)

Kemudian tidak memilih kriteria dengan memandang keturunan adalah karena di zaman sekarang latar belakang orang saat ini sangat abstrak, di era Gen Z banyak sekali kasus *broken home* dan orangtuanya yang keberadaannya tidak diketahui menjadikan hal tersebut dirasa tidak adil jika keturunan dipandang hal yang utama sebab anak dari sebuah keturunan belum tentu sang anak mengikuti masa lalu

---

<sup>57</sup> Ahmad Faishal Rasyid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 14 September 2023.

<sup>58</sup> Ahmad Faishal Rasyid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 14 September 2023.

<sup>59</sup> Ahmad Faishal Rasyid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 14 September 2023.

orangtuanya, misal orangtua pasangan seorang penjahat tapi kalau anaknya bisa menjadi lebih baik dan bisa menjaga dirinya bukan sesuatu yang mustahil untuk dinikahkan. Kemudian tidak memilih kekayaan atau harta karena hal tersebut bukan sesuatu yang diinginkan dari seorang pasangan dan memilih untuk mencari yang setara (*sekufu*) sebab jika memilih pasangan yang diatas atau dibawah dari segi ekonomi dikhawatirkan tidak bisa mengikuti dan tidak terbiasa dengan gaya kehidupan pasangannya. Selanjutnya Ahmad Faishal Rasyid sebagai Generasi Z memiliki karakteristik *love language* yang diinginkan dari pasangan yaitu *act of service* sebab pribadinya adalah orang yang selalu bergerak dan suka langsung bertindak. Kemudian dalam memilih kriteria utamanya tersebut terdapat pengalaman pribadi yang sudah dialami yakni sudah bertemu dengan berbagai macam perilaku perempuan dari sifat cemburu, posesif hingga *clingy*.

*“Iya sih, karena aku bisa dibilang ketemu bermacam perilaku perempuan. ada yang tipikalnya cemburuan, ada. Dibidang posesif, ada. Dibidang klinis, ada. dibidang yang betul-betul ke ibuan banget, ada. jadi aku melihat fenomenanya adalah bahwa mereka yang kuhadapi semuanya masih posisi di dominan cemburu dominan posesif, dominan kekanakan-kanakan, dan dominan dewasa banget. Mereka gak bisa balance semuanya.”<sup>60</sup>*  
(I3, L, B166-174)

b. Irma Asmaniah

Pandangan dari Irma Asmaniah (21 September 2023) terkait kriteria memilih pasangan hidup adalah yang utama agama sebab agama itu

---

<sup>60</sup> Ahmad Faishal Rasyid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 14 September 2023.

sudah mengatur pola kehidupan manusia dari bangun sampai tidur, makan dan lainnya apalagi terhadap pernikahan itu sudah pasti diatur. Namun tidak semata hanya seagama saja tapi seimbang, seimbang dari pemahaman agama, seimbang pendidikan dan seimbang dalam sosial. Dan jika pasangan sudah paham dengan agama bagian yang terpenting adalah mengamalkannya.

*“Mungkin kan yang sudah kita tahu ya bahwa agama itu udah mengatur kita dari bangun tidur, makan dan lain sebagainya begitu mas apalagi tentang pernikahan. mungkin ngga asing dengan kata sekufu yang setara, seimbang dan ya pokoknya sama begitu. Poin pentingnya itu sih seimbang dalam agama, seimbang dalam Pendidikan, seimbang juga dalam sosialnya karena menurut aku itu penting banget sih. Ada poin penting selama ini yang aku lihat dari beberapa kehidupan atau beberapa macam pelajaran di hidup aku, yaitu laki-laki itu ngga cuma paham agama, tapi dia harus paham agama dan mengamalkan nya. Kalimat mengamalkannya itu aku punya alasan tersendiri sih untuk bisa menambahkan itu. Nah dari poin paham agama itu banyak banget yang menurut aku yang pertama, laki-laki yang sudah paham agama menurut aku udah pasti takut sama Allah. Dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun dia pastis udah takut sama Allah. Jadi kita sebagai Perempuan tidak usah capek untuk bisa protektif atau lain sebagainya. Terus yang kedua, dengan adanya dia paham agama itu menurut aku dia lebih paham antara hak dan kewajiban sih mas karena kan pernikahan itu kan menyatukan dua orang yang berbeda tapi dengan adanya ikatan itu bisa timbul hak dan kewajiban.”<sup>61</sup>*  
(I4, P, B22-49)

Kemudian tidak memilih harta atau kekayaan dalam kriterianya adalah karena tidak sedikit laki-laki yang punya banyak harta dan mampu tapi tidak bertanggung jawab dengan keluarga, selanjutnya tidak memilih kriteria fisik karena bukan sesuatu yang akan awet namun akan menua seiring umur bertambah dan tidak memilih keturunan atau nasab sebagai

---

<sup>61</sup> Irma Asmaniah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 21 September 2023.

yang utama adalah dikarenakan menginginkan yang sekufu atau setara sebab seandainya punya calon pasangan yang berasal dari seorang gubernur atau pejabat akan membuat untuk berpikir 3 kali dikarenakan memikirkan kondisi dan latar bekalang orangtuanya sendiri. Pandangan sebagai Generasi Z, Irma Asmaniah memiliki keinginan pasangan dengan *love language act of service* karena menginginkan pasangan yang punya rasa peka. Kemudian dalam memilih karakter tersebut Irma Asmaniah mempunyai pengalaman pribadi dengan melihat kejadian dalam keluarga yaitu pasangan yang mempunyai suami dengan pemahaman agama yang baik namu tidak sesuai dengan apa yang dilakukan kepada keluarga yang membuat hal tersebut menjadi kesimpulan baginya bahwa seorang laki-laki tidak cukup paham agama namun harus bisa mengamalkannya.

*“Ada sih. Mungkin ini cerita keluarga ya, Mas. Kenapa aku mengambil kalimat laki-laki yang baik agama dan mengamalkannya. Kalimat mengamalkannya inilah yang punya cerita. Jadi, aku punya ibu, ibu ku punya adik, beliau menikah. Beliau itu latar belakangnya pondok, pendidikan agamanya bagus. Besar diruang lingkup yang agamanya juga bagus. Tapi ternyata pas di dalam prakteknya, beliau tidak seperti yang kita bayangkan gitu loh Mas. Kalau dibayangkan kita ya orang yang paham agama tuh bisa membawakan apa ya hal yang baik gitu, bisa menuntun istrinya dan sebagainya tapi, ekspektasi kita sebagai masyarakat nyatanya tidak, dia justru malah bisa dibilang seperti dengan keluarganya sendiri malah menjauh. Jadi dengan banyak perilaku begitu yang ngebuat aku sempat pikir kayak laki-laki yang paham agama tuh gak penting ya di hidup kita, yang penting laki-laki baik. Aku sempat ada pemikiran kayak gitu, karena aku bingung sendiri kok ini laki-laki paham agama tapi kenapa ya perilakunya gak sesuai. Yaudah aku sampe pernah mikir kayaknya “aku gak mau cari laki-laki yang paham agama aja deh” pokoknya ada argumen kayak begitu. Tapi ternyata pas aku lihat di media sosial tuh kayak orang yang udah paham tapi gak melakukannya atau mengamalkannya sama aja. Jadi aku menyimpulkan “oh apa iya ya dia kayak begitu?”. Dia paham,*

*tapi ya gitu. Terkadang orang yang paham agama juga, gak paham agama nya ya. Salah mengartikan aja, misalkan kata kalau sudah menikah, surganya istri tuh ada di suami. Mungkin kalau kita yang awam mikirnya berarti “seluruhnya perintah suami harus diikuti istri” tapi kalau yang lebih paham lagi tapi perintah seperti apa yang diperintahkan suami misalkan seperti itu. Kasus nya misalkan orang tua sakit, kita sebagai istri gak boleh pergi atas perintah suami ya mungkin kalau yang udah sangat-sangat amat paham agama bisa aja mas dia gak pergi tapi untuk aku yang mungkin masih ada rasa batin ya gak peduli, yang penting aku ketemu sama orang tua. Dia jadi agak sedikit menggunakan kata itu untuk men-distract istrinya itu loh mas. Adeknnya ibuku. Jadi ke keluarga interaksinya kurang baik. Jadi aku sempet, oh berarti nyarinya yang paham agama tapi ngamalin juga, jangan yang paham agama doang. Jangan yang materi saja.”<sup>62</sup>*  
(I4, P, B184-232)

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Faqih Prambudi**

Pandangan dari Faqih Prambudi (12 September 2023) dalam memilih kriteria pasangan hidupnya adalah mengutamakan agama.

*“Setiap orang punya beda-beda tergantung apa yang dia mau ada tergantung latar belakang dia masing-masing. Nah kalau aku sebagai seorang laki-laki aku pengen seorang kriteria pasangan yang pertama pertama solehah, itu pasti.”<sup>63</sup>*  
(I2, L, B31-35)

*“Iya karena agama kan sebagai tiang ya tiang setiap orang manusia, jadi misalkan kalau seseorang itu pengetahuan agamanya bagus berarti dia secara tata cara berperilaku, moral dia akan mengerti hal-hal yang nggak boleh, kalau nggak baik berarti aku nggak boleh melakukan hal ini dengan syarat ini tanpa terkecuali. Jadi bisa mempertimbangkan hal tertentu mana hal yang memang tidak boleh dilakukan dan mana yang boleh dilakukan.”<sup>64</sup>*  
(I2, L, B41-50)

Jadi yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan

---

<sup>62</sup> Irma Asmaniah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 21 September 2023.

<sup>63</sup> Faqih Prambudi di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 12 September 2023.

<sup>64</sup> Faqih Prambudi di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 12 September 2023.

agama itu bisa mengerti dan memilah-milih mana antara hal baik yang diperbolehkan oleh Allah Swt. dan hal buruk yang dilarang oleh Allah Swt. Kemudian tidak memilih kriteria fisik karena kecantikan itu relatif serta tidak semua benar, jika memilih fisik hanya mendapatkan cantiknya saja dan untuk hal lainnya tidak didapatkan dan juga tidak semua yang bagus *fashion, outfit*, rapih, cantik itu sesuai dengan apa yang kita dirasakan, selanjutnya tidak memilih kekayaan atau harta karena hal tersebut bukan menjadi yang utama karena itu tidak berpengaruh dan harta kekayaan sifatnya duniawi dan hanya sementara, disaat pasangan nanti tidak punya atau habis hartanya itu masih bisa dicari kembali. Begitu juga tidak memilih keturunan karena walaupun orangtua calon pasangan memiliki riwayat yang buruk tapi anaknya belum tentu akan seperti orangtuanya selagi itu masih seiman, baik dan tidak melakukan hal yang syirik. Selanjutnya sebagai Generasi Z Faqih Prambudi tidak begitu menjadikan *love language* sebagai pilihan dalam karakteristik pasangan sebab itu hanya bonus dari pasangan dan untuk pengalaman pribadi dahulu pernah menjalin hubungan dengan perempuan yang kurang dari segi agamanya dan mempunyai jalan yang berbeda.

*“Ya, pengalaman pribadi gitu mungkin dulu pernah punya dengan perempuan yang dari segi agamanya kurang begitu jadinya memilih faktor agama yang paling utama gitu sebenarnya. walaupun kriteria itu gak punya pengalaman pribadi secara keseluruhan bukan secara individu. terus kedua sama seseorang yang hilang diri jadi kita berbeda jalan ibaratnya dalam diri ku ini A-A-B-B-C-C tapi dia cara jalan*

*hidupnya A-B-D-F-H-T.*”<sup>65</sup>  
(I2, L, B320-329)

b. Dinar Alif Fadila

Pandangan Dinar Alif Fadila (11 September 2023) terhadap kriteria pasangan hidupnya adalah memilih agama yang utama karena seorang pasangan kalau mempunyai sisi agama yang baik maka perempuan yang pintar dan punya ilmu yang banyak sekalipun akan masih mau dibimbing.

*“Iya seagama dan karena kalau dia punya sisi agama yang baik walaupun kita sebagai Perempuan meskipun punya ilmu banyak tapi kita masih mau dibimbing gitu. Jadi kalau bisa yang ilmu agamanya lebih banyak dari kita begitu, selayaknya seorang imam, suami kalau agamanya baik maka istri pun terbimbing ke jalan yang benar dan baik.”*<sup>66</sup>  
(I1, P, B20-27)

Kemudian alasan tidak memilih fisik karena itu hanya bagian terluarnya saja dan itu sementara, karakter baik dan akhlak yang benar itu yang terpenting dari dalam dirinya sedangkan harta atau kekayaan sebagai seorang perempuan ingin menjauhi kesan materialistik dan harta bukan faktor yang menentukan kebahagiaan jangka panjang dan tidak memilih keturunan adalah karena lebih mencari yang setara atau sekuflu, khawatir jika perbedaan latar belakang keluarga yang jauh akan sulit untuk disatukan. Selanjutnya Dinar Alif Fadila sebagai Generasi Z untuk karakter atau tipe *love language* itu bukan sesuatu yang harus dipilih dalam menentukan pasangan karena *love language* akan

---

<sup>65</sup> Faqih Prambudi di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 12 September 2023.

<sup>66</sup> Dinar Alif Fadila di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 11 September 2023.

sendirinya tercipta dalam rumah tangga dengan sikap-sikap bagaimana memperlakukan pasangannya dan yang menjadi faktor terpenting adalah komunikasi kepada pasangan. Kemudian Dinar Alif Fadila tidak mempunyai pengalaman pribadi yang membuatnya memilih kriteria tersebut hanya saja mempunyai pendapat bahwa seseorang yang agamanya baik maka biasanya pasti pengamalannya juga baik.

*“Pengalamannya pribadi enggak sih, kayak lihat-lihat dari orang gitu kan kalau biasanya agamanya bagus tuh pasti pengamalannya juga bagus gitu kan.”*<sup>67</sup>  
(II, P, B101-104)

### 3. Ekonomi Islam

#### a. Husain Raihan

Pandangan menurut Husain Raihan (23 September 2023) dalam memilih kriteria pasangan hidup yang utama adalah agama.

*“Untuk kriteria pasangan hidup, sebenarnya simple saja. Seagama yang insya Allah agamanya terlebih dahulu bagus atau dalam artian bukan yang harus paham agama banget atau selalu ikut pengajian itu gak perlu. Tapi yang penting dasarnya berperilaku baik, mau mengikuti mau bersama-sama untuk belajar agama bareng-bareng atau dalam artian sama-sama mau untuk dekat mempelajari agama ataupun dari segi ibadah mau untuk berjalan dan mendekatkan diri kepada Allah. Itu dari segi agama. Terus juga kalau saya pribadi, nggak perlu cantik tapi enak dipandang dalam artian ramah atau suka senyum. kedua, mungkin yang sama keturunan nya seperti saya.”*<sup>68</sup>  
(I5, L, B14-27)

Memilih agama sebagai prioritas karena manusia hidup di dunia ini tujuannya adalah akhirat dan harapannya hidup di dunia bersama dengan pasangan begitu juga di akhirat juga bisa hidup bersama. Jadi saat di

---

<sup>67</sup> Dinar Alif Fadila di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 11 September 2023.

<sup>68</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.



dunia menjalani kehidupan rumah tangga itu bisa membawa kepada surga. Selanjutnya keturunan dijadikan pilihan kedua setelah agama karena Husain Raihan memiliki keturunan *ahlul bayt* atau keterunan dengan Rasulullah Saw. sehingga itu yang membuat kriteria keturunan menjadi bentuk tanggung jawab dan salah dua yang diutamakan.

*“Mungkin ini ya, kalau dibilang karena saya sendiri dapat ditakdirin atau dapat amanah atau tanggung jawab yang mungkin berat sebenarnya yaitu secara keturunan, secara nasab ya mungkin ini bisa dibilang ahlul bayt atau keturunan Nabi. Keturunan disini tapi keturunan yang bukan sama sekali untuk dibanggain justru sama sekali enggak, karena apa yang bisa dibanggakan kalau mungkin darahnya keturunan ini mulia secara keturunan ya, tapi kelakuannya sama aja atau lebih buruk dari orang-orang pada umumnya itu malah merusak, memalukan keturunan itu.”<sup>69</sup>*

(15, L, B81-92)

*“Oh iya, dan sekufu itu maksudnya ya intinya sederhana nya untuk menjaga keturunan juga. Kalau sekufu yang dipegangin soal nasab itu sih kan maksudnya kufu ya soal harta juga bisa.”<sup>70</sup>*

(15, L, B98-101)

Kemudian Husain Raihan tidak memilih fisik karena baginya *humble* dan murah senyum bagi perempuan sudah cukup dan menerima apa adanya bagaimana pun kondisi pasangannya asal karena Allah Swt. begitu juga dengan harta atau kekayaan bukan dijadikan hal yang utama karena sebagai laki-laki yang seharusnya mengemban tugas untuk mencari nafkah atau harta bukan mencari dan mengejar perempuan yang mempunyai *background* kaya raya. Selanjutnya untuk karakteristik Husain Raihan hanya berpatokan kepada sifat ibunya dikarenakan:

*“Karena kalau saya pribadi, ya selama ini lah 23 tahun, sangat klop sama ibu karena kalau ketemu sefrekuensi gitu ketemu “gila” nya sama,*

---

<sup>69</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.

<sup>70</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.

*jadi bercanda aneh tuh sama gitu istilahnya ya sefrekuensi. Meskipun biasanya keluarga balik lagi tadi itu modelnya mungkin seringnya dijodohkan tapi juga diberi kesempatan untuk ya ketemu ada obrolan dulu jadi pengen tau “oh nyambung, cocok ini”, mungkin selain sefrekuensi ya humble itu agak mirip ke ceria ya ramah juga.”<sup>71</sup>*

Dan sebagai Generasi Z tidak memikirkan dan tidak peduli dengan adanya *love language*, semua tergantung apa yang ditakdirkan. Dari segi pengalaman pribadi Husain Raihan memiliki inspirasi dari melihat sepupunya yang menikah dengan seorang perempuan yang murah senyum dan menurutnya itu menjadikan adanya rasa *postive vibes*, selain kepada pasangan namun juga orang sekitar ikut terbawa pada *positive vibes*.

*“Kalau pengalaman pribadi, senang aja gitu melihat pasangan yang ceria atau murah senyum. Soalnya kayak terinspirasi dari sepupu atau saudara bukan yang sekandung ya. Dia itu nikah dan istrinya tuh murah senyum. Jadi melihat perempuan murah senyum sebagai pasangan itu enak gitu kayak nya jadi ada rasa positive vibes selain pasangan pasti nya orang sekitar ikut terbawa positive vibes juga.”<sup>72</sup>*  
(15, L, B189-196)

b. Yasmin Ulya Sadza Al Rosid

Pandangan kriteria pasangan hidup menurut Yasmin Ulya Sadza Al Rosid (25 September 2023) adalah agama yang terpenting karena untuk seorang perempuan merasa kesamaan dalam nilai dan keyakinan agama itu faktor penting dalam sebuah hubungan dan kesamaan agama kedepannya akan mempermudah komunikasi serta kesepahaman dan keharmonisan keluarga.

*“Beragama Islam yang penting soalnya bagi seorang perempuan mungkin kesamaan dalam nilai dan keyakinan agama itu merupakan*

---

<sup>71</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.

<sup>72</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.

*faktor yang sangat penting dalam sebuah hubungan. Mereka mungkin merasa bahwa kesamaan agama akan memudahkan komunikasi, kesepahaman dan keharmonisan dalam keluarga., mungkin dari pendidikan setidaknya dia berpendidikan gitu terus apa ya selain itu mungkin keluarga lingkungan.”<sup>73</sup>*  
(I6, P, B18-27)

Kemudian tidak memilih fisik karena itu relatif bisa menurut orang lain tampan tapi menurut pribadi tidak atau sebaliknya. Selanjutnya tidak memilih harta atau kekayaan adalah karena harta bisa dicari dan urusan rezeki juga sudah ada yang mengatur, setiap orang punya masing-masing rezekinya. Dan untuk keturunan tidak dijadikan kriteria sebab orangtua yang dulu seorang narapidana belum tentu anaknya akan menjadi seperti orangtuanya walaupun pandangan orang sekitar dan orangtua yang perlu di pertimbangkan karena setuju atau tidak setuju itu di orangtua. Karakteristik pasangan Generasi Z yang diharapkan pada pasangan Yasmin Ulya Sadza Al Rosid adalah *act of service* karena dizaman sekarang sangat mudah bagi seseorang berucap melalui dari mulut atau via *online* namun tidak ada tindakan dan segala sesuatu baginya tidak dapat dibuktikan hanya melalui kata-kata jadi butuh tindakan secara nyata. Kemudian dalam pengalaman pribadi yang membuat Yasmin Ulya Sadza Al Rosid memilih kriteria tersebut adalah pernah dekat dengan seorang yang melenceng dari segi keimanan hal itu yang membuat pentingnya nilai kesamaan agama dan tindakan yang nyata dari seorang pasangan.

*“Sebenarnya saya tuh belum pernah punya pasangan, ini cuma*

---

<sup>73</sup> Yasmin Ulya Sadza Al Rosid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 25 September 2023.

*deket saja. Waktu itu saya pernah dekat sama seorang cowok online gitu tapi gak disangkanya dia agak melenceng.*"<sup>74</sup>  
(I6, P, B132-135)

#### 4. Magister Ilmu Agama Islam

##### a. Muhammad Fuadi

Pandangan kriteria pasangan hidup dari Muhammad Fuadi (19 Oktober 2023) yang diutamakan adalah fisik atau kecantikan karena pasangan dengan paras yang cantik akan lebih mudah untuk menilai dari sisi yang lainnya, seperti yang dikatakan Muhammad Fuadi sebagai berikut:

*"Karena kalau semisal kita sudah memilih fisik Ibaratnya kita kan ketika sudah nyaman dengan seseorang dengan fisiknya lebih mudah buat kita lihat dari sisi lainnya, soalnya kalau saya pernah pelajari itu dari keempat itu tidak ada yang sempurna nah jadi paling tidak minimal itu ada dua. Nah kalau saya, yang pertama itu adalah kecantikan, dan yang kedua adalah agama."*<sup>75</sup>  
(I7, L, B37-44)

Kemudian tidak dengan alasan itu saja memiliki pasangan yang cantik tetapi terdapat faktor lainnya yaitu seorang pasangan ialah yang akan menemani sisa hidup selamanya dan khawatir menimbulkan adanya rasa menganggap ciptaan Allah Swt. tidak sempurna, seperti yang dikatakan yaitu:

*"Faktor utama karena kita akan hidup bareng selamanya sama orang itu ya makanya harus memilih yang benar-bener emang sempurna di mata kita, benar-bener dari fisik, fisiknya udah oke nih selanjutnya kita tinggal cari yang poin kedua. Poin kedua adalah agama. Agamanya udah oke. Paling tidak itu kalau saya memilih agama itu, dia adalah minimal dari lulusan pondok. Agama itu lebih gampang ibaratnya."*<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Yasmin Ulya Sadza Al Rosid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 25 September 2023.

<sup>75</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul'Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>76</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul'Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

(I7, L, B412-420)

*“Bukan nggak PD sih, lebih ke nantinya ketika perempuan itu sempurna, misal ketiganya udah lengkap dari keturunan, harta, sama agamanya udah bagus tetapi ketika kecantikannya kurang bagi kita langsung menjutifikasi bahwa “Allah kok memberikan orang tersebut kejelekan” akhirnya kayak kita menganggap bahwa Allah menciptakan tuh gak sempurna ke manusia itu gitu loh.”<sup>77</sup>*

(I7, L, B64-71)

Selanjutnya tidak memilih kriteria agama sebagai yang utama atau menjadikannya kriteria kedua karena agama adalah tanggung jawab seorang laki-laki yang akan sebagai imam yang akan membimbing istrinya. Kemudian tidak memilih keturunan atau nasab sebagai yang utama karena Muhammad Fuadi lebih mengutamakan kriteria cantik dan agama yang baik setelah itu baru melihat keturunannya sebab nantinya seorang anak akan mengikuti sikap dan karakter orangtuanya. Lalu sebagai orang yang termasuk generasi Z awal, Muhammad Fuadi memiliki karakter *love language* yang diinginkan yaitu *quality time* karena senang dengan pasangan yang bisa untuk menjadi teman berbagi dan mempunyai kesan tersendiri saat mempunyai waktu bersama dan dari kriteria yang telah disebutkan terpadat pengalaman pribadi yang membuat memilih fisik yaitu dengan sudah pernah menjalani hubungan dengan seseorang yang kurang dari kecantikannya hingga membuat hilangnya perasaan, seperti yang dikatakan berikut:

*“Pengalaman pribadinya yaitu Pertama putus gara-gara LDR dan orangnya wajahnya biasa aja, Kecantikannya biasa aja. Walaupun memang dia lulusan pondok, keluarganya baik, hartanya terbilang kaya tapi soal fisiknya enggak.”<sup>78</sup>*

---

<sup>77</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul’Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>78</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul’Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

(I7, L, B225-229)

*“Ya kan namanya pas masa pubertas ya, bahasanya tuh kayak kita coba dulu aja jalanin. Awalnya tuh dari temen jadi deket, deket pun gara-gara sahabat, temennya gitu kan. Akhirnya nyaman setelah dijalanin, biasa aja, ya walaupun komunikasi sering jalan terus LDR ditambah tadi fisiknya kurang menurut saya. Jadi akhirnya putus yaudah gitu. Beda halnya dengan orang yang pernah saya senengin dari dulu sampe sekarang, saya masih tetep seneng karena kecantikannya. Awal senangnya pas saya masih SMA cuma sekarang orangnya sudah tunangan sama cowoknya dan ada yang kedua ini sekarang kuliahnya di solo sampai sekarang pun walaupun dia entah lagi menjalin hubungan sama siapa ya tapi saya masih ada kemauan sama dia karena menurut saya, dia sudah memenuhi 4 kriteria anjuran yang saya sebutkan tadi. Malah hartanya terbilang ada, kecantikan oke terus dari agama, dia lulusan pondok. Maksudnya, paling tidak lulusan pondok tuh tau agamalah. Jadi ibaratnya walaupun dia salah, masih bisa kita luruskan terus dari keturunan, keturunannya orang baik orang-orang terpandangan diluar “punya nama” di daerahnya terus yang harta dia pengusaha jadi komplit gitu makanya saya belum bisa move on selagi belum ada orang yang menyamai dia.”*  
(I7, L, B232-258)<sup>79</sup>

b. Nada Nurfadhilah

Pandangan kriteria pasangan hidup menurut Nada Nurfadhilah ( 2 November 2023) yang dijadikan kriteria utama adalah agama karena dengan ilmu agama yang baik seseorang bisa mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari dan sebagai perempuan menginginkan seorang laki-laki yang bisa menjadi imam yang paham agama dengan harapan mampu untuk membimbing dan memimpin dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan berikut:

*“Sebenarnya begini, memilih agama tapi ini gak semua mungkin gak semua orang bisa menerapkannya, dari ilmu agama itu kita bisa mengimplementasikan kayak gimana sih ilmu yang didapat dari agama terus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari nah kadang banyak juga tuh orang yang tau agamanya tapi gak tau cara di*

---

<sup>79</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul’Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

*kehidupannya, tapi yang lebih intinya tuh ya adabnya. maksudnya cara memulai berumah tangganya begitu.”<sup>80</sup>*  
(I8, P, B30-39)

*“Terus khususnya kan cewek, berarti kan memilih imam ya nah berarti kalau misalkan cowoknya paham agama berarti dia mampu untuk memimpin dalam rumah tangga.”<sup>81</sup>*  
(I8, P, B45-49)

Kemudian alasan tidak memilih fisik karena jika seseorang sudah menemukan pasangan yang dapat membuat nyaman kriteria fisik atau kegantengan akan kalah dan tolak ukur ketampanan adalah hal yang berbeda-beda bagi setiap orang serta sebagai pemimpin rumah tangga, seorang suami yang terpenting adalah agama dan akhlak. Selanjutnya tidak memilih keturunan karena itu bukan dijadikan hal yang terpenting dan tidak masalah pasangan yang memiliki latar belakang keturunan yang bagaimana selama kepribadian orang itu baik dan bagus dan Nada Nurfadhilah tidak memilih harta atau kekayaan karena yang penting nantinya bisa mencukupi dan lebih baik mencari yang *sekufu*, bukan yang berlebihan dan bukan yang kurang serta sebuah pasangan tidak hanya menyatukan dua orang namun dua keluarga, sebab jika salah satu ada yang tidak setara dikhawatirkan tidak bisa mengikuti kultur atau kebiasaan hidup keluarga. Selanjutnya sebagai generasi Z menurut Nada Nurfadhilah *love language* merupakan hal yang penting dalam diri pasangannya dan menginginkan tipikal *quality time* sebab menurutnya kelak dalam berumah tangga sangat perlu seorang pasangan memperlakukan pasangannya sesuai dengan yang dibutuhkan dan dari

---

<sup>80</sup> Nada Nurfadhilah di Ruang Kelas lantai 5 FIAI UII tanggal 2 November 2023.

<sup>81</sup> Nada Nurfadhilah di Ruang Kelas lantai 5 FIAI UII tanggal 2 November 2023.

kriteria yang disebutkan terdapat pengalaman pribadi yang membuat memilih kriteria agama dan *quality time* yaitu dengan melihat kehidupan rumah tangga dari orangtuanya sendiri dan lingkungan masyarakat, khususnya bapak-bapak ditempat tinggalnya yang walaupun banyak namun jarang sekali untuk aktif dan berjamaah ke masjid.

*“Ya sebagai anak, aku bisa melihat dari orang tua pasti. Makanya pengalamannya itu, mulai dari karakteristiknya, temperment, bagaimana melihat orang tua menjalani rumah tangganya itu kayak gimana. Terus agamanya bagaimana.”*<sup>82</sup>  
(I8, P B193-197)

*“Lingkungan masyarakatnya, kalau di rumah aku itu banyak kepala keluarga disana. Jadi di lingkungan, khususnya di masjidnya tuh, malah yang bapak-bapaknya itu gak pernah aktif di masjidnya gitu. Tapi bukan berarti yang suaminya harus diam di masjid terus gitu, engga. dari berangkat salat nya aja mereka ga pernah.”*<sup>83</sup>  
(I8, P, B209-215)

### **C. Profil Latar Belakang Informan**

Berdasarkan data wawancara yang telah diolah dan dikaji, peneliti membuat ringkasan terkait latar belakang informan generasi Z pada setiap perwakilan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi S1 Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Islam dan Program Studi S2 Magister Ilmu Agama Islam sebagai berikut:

#### **1. Ahmad Faishal Rasyid**

Ahmad Faishal Rasyid (21 Tahun), Mahasiswa Progam Studi Ahwal Syakhshiyah 2020 hidup dan tumbuh dalam keluarga biasa namun keluarga

---

<sup>82</sup> Nada Nurfadhilah di Ruang Kelas lantai 5 FIAI UII tanggal 2 November 2023.

<sup>83</sup> Nada Nurfadhilah di Ruang Kelas lantai 5 FIAI UII tanggal 2 November 2023.



selalu ikut dan menyesuaikan dalam perubahan zaman namun tidak lupa untuk melaksanakan syariat dan ibadah yang diajarkan oleh Islam serta secara pendidikan pernah tumbuh di lingkungan Pondok Pesantren saat SMA. Selanjutnya pengetahuan terhadap fikih munakahat Ahmad Faishal Rasyid sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat saat perkuliahan namun lebih memahami dari sisi peran seorang suami dan istri sedangkan untuk yang lainnya belum mendalami. Kemudian dalam rutinitas melaksanakan ibadahnya Ahmad Faishal Rasyid mengakui bahwa kurang taat dalam mengerjakan salat namun rutin dalam sodaqah dan puasa sunnah 1 bulan sebelum Ramadan.<sup>84</sup>

## 2. Irma Asmaniah

Irma Asmaniah (21 Tahun), Mahasiswi Ahwal Syakshiyah 2021 tumbuh dalam keluarga yang dikatakan biasa dan bukan yang agamis, namun tetap di didik pada ajaran agama Islam seperti sejak kecil diajarkan mengaji dan masuk TPA dilanjutkan ke MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) dan memiliki latar pendidikan Pondok Pesantren saat SMA. Kemudian dalam beribadah dapat dikatakan taat yakni selalu menjalankan ibadah wajib dengan faktor sudah terbiasa sejak di Pondok dan saat kuliah tinggal di asrama Pondok Mahasiswi tapi untuk ibadah sunnahnya sedang berusaha. Pengetahuan terhadap fikih munakahat sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat dan memahami dalam konteks rukun, syarat, dan tujuan

---

<sup>84</sup> Ahmad Faishal Rasyid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 14 September 2023.

pernikahan.<sup>85</sup>

### 3. Faqih Prambudi

Faqih Prambudi (20 Tahun), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2021 tumbuh dan hidup dalam keluarga yang bukan agamis, normal dan biasa. Begitu pula pada pendidikan dari TK hingga SMA itu normal bukan Pondok Pesantren atau sekolah berbasis Islam. Kemudian dalam beribadah salat 5 waktu selalu mengerjakan walaupun tidak selalu tepat waktu dan ibadah sunnah belum ada yang secara konsisten dikerjakan. Terkait pengetahuannya terhadap ilmu fikih munakahat hanya mengetahui anjuran memilih pasangan dari Rasulullah Saw. untuk selebihnya tidak mempunyai banyangan mengenai fikih munakahat.<sup>86</sup>

### 4. Dinar Alif Fadila

Dinar Alif Fadila (20 Tahun), Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam 2022 hidup dalam keluarga biasa saja bukan yang termasuk agamis. Ibu seorang guru dan ayah seorang prajurit TNI namun sadar dengan menyingkankan anaknya untuk yang lebih paham tentang agama, dengan begitu saat Dinar Alif Fadila dan adiknya dimasukan ke Pondok Pesantren saat SMA dan SMP. Kemudian untuk rutinitas dalam melaksanakan ibadah merupakan orang yang dikatakan cukup taat seperti selalu melaksanakan salat 5 waktu, puasa sunnah senin dan kamis serta tilawah atau membaca Al-Qur'an. Pengetahuan pada fikih munakahat Dinar

---

<sup>85</sup> Irma Asmaniah di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 21 September 2023.

<sup>86</sup> Faqih Prambudi di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 12 September 2023.

Alif Fadila bukan yang cukup detail namun mengetahui seperti anjuran Rasulullah Saw. dalam memilih pasangan, perihal akad, ijab qabul, dan wali.<sup>87</sup>

#### 5. Husain Raihan

Husain Raihan (23 Tahun), Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam 2018 hidup dan tumbuh di keluarga dengan garis keturunan/nasab mulia dari Rasulullah atau *ahlul bayt* walaupun begitu keluarga bukan termasuk yang peraturan agamanya mendalam tapi dari kultur agamis cukup dominan. Kemudian karena di zaman ini yang memiliki keturunan mulia belum otomatis setiap individunya itu alim, penurunan kualitas pada manusia itu pasti ada. Dalam latar pendidikan tidak ada yang berkaitan dengan Pondok Pesantren hanya pernah bersekolah di Sekolah Islam Terpadu saat SD, sedangkan SMP dan SMA di Sekolah Negeri. Sama halnya dengan orangtua, ayah berpendidikan di Sekolah Al-Azhar Jakarta dan Ibu menempuh seluruh pendidikan di Sekolah Negeri. Selanjutnya dalam melaksanakan ibadah dapat dikatakan taat namun perlu memperbaiki pada kualitas *khusyuk* saat salat dan terkait pengetahuan fikih munakahat hanya pernah mendengar tapi tidak mengetahui ilmunya.<sup>88</sup>

#### 6. Yasmin Ulya Sadza Al Rosid

Yasmin Ulya Sadza Al Rosid (20 Tahun), Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam 2022 hidup dalam keluarga yang agamis dengan latar

---

<sup>87</sup> Dinar Alif Fadila di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 11 September 2023.

<sup>88</sup> Husain Raihan di Ngemplak, Sleman tanggal 23 September 2023.

belakang ayah seorang takmir masjid serta Ibu yang agamis juga walaupun hanya ibu rumah tangga biasa dan kakek adalah seorang Ustadz. Memiliki latar Pendidikan sekolah formal, smp Negeri dan SMK, kemudian walaupun berada dalam lingkungan yang agamis dalam melaksanakan Ibadah Yasmin Ulya Sadza Al Rosid menanggapi bahwa dirinya belum taat karena masih suka terlewat ibadah salat seperti subuh yang bangun kesiangan. Untuk ibadah lainnya seperti puasa senin dan kamis belum untuk dilaksanakan namun suka sedekah kepada teman-teman seperti mentraktir makan. Selanjutnya untuk pengetahuan fikih munakahat tidak mengetahui banyak isinya dan hanya pernah belajar saat masih SMK di mata pelajaran PAI.<sup>89</sup>

#### 7. Muhammad Fuadi

Muhammad Fuadi (24 Tahun), Mahasiswa Program Studi S2 Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam tumbuh dalam lingkungan keluarga yang agamis dengan didikan nilai keislaman sejak umur tiga tahun dan latar belakang orangtua ayah sebagai guru terpendang dalam masyarakat dan ibu seorang Ustadzah. Muhammad Fuadi memiliki latar pendidikan sekolah Islam sejak TK dan MI (*Madrasah Ibtidaiyah*) kemudian MTs (*Madrasah Tsanawiyah*) dilanjutkan MA (*Madrasah Aliyah*) dengan tinggal di Pondok Pesantren. Hidup dilingkungan agamis dalam melaksanakan ibadahnya Muhammad Fuadi termasuk orang yang taat dengan selalu melaksanakan salat lima waktu, membiasakan salat dhuha dan salat witr, melakukan puasa senin dan kamis dan sedekah setiap

---

<sup>89</sup> Yasmin Ulya Sadza Al Rosid di Fakultas Ilmu Agama Islam UII tanggal 25 September 2023.

saat salat jum'at. Selanjutnya mengenai pengetahuan fikih munakahat cukup mengetahui dengan kitab-kitab yang sudah dipelajari seperti *quratul 'uyun* dan *fathul izar*.<sup>90</sup>

#### 8. Nada Nurfadhilah

Nada Nurfadhilah (23 Tahun), Mahasiswi Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Islam 2023 tumbuh dalam lingkungan keluarga yang biasa saja tidak terbilang sebagai keluarga yang agamis dengan latar belakang pekerjaan orangtua, ayah sebagai prajurit TNI dan Ibu seorang Ibu Rumah Tangga. Nada Nurfadhilah memiliki latar pendidikan sekolah Islam di MTs (*Madrasah Tsanawiyah*) dan dilanjutkan ke SMA Negeri. Dalam rutinitas ibadahnya Nada Nurfadhilah menyatakan tidak begitu taat dalam melaksanakan ibadah khususnya salat lima waktu yang masih suka *bolong-bolong* dan telat mengerjakannya, namun dalam ibadah yang lainnya seperti sunnah salat tahajjud dan salat dhuha terbilang suka mengerjakannya dengan 3-4 kali dalam seminggu. Dan pengetahuan mengenai fikih munakahat kurang mengetahui dan saat perkuliahan juga tidak ada pembelajaran terkait fikih munakahat.<sup>91</sup>

Tabel 4.1 Data Hasil Wawancara

NO.	NAMA	KLASIFIKASI	ALASAN	LATAR BELAKANG
1.	Ahmad Faishal Rasyid	Agama adalah prioritas.	Prioritaskan agama, maka kriteria lainnya akan mengikuti kecantikan fisik,	• Berasal dari keluarga yang ikut arus zaman namun tidak

<sup>90</sup> Muhammad Fuadi di Pondok Pesantren Nailul'Ula Center, Sleman tanggal 26 Oktober 2023.

<sup>91</sup> Nada Nurfadhilah di Ruang Kelas lantai 5 FIAI UII tanggal 2 November 2023.

			keturunan, dan kekayaan rezeki. Serta agama dan fisik merupakan hal yang berdampingan, dengan agama yang baik besar kemungkinan akan cantik.	<p>luput pada nilai-nilai syariah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai latar Pendidikan Pondok Pesantren.</li> <li>• Rutinitas ibadah wajib belum taat.</li> <li>• Sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat.</li> </ul>
2.	Irma Asmaniah	Agama adalah prioritas.	Agama sudah mengatur semua pola kehidupan manusia terlebih lagi terhadap pernikahan dan pasangan dengan pemahaman agama yang baik sudah pasti takut dengan Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh dalam lingkungan keluarga biasa dan bukan termasuk agamis.</li> <li>• Mempunyai latar Pendidikan Pondok Pesantren.</li> <li>• Taat dalam melaksanakan ibadah wajib.</li> <li>• Sudah menempuh mata kuliah fikih munakahat.</li> </ul>
3.	Faqih Prambudi	Agama adalah prioritas.	Karena agama dijadikan tiang bagi setiap manusia, menjadikan seorang dengan pengetahuan agama yang baik maka secara perilaku mengerti akan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup di keluarga yang normal dan biasa, bukan agamis.</li> <li>• Tidak memiliki latar Pendidikan Pondok Pesantren dan Sekolah Islam.</li> <li>• Rutinitas ibadah wajib selalu mengerjakan namun tidak selalu tepat waktu.</li> <li>• Tidak mempunyai</li> </ul>

				pengetahuan mengenai fikih munkahat.
4.	Dinar Alif Fadila	Agama adalah prioritas.	Sebab selayaknya sebagai Imam, suami yang agamanya baik maka istri akan terbimbing ke jalan yang benar dan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh dalam keluarga biasa bukan agamis. Ibu seorang guru dan ayah seorang prajurit TNI.</li> <li>• Mempunyai latar Pendidikan Pondok Pesantren.</li> <li>• Taat dalam melaksanakan ibadah yang wajib dan sunnah.</li> <li>• Sedikit mengetahui tentang fikih munkahat dari anjuran memilih pasangan, akad, ijab qabul dan perwalian.</li> </ul>
5.	Husain Raihan	Agama adalah prioritas.	Karena manusia di dunia tujuannya adalah akhirat dan harapannya hidup di dunia bersama pasangan begitupun meinginkan juga di akhirat dan memilih keturunan karena memiliki garis nasab dengan Rasulullah Saw. atau <i>ahlul bayt</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berasal dari keluarga dengan kultur agamis yang cukup dominan.</li> <li>• Tidak memiliki latar pendidikan Pondok Pesantren, hanya Sekolah Islam saat SD.</li> <li>• Taat dalam menjalankan ibadah tapi perlu memperbaiki kualitas <i>khusyuk</i>.</li> <li>• Pengetahuan fikih munakahat hanya pernah</li> </ul>

				mendengar tapi tidak mengetahui ilmunya.
6.	Yasmin Ulya Sadza Al Rosid	Agama adalah prioritas.	Kesamaan nilai dan keyakinan agama merupakan faktor penting dalam hubungan dan kedepannya akan mempermudah komunikasi, pemahaman, dan keharmonisan rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup di keluarga yang agamis, ayah seorang takmir masjid dan kakek seorang Ustadz.</li> <li>• Tidak ada latar pendidikan Pondok Pesantren.</li> <li>• Kurang taat dalam menjalankan ibadah, seperti salat subuh yang suka bangun kesiangan.</li> <li>• Pengetahuan tentang fikih munakahat tidak mengetahui banyak isinya hanya pernah belajar saat SMK di mata pelajaran PAI.</li> </ul>
7.	Muhammad Fuadi	Fisik adalah yang utama.	Dengan memilih dan melihat fisik/kecantikan pasangan akan lebih mudah untuk menilai aspek yang lainnya, serta pasangan hidup adalah orang yang akan menemani selamanya dan sebagai bentuk menghindari perasaan keraguan akan ciptaan Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh dalam lingkungan keluarga yang agamis.</li> <li>• Mempunyai latar pendidikan sekolah keislaman dan Pondok Pesantren.</li> <li>• Taat dalam menjalankan ibadah, baik ibadah wajib dan ibadah sunnah.</li> </ul>



				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan fikih munakahat yang cukup diketahui serta sudah mempelajari kitab lainnya seperti <i>fathul izar</i> dan <i>qurotul 'uyun</i>.</li> </ul>
8.	Nada Nuradhilah	Agama adalah prioritas.	Dengan ilmu agama yang baik seseorang bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari dan sebagai perempuan meinginkan yang bisa menjadi imam dengan memahami agama serta harapan mampu untuk membimbing rumah tangga.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumbuh dalam lingkungan keluarga yang biasa saja.</li> <li>• Tidak memiliki latar pendidikan Pondok Pesantren.</li> <li>• Kurang taat dalam menjalankan ibadah khususnya salat 5 waktu.</li> <li>• Pengetahuan fikih munakahat yang kurang memahami. namun mengetahui seputar rukun nikah, akad, saksi dan wali.</li> </ul>

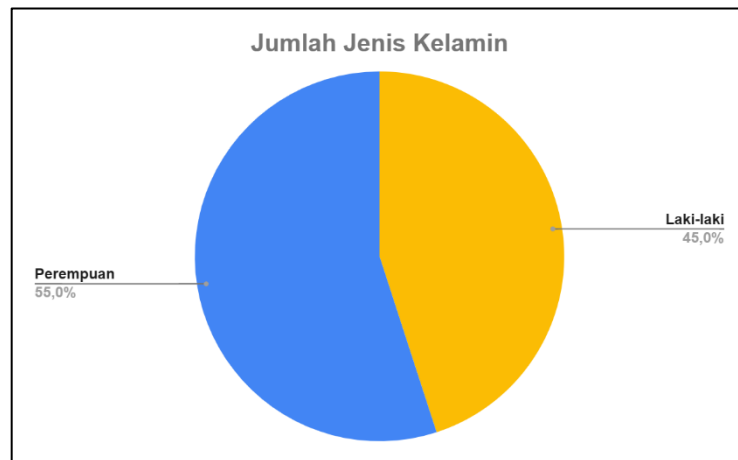
Delapan narasumber atau subjek penelitian dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII tujuh diantaranya menyatakan bahwa kriteria memilih pasangan hidup yang utama adalah agama dan satu orang mahasiswa yang menyatakan fisik adalah kriteria yang utama dalam memilih pasangan hidupnya. Selanjutnya sebagai generasi Z lima informan menyatakan bahwa meinginkan adanya sifat *love language*

terhadap pasangannya dan tiga informan lainnya tidak mempedulikan sifat *love language* kepada pasangannya. Kemudian setelah mendata hasil wawancara dari informan perwakilan setiap mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Peneliti melakukan survei sebagai bentuk data pendukung penelitian dengan penyebaran kuesioner *google form* yang disebar kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Agama Islam. Proses selama lebih dari 1 bulan yaitu pada tanggal 26 September-2 November 2023. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, baik berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan maksimal mahasiswa pada usia 25 tahun atau kelahiran 1998, hal ini mengacu pada awal tahun kelahiran Generasi Z yang dimulai dari tahun 1998. Dengan keseluruhan berjumlah 20 responden yang mengisi *google form* tersebut. Data responden sebagai berikut:

#### 1) Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* adalah sebagai berikut:

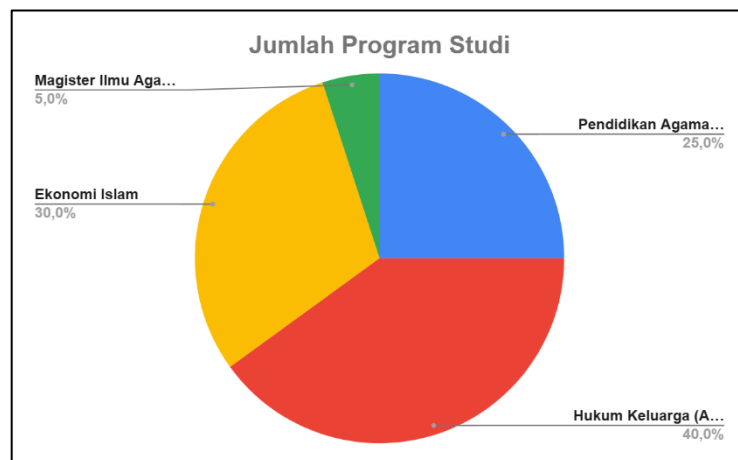
Keseluruhan mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang mengisi kuesioner berjumlah 20 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau presentase sebesar 45%, dan perempuan berjumlah 11 orang atau sebesar 55%. Kategori responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden

## 2) Program Studi

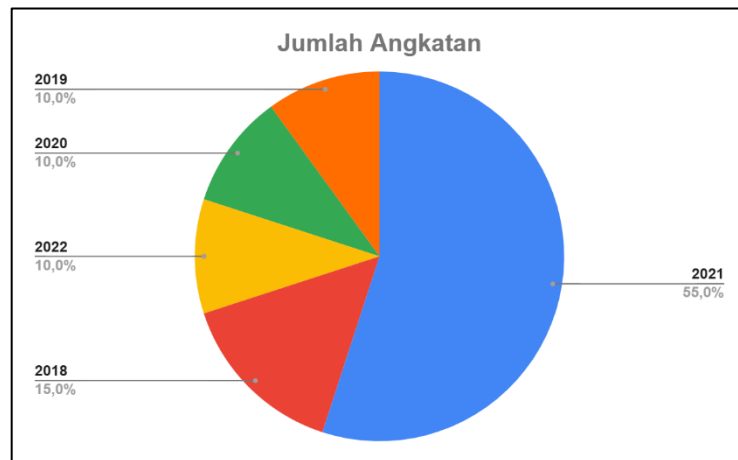
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia memiliki 3 program studi S1 yaitu terdiri dari Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga), Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Islam serta memiliki 1 program studi S2 yakni Magister Ilmu Agama Islam. Dari data tersebut jumlah mahasiswa program studi Ahwal Syakhshiyah (Hukum Keluarga) sebanyak 8 orang (3 laki-laki dan 5 perempuan) atau presentase sebesar 40%, mahasiswa dari program studi Ekonomi Islam sebanyak 6 orang (3 laki-laki dan 3 perempuan) atau sebesar 30%, kemudian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang (2 laki-laki dan 3 perempuan) atau sebesar 25% dan mahasiswa program studi Magister Ilmu Agama Islam sebanyak 1 orang (1 laki-laki) atau presentase sebesar 5%. Berikut ini data yang didapatkan melalui *google form* berdasarkan asal program studi mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam:



Gambar 4.2 Program Studi Responden

### 3) Angkatan

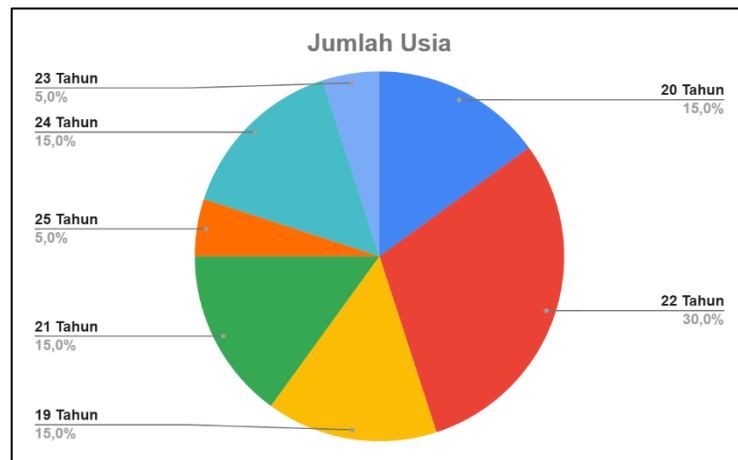
Jumlah responden yang berdasarkan Angkatan, responden yang lebih banyak menjawab berasal dari mahasiswa Angkatan 2021 yakni sebanyak 11 orang atau sebesar 55%, kemudian mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%, selanjutnya mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 2 orang atau sebesar 10%, mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 2 orang atau 10%. Hasil responden berdasarkan mahasiswa angkatan di Fakultas Ilmu Agama Islam UII dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Angkatan Responden

#### 4) Usia

Jumlah responden berdasarkan jumlah usia pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yaitu responden yang menjawab kuesioner dominan di usia 22 tahun sebanyak 6 orang (3 laki-laki dan 3 perempuan) atau sebesar 30%, kemudian pada usia 24 tahun sebanyak 3 orang (2 laki-laki dan 1 perempuan) atau sebesar 15%, usia 21 tahun sebanyak 3 orang (2 laki-laki dan 1 perempuan) atau sebesar 15%, usia 20 tahun sebanyak 3 orang (2 laki-laki dan 1 perempuan) atau sebesar 15%, usia 19 tahun sebanyak 3 orang (3 perempuan) atau sebesar 15%, selanjutnya di usia 25 tahun sebanyak 1 orang (1 perempuan) atau 5% dan usia 23 tahun sebanyak 1 orang (1 perempuan) atau sebesar 5%.



Gambar 4.4 Usia Responden

Selanjutnya peneliti memberikan 5 butir pertanyaan mengenai latar belakang responden yang ditulis peneliti dalam kuesioner penelitian melalui *google form* yang di sampaikan menggunakan diagram yakni sebagai berikut:



Gambar 4.5 Selalu melaksanakan kewajiban salat lima waktu

Keseluruhan responden mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang berjumlah 20 responden menjawab “Ya” yang selalu melaksanakan kewajiban salat Ilima waktu yakni sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 85% dan menjawab “Tidak” sebanyak 3 orang atau sebesar 15% yang selalu melaksanakan kewajiban salat lima waktu.



Gambar 4.6 Hidup dalam lingkungan keluarga atau sosial yang agamis

Jumlah responden yang berdasarkan hidup dalam lingkungan keluarga atau sosial yang agamis, responden banyak yang menjawab “Ya” hidup dalam lingkungan keluarga atau sosial yang agamis yakni sebanyak 17 orang atau sebesar 85%, dan sebanyak 3 orang atau sebesar 15% yang menjawab “Tidak” hidup dalam lingkungan keluarga atau sosial yang agamis.



Gambar 4.7 Memiliki latar pendidikan sekolah Islam

Pada diagram tersebut menjelaskan bahwa responden yang mempunyai latar pendidikan sekolah Islam seperti Pondok Pesantren, Madrasah dan lain-lain. Diagram tersebut menjelaskan presentase “Ya” yang mempunyai latar pendidikan sekolah Islam yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 85% dan yang menjawab

“Tidak” mempunyai latar pendidikan sekolah Islam sebanyak 3 orang atau sebesar 15%.



Gambar 4.8 Pengetahuan tentang fikih munakahat

Jumlah responden yang mengetahui tentang fikih munakahat atau ketentuan perkawinan menurut agama Islam. Pada diagram tersebut dijelaskan bahwa yang menjawab “Ya” sebanyak 15 orang atau sebesar 75% yang mengetahui tentang fikih munakahat, menjawab “Tidak” mengetahui tentang fikih munakahat sebanyak 4 orang atau sebesar 20% dan menjawab “Mungkin” hanya 1 orang atau sebesar 5%.



Gambar 4.9 Love language menjadi kriteria yang perlu atau diinginkan bagi Generasi Z

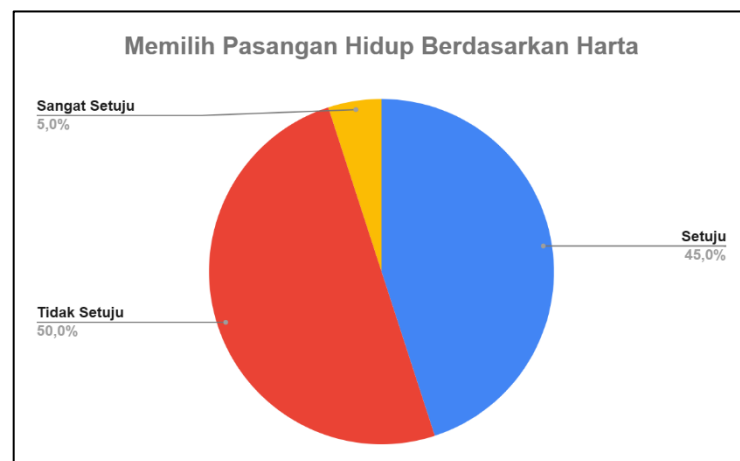
Selanjutnya pada diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah responden



yang menyatakan bahwa sebagai generasi Z kriteria *love language* diperlukan terhadap pasangan. Pada gambar diagram tersebut dijelaskan yang menjawab “Ya” sebanyak 18 orang atau 90% yang menyatakan kriteria *love language* itu diperlukan dan yang menjawab “Mungkin” sebanyak 2 orang atau sebesar 10% yang menyatakan kriteria *love language* itu mungkin diperlukan.

Dari pernyataan 4 kriteria utama dalam memilih pasangan hidup yang ditulis peneliti kedalam kuesioner penelitian melalui *google form* yang ditampilkan menggunakan diagram untuk dijadikan data pendukung penelitian.

#### 1) Harta/Kekayaan

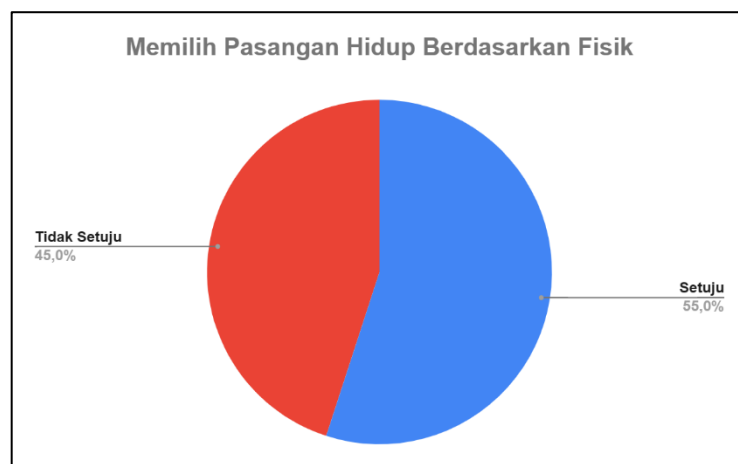


Gambar 4.10 Memilih Kriteria Pasangan Hidup berdasarkan Harta

Pada diagram tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang menyatakan harta atau kekayaan untuk dijadikan kriteria pasangan hidup. Dari gambar diagram tersebut menunjukkan presentase bahwa mahasiswa yang memilih sangat setuju 1 orang atau 5%, kemudian setuju memiliki presentase sebesar 45% atau sebanyak 9 orang dan memilih tidak setuju sebesar 50% atau sebanyak 10 orang. Berdasarkan dari diagram tersebut 10 orang yang tidak setuju memilih harta atau kekayaan sebagai kriteria dengan alasan bahwa harta tidak akan

bersifat selamanya, harta tidak akan cukup menjadi kunci keberhasilan rumah tangga, kemudian saat berumah tangga pasti akan ada jalan rezeki. Selanjutnya terdapat 1 orang yang menyatakan sangat setuju dan 9 orang menyatakan setuju dengan alasan bahwa di zaman ini hampir segalanya membutuhkan materi dan karena kebanyakan orang di Indonesia permasalahan dalam rumah tangga nya itu masalah ekonomi yang rendah atau penghasilan yang tidak mencukupi.

## 2) Fisik

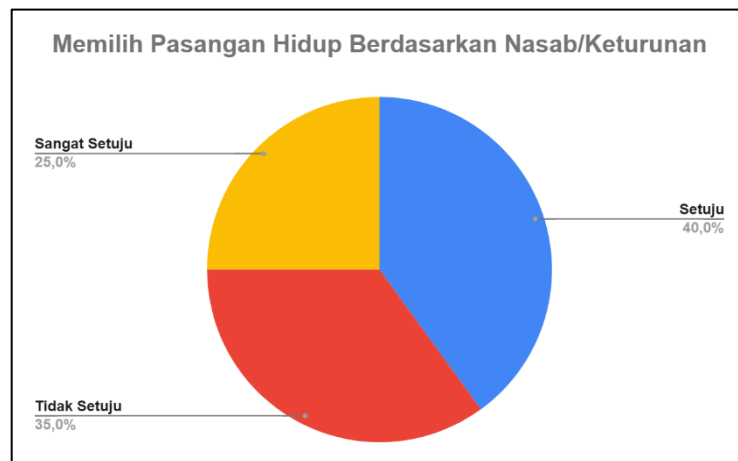


Gambar 4.11 Memilih Kriteria Pasangan Hidup berdasarkan Fisik

Dalam diagram tersebut responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII dalam memilih kriteria utama sebagai pasangan hidup berdasarkan fisik. Hasil diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang atau 55% menyatakan setuju memilih pasangan hidup berdasarkan fisik sebagai kriteria pasangan hidup dan yang memilih tidak setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 45% memilih pasangan hidup dengan kriteria fisik. Berdasarkan dari diagram tersebut yang setuju memilih fisik sebagai kriteria memilih pasangan hidup sebanyak 11 orang dengan alasan memilih dan memandang fisik membuat pasangan tersebut menjadi nyaman dan dapat meminimalisir kemungkinan dari perselingkuhan.

Kemudian sebanyak 9 orang yang menyatakan tidak setuju dengan memilih kriteria pasangan hidup berdasarkan fisik sebab fisik hanya terlihat dari luarnya saja, fisik bagi setiap orang relatif dan dapat tertutupi dengan akhlak, kecantikan atau ketampanan merupakan bonus rezeki serta fisik bukan hal bersifat abadi sebagai manusia pada hakikatnya akan mengalami penuaan.

### 3) Keturunan/Nasab

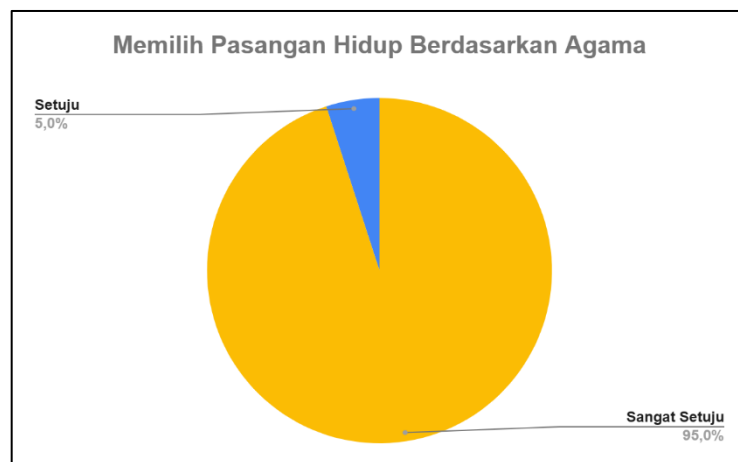


Gambar 4.12 Memilih Kriteria Pasangan Hidup berdasarkan Keturunan

Dalam diagram tersebut menjelaskan responden mahasiswa memilih pasangan hidup berdasarkan keturunan atau nasab. Dari diagram tersebut bahwa yang menyatakan tidak setuju untuk memilih kriteria pasangan hidup berdasarkan keturunan atau nasab yakni sebanyak 7 orang atau sebesar 35%. Kemudian menyatakan setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 40% dan menyatakan sangat setuju memilih keturunan sebagai kriteria pasangan hidup sebanyak 5 orang atau sebesar 25%. Hasil dari diagram tersebut yang menyatakan tidak setuju dengan alasan tidak setuju karena faktor setiap orang berhak bahagia dan keturunan dilahirkan dari ketetapan takdir kemudian bukan dijadikan prioritas sebab kehidupan rumah tangga yang menjalaninya adalah 2 orang. Sedangkan faktor yang

menyatakan sangat setuju dan setuju memilih keturunan adalah menikah menyatukan dua keluarga, menilai seseorang dapat dinilai dari didikan keluarga dan untuk menikahi seseorang perlu tahu secara pasti keturunan dan keluarganya seperti apa dan bagaimana agar dapat menyesuaikan masing-masing keluarga.”

#### 4) Agama



Gambar 4.13 Memilih Kriteria Pasangan Hidup berdasarkan Agama

Pada diagram tersebut menjelaskan bahwa responden dari mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang menyatakan agama untuk dijadikan kriteria pasangan hidup. Dari hasil diagram tersebut menunjukkan presentase bahwa mahasiswa yang memilih sangat setuju sebanyak 19 orang atau sebesar 95% dan yang menyatakan setuju memiliki presentase sebesar 5% atau sebanyak 1 orang. Berdasarkan dari diagram tersebut yang sangat setuju memilih agama sebagai kriteria memilih pasangan hidup sebanyak 19 orang, dengan alasan faktor agama penting untuk menjalani kehidupan rumah tangga, dalam pernikahan sangat penting memiliki keyakinan yang sama agar terciptanya kerukunan keluarga, agama sebagai pondasi dalam membangun sebuah keluarga, agama yang menuntun serta membimbing suatu keluarga untuk menjadikan keluarga *sakinnah, mawaddah,*

*warrahmah.*

Berdasarkan dari gambar 4.13 maka dapat diketahui bahwa pada umumnya mahasiswa dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia lebih sangat setuju untuk menjadikan kriteria utama yakni memandang agama dalam memilih pasangan hidup berdasarkan dari hasil keseluruhan yang menyatakan paling banyak yaitu menyatakan memilih sangat setuju dari semua pernyataan kriteria dengan terdapat 19 mahasiswa yang memilih sangat setuju dengan alasan seseorang yang tahu agama pasti bisa menempatkan dirinya dimanapun dan tahu bagaimana caranya menjadi orang yang baik bagi pasangannya serta dalam berumah tangga mempunyai tanggung jawab masing-masing dan menjadi poin yang sangat berpengaruh dalam keharmonisan rumah tangga. Dengan mempunyai bekal agama yang baik, suatu ikatan pernikahan akan tahu mau dibawa kemana dan dengan adanya tujuan pernikahan yang dilandasi oleh agama maka akan terbentuk sebuah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah.*

Kemudian berdasarkan hasil dari 4 pernyataan memilih kriteria utama dalam menentukan pasangan hidup yang sesuai dengan anjuran dari Rasulullah Saw. yaitu dari harta atau kekayaan, fisik, keturunan dan agama maka diketahui, bahwa rata-rata jawaban dari responden lebih dominan mengarah pernyataan sangat setuju mengutamakan agama sebagai kriteria dalam memilih pasangan hidup yang dapat dilihat pada gambar diagram dari masing-masing kriteria yang memilih menyatakan sangat setuju yakni berjumlah:

Harta/Kekayaan : 1 Mahasiswa

Fisik : 0 Mahasiswa

Keturunan/Nasab : 5 Mahasiswa

Agama : 19 Mahasiswa

#### **D. Analisis Pandangan Fikih Munakahat Terhadap Kriteria Pasangan Hidup Generasi Z Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia**

Dalam Islam telah ditentukan dan dijelaskan tentang kriteria ideal dalam memilih pasang hidup melalui hadis Rasulullah tentang anjuran tentang memilih pasangan. Di dalam hadis *shahih* yang diriwayatkan Bukhari No.4700 tersebut Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidillah as berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id dari bapaknya dari Abu Hurairah Rasdliallah Subhanu Wa Ta’alau’anhu, daru Nabi SAW, beliau bersabda: “Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (HR. Bukhari No.4700)

Dalam hadis tersebut dapat diketahui bahwa dalam memilih pasangan hidup terdapat empat kriteria yaitu:

1. Harta/Kekayaan

Memilih pasangan hidup dengan kriteria kekayaan harta di kehidupan nyata

memang sangat penting, dengan kekayaan seseorang dapat kemampuan untuk memberikan nafkah karena memberi nafkah merupakan kewajiban suami dan bisa melakukan kebaikan bersedekah kepada orang-orang yang tidak mampu, bahkan Rasulullah Saw. adalah seorang yang terkenal akan kedermawanan dan kebajikannya untuk bersedekah karena Rasulullah Saw. mempunyai kekayaan harta yang mencukupi. Namun yang perlu diperhatikan adalah sifat dari harta kekayaan adalah suatu yang *fana*, tidak akan abadi. Seseorang jika menentukan kekayaan sebagai faktor utama dalam memilih pasangannya maka perlu bersiap-siap menanggung cobaan atau kehancuran jika harta itu sudah tidak ada.

## 2. Fisik

Memandang fisik dalam kriteria memilih pasangan hidup terkadang menjadi hal yang dipertimbangkan oleh seseorang, kecantikan atau ketampanan adalah hal yang relatif serta dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan ketika pasangan kita memandangnya dan ini dapat dijadikan sebagai modal untuk membangun rumah tangga yang penuh cinta, kasih sayang dan ketentraman.<sup>92</sup> Menikah bukan hanya untuk melihat kecantikan atau ketampanan pasangan setiap saat sebab rupa atau paras yang indah sesungguhnya karunia ciptaan dari Allah Swt. Untuk seluruh hambanya, tapi sama halnya dengan harta itu bukan untuk selamanya, manusia akan ada waktunya secara perlahan oleh Allah Swt. Mengambil karunianya sehingga tidak terlihat kembali kecantikan dan ketampanannya melalui usia manusia

---

<sup>92</sup> Gus Arifin, *Menikah untuk Bahagia: Fikih Pernikahan dan Kamasutran Islami*, 8 ed. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021).

yang terus bertambah.

### 3. Keturunan

Menentukan pasangan dengan memandang keturunan atau nasab dapat dijadikan kriteria dalam memilih pasangan hidup. Keturunan selain dikaitkan dengan ayah atau bapak, bisa dikaitkan dengan suku, ras atau kaum atau keluarga.<sup>93</sup> Didikan dari sebuah keluarga sangatlah penting dan mempunyai peran yang besar dalam menentukan sikap dan perilaku atau tingkat keimanan seseorang. Jadi dalam Islam sebaiknya dalam menentukan calon istri atau calon suami yang berasal dari keluarga yang baik nasabnya (bukan keluarga ahli maksiat atau pezina, Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nur ayat 26<sup>94</sup>:

الْحَيِّثُ لِلْحَيِّثِ وَالْحَيُّونَ لِلْحَيِّثِ وَالطَّيِّبُ لِلطَّيِّبِ  
وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ  
وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*Artinya: Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga).*  
(QS. An-Nur(24): 26)

### 4. Agama

Agama adalah faktor utama dalam kriteria memilih dan menentukan pasangan hidup. Menurut Imam Syafi'i dan Ash-Shan'ani mengatakan bahwa

---

<sup>93</sup> Arifin.

<sup>94</sup> Arifin.



yang diperhitungkan dalam hal *kafa'ah* dalam pernikahan adalah agama sebab manusia di sisi Allah Swt. tidak ada yang lebih mulia antara satu dengan yang lainnya kecuali orang yang paling takwa kepada-Nya. Kemudian antara suami dan istri harus sepadan (*sekufu*) dalam hal agamanya, maka keduanya dinilai tidak sepadan apabila orang Islam menikah dengan orang yang bukan dengan agama Islam, Allah Swt. berfirman<sup>95</sup>:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَتْكُمْ ۚ  
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ  
يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۗ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ ۖ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
يَتَذَكَّرُونَ ۚ

*Artinya: Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah (2): 221)*

Pada ayat ini Allah memberi tuntunan dalam memilih pasangan. Dan janganlah kamu, wahai pria-pria muslim, menikahi atau menjalin ikatan perkawinan dengan perempuan musyrik penyembah berhala sebelum mereka benar-benar beriman kepada Allah dan Nabi Muhammad. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang

---

<sup>95</sup> Arifin.

beriman yang berstatus sosial rendah menurut pandangan masyarakat lebih baik daripada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu karena kecantikan, nasab, kekayaannya, atau semisalnya. Dan janganlah kamu, wahai para wali, nikahkan orang laki-laki musyrik penyembah berhala dengan perempuan yang beriman kepada Allah dan Rasulullah sebelum mereka beriman dengan sebenarnya. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu, karena kegagahan, kedudukan, atau kekayaannya. Ketahuilah, mereka akan selalu berusaha mengajak ke dalam kemusyrikan yang menjerumuskanmu ke neraka, sedangkan Allah mengajak dengan memberikan bimbingan dan tuntunan menuju jalan ke surga dan ampunan dengan rida dan izin-Nya. Allah menerangkan ayat-ayat-Nya, yakni tanda-tanda kekuasaan-Nya berupa aturan-aturan kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran sehingga mampu membedakan mana yang baik dan membawa kemaslahatan, dan mana yang buruk dan menimbulkan kemudharatan. Pernikahan yang dilandasi keimanan, ketakwaan, dan kasih sayang akan mewujudkan kebahagiaan, ketenteraman, dan keharmonisan.<sup>96</sup> Maka dari hal itu sangat penting bagi seseorang dalam memilih pasangan hidupnya, dengan calon istri atau calon suami yang mempunyai pemahaman agama yang baik. Karena salah satu tanda orang yang diberikan kebaikan oleh Allah Swt. adalah dengan memiliki pemahaman agama yang baik.<sup>97</sup>

Perihal memilih pasangan hidup dalam aspek agama kita harus memilih dengan yang seagama, dalam hal ini agama Islam. Tetapi di Indonesia sendiri kita

---

<sup>96</sup> Tafsir Ringkas Al-Qur'an Kemenag

<sup>97</sup> Arifin.

mengenal organisasi Islam, dikutip dari Republika Online, berikut adalah 10 organisasi Islam terbesar di Indonesia: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al Irsyad Al Islamiyah, Al Washliyah, Wahdah Islamiyah, Hidayatullah, Alkhairat, Mathla'ul Anwar, Persatuan Islam dan Nahdlatul Wathan.<sup>98</sup> Dari berbagai organisasi Islam tersebut kita dalam memilih pasangan juga dianjurkan untuk memilih yang masih dalam rangkaian satu organisasi Islam, agar dalam pelaksanaan ibadah, tidak banyak pertentangan dan perselisihan pendapat antara kita dengan pasangan hidup kita.

Sebagai contoh ketika seorang penganut Nahdlatul Ulama menikah dengan seorang penganut Muhammadiyah, akan berbeda perihal doa qunut dalam pelaksanaan salat Subuh. Begitupun perihal bacaan dalam salatnya. Pada bagian doa iftitah, doa sujud dan ruku, serta bacaan-bacaan yang lain terdapat perbedaan. Agar menghindari konflik yang ada dengan pasangan hidup, disamping kita memilih pasangan yang satu agama, dan juga masih dalam satu organisasi Islam.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan data kuesioner *google form* dengan responden sebanyak 16 mahasiswa yang termasuk sebagai kategori Generasi Z menyatakan bahwa sebagian besar atau rata-rata responden mempunyai kriteria yang sama dengan hadits anjuran dari Rasulullah Saw. dalam memilih pasangan hidup terlihat pada diagram gambar 4.13 dengan hasil yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang dan 1 orang memilih setuju. Dari hasil kuesioner tersebut terdapat faktor yang melatar belakangi memilih agama sebagai kriteria pasangan

---

<sup>98</sup> Rahmat Fajar, "Ini 10 Ormas Islam Terpopuler di Indonesia," *Republika Online*, 2023 <<https://nyantri.republika.co.id/news/1652919548/Ini-10-Ormas-Islam-Terpopuler-di-Indonesia%0A>> [diakses 1 Desember 2023].

hidup yaitu dari 20 orang responden, 17 orang memiliki latar pendidikan dari sekolah Islam seperti Pondok Pesantren dan Madrasah, serta 17 orang diantaranya menyatakan tumbuh di keluarga yang dikategorikan agamis dan 15 orang sudah atau pernah mengetahui tentang fikih munakahat. Kemudian kesimpulan pada data hasil wawancara kepada 8 narasumber tentang kriteria memilih pasangan hidup generasi Z, yaitu 7 dari 8 informan memiliki pandangan yang sama terhadap kriteria pasangan hidup yaitu lebih mengutamakan memandang agama dengan alasan jika agama yang diprioritaskan, maka anjuran kriteria yang lainnya akan mengikuti seperti kecantikan fisik, keturunan serta kekayaan rezeki. Kemudian dalam kehidupan pondasi yang utama adalah agama, agama adalah tiang bagi setiap manusia, dengan agamalah yang dapat menuntun manusia menuju kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu pun agama sudah mengatur semua bentuk kegiatan manusia termasuk soal pernikahan maka pasangan dengan pemahaman dan pengamalan agama yang baik akan dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Dan kriteria kecantikan atau ketampanan dari penampilan fisik, keturunan atau status sosial serta harta kekayaan yang banyak memang dapat dijadikan sebuah pertimbangan, namun yang terpenting adalah agamanya (akhlak dan budi pekerti) hal ini sesuai dalam hadis Rasulullah Saw. yaitu:

*“Janganlah kamu nikahi wanita karena kecantikannya, bisa jadi kecantikannya akan membinasakannya, janganlah nikahi mereka karena hartanya, karena bisa jadi hartanya akan membuat dia melampaui batas. Tapi nikahilah mereka atas dasar agamanya, karena budak yang jelek dan tuli yang memiliki agama itu lebih utama.”*

(HR. Ibn Majah)

*“Setiap manusia itu adalah seperti gigi-gigi sisir, tidak ada keutamaan/kelebihan atas satu dengan yang lainnya kecuali karena ketakwaannya.”*(HR. Ibnu La'al)

Selanjutnya seorang memilih faktor agama karena pernikahan atau berumah tangga adalah bentuk ibadah terlama dan seumur hidup pasangan suami/istri yang akan terus menemani maka sebagaimana dalam hadits Rasulullah yang menganjurkan menikahi pasangan karena agamanya agar dilindungi, diberi keselamatan dan mendapatkan pasangan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Islam. Dan sebagaimana hadits dari Abi Hatim Al Muzani berkata Rasulullah Saw. bersabda:

*“Apabila datang kepada kalian orang yang kalian ridai agama dan akhlaknya, maka nikahkanlah ia, jika kalian tidak melakukannya, maka akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar.”* (HR. Tirmidzi, Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra)

Berdasarkan hasil data dari wawancara dan kuesioner *google form* menunjukkan bahwa kriteria memilih pasangan hidup dari generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sudah sesuai dengan anjuran dari fikih munakahat yaitu dengan ditunjukkan 7 informan dari mahasiswa lebih memilih mengutamakan agama sebagai kriteria memilih pasangan hidup dengan alasan agama sudah mengatur sedemikian rupa kehidupan manusia di dunia dan sesuai pada anjuran dari hadits Rasulullah Saw. bahwa pilihlah agama niscaya ketiga kriteria yang lainnya selain dari agama yakni harta, fisik dan kekayaan akan mengikuti dan niscaya mendapatkan kebahagiaan di waktu mendatang. Kemudian 1 dari 8 informan lebih mengutamakan fisik dengan alasan bahwa melihat fisik/kecantikan pasangan akan lebih mudah untuk menilai aspek yang lainnya, serta pasangan hidup adalah orang yang akan menemani selamanya dan sebagai bentuk menghindari perasaan keraguan dan *suudzon* akan ciptaan

Allah Swt. hal tersebut dapat merujuk pada firman Allah Swt. QS. Al-Hujurat(49) ayat 12 yaitu:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain...”*  
(QS. Al-Hujurat (49):12)

Selanjutnya terdapat 3 informan memiliki kriteria tambahan yang diyakini untuk bisa didapatkan secara bersamaan yaitu 1 informan memilih agama dan nasab sebagai kriteria kedua dan ketiga setelah fisik menjadi kriteria yang utama, 1 informan memilih fisik dengan alasan bahwa agama dan fisik merupakan dua hal yang berdampingan, dengan agama yang baik besar kemungkinan akan cantik dan 1 informan memilih keturunan dengan alasan sebagai orang yang memiliki keturunan/nasab yang mulia dari Rasulullah Saw. atau *ahlul bayt* maka hal tersebut sudah dijadikan tanggung jawab untuk bisa mendapatkan pasangan yang *sekufu*, hal ini sesuai dengan firman Allah yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 26 bahwa pezina tidak layak mengawini kecuali pezina. Sudah menjadi sunatullah bahwa seseorang selalu cenderung kepada orang yang memiliki kesamaan dengannya. Rasulullah adalah manusia terbaik, maka istri-istrinya pastilah wanita yang baik dan terhormat. Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan atas kekhilafan mereka dan mendapat rezeki yang mulia di dunia dan akhirat.<sup>99</sup>

Pandangan dari peneliti dalam memilih kriteria pasangan hidup yakni lebih mengutamakan agama dengan alasan bahwa agama adalah hal yang sangat perlu

---

<sup>99</sup> Tafsir Ringkas Al-Qur'an Kemenag

diperhatikan pada seorang pasangan, sebagai seorang laki-laki calon pasangan yang mempunyai pemahaman agama yang baik tentunya akan bisa bersikap lebih tenang dan dewasa dalam menyikapi jika ada permasalahan rumah tangga suatu saat. Serta pasangan yang mempunyai agama yang baik bisa menentukan mana hal-hal yang diperbolehkan dan mana hal-hal yang dilarang Allah Swt. kemudian dalam memilih calon pasangan pasti tidak lepas pada akhlaknya, sebab akhlak tidak kalah penting. Persoalan rumah tangga dalam membina dan membimbing dapat muncul karena akhlak, bahkan kasus-kasus perceraian yang terjadi umumnya berasal dari tidak berakhlaknya pasangan sehingga dalam rumah tangga seperti pasangan yang tidak tahu apa hak kewajiban dari setiap pasangan. Selain kriteria agama sebelumnya peneliti sudah pernah menjalani dari pengalaman pribadi dengan memandang kriteria yang lainnya selain fisik, kekayaan serta keturunan dan dari hal itu semua masih terasa kurang ada kecocokan terutama keturunan dan kekayaan peneliti lebih mementingkan untuk *sekufu* karena jika tidak dikhawatirkan terjadi ketidakcocokan khususnya dari masing-masing keluarga kemudian peneliti untuk faktor fisik lebih menerima apa adanya karena kecantikan pasangan dari luar itu bersifat sementara dan perlahan akan hilang saat bertambah usia jadi yang terpenting adalah sifat cantik dari dalam atau *inner beauty*, kecantikan pasangan akan terpancar dan terlihat ketika hati diselimuti dengan akhlak yang baik. Maka dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang tepat dan terbaik ketika menentukan kriteria dalam memilih pasangan hidup adalah agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis hasil penelitian yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tidak lepas dari beberapa faktor pendukung dalam pemilihan pasangan hidupnya. Hasil dari beberapa narasumber yang peneliti wawancara, hampir 90% mahasiswa FIAI UII memilih pasangan hidup dari agamanya, sedangkan 10% lainnya memilih dari segi fisiknya terlebih dahulu. Alasan yang diberikan dari berbagai pilihan tersebut beragam, mulai dari faktor pengalaman pribadi, pengetahuan terhadap fikih munakahat, latar belakang pendidikan pondok pesantren, faktor lingkungan keluarga serta menghindari prasangka buruk terhadap ciptaan Allah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa FIAI UII masih tetap mengutamakan agamanya terlebih dahulu dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya.
2. Perspektif fikih munakahat terhadap kriteria pasangan hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia merujuk kepada 4 kriteria, yaitu memilih agama, keturunan, harta, dan fisik. Namun dari keempat kriteria pasangan hidup tersebut yang berbeda dari masing-masing mahasiswa adalah prioritas urutannya saja. Dalam memilih pasangan hidup kita dianjurkan memilih 4 kriteria yang paling tidak ada di dalam diri



pasangan hidup kita nanti. Pertama adalah kekayaan atau harta. Karena dengan kekayaan seseorang dapat kemampuan untuk memberikan nafkah baik kepada istri maupun anaknya. Kedua adalah fisik. Fisik dalam kriteria memilih pasangan hidup terkadang menjadi hal yang dipertimbangkan oleh seseorang, kecantikan atau ketampanan adalah hal yang relatif serta dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan ketika pasangan kita memandangnya dan ini dapat dijadikan sebagai modal untuk membangun rumah tangga yang penuh cinta, kasih sayang dan ketentraman. Ketiga adalah keturunan. Keturunan selain dikaitkan dengan ayah atau bapak, bisa dikaitkan dengan suku, ras atau kaum atau keluarga. Keempat adalah agama. Dalam pernikahan agama adalah pondasi utama, sebab manusia di sisi Allah Swt. tidak ada yang lebih mulia antara satu dengan yang lainnya kecuali orang yang paling takwa kepada-Nya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan di atas ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Peneliti berharap pada generasi Z setelah dapat memilih kriteria yang diutamakan dalam menentukan pasangan hidup, sebaiknya untuk mempelajari ilmu fikih munakahat secara mendalam sebelum nantinya mengambil keputusan untuk melaksanakan pernikahan. Sebab menikah dan berumah tangga adalah ibadah seumur hidup yang mana kesenangan, kebahagiaan dan ujian berat dari Allah Swt. akan dilalui bersama-sama.

Maka dibutuhkan suatu ilmu yang cukup untuk mencapai keluarga yang *sakinah*.

2. Peneliti berharap kepada generasi Z dalam memilih pasangan hidup yang sesuai dianjurkan oleh Rasulullah Saw. yakni dengan menganjurkan agama sebagai hal yang utama, kemudian keturunan, fisik dan kekayaan supaya terbentuk ke`luarga yang bahagia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amylia Binti Ulul Azmi, Puteri, dan Suzana Mohd Hoesni, “Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia,” *An –Nafs: Jurnal Fakultas Psikolog*, 13.2 (2019), 96–107
- Arifin, Gus, *Menikah untuk Bahagia: Fikih Pernikahan dan Kamasutran Islami*, 8 ed. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021)
- Azhar, Aisyah Binti, “Nasab Sebagai Kriteria Kafaah dalam Pernikahan (Studi Perbandingan Malikiyah dan Syafi’iyah)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)
- Baydhlowi, Kha’ mim, “Kriteria Pasangan Ideal Perspektif Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Studi Living Hadis Riwayat Al-Bukhari tentang Empat Kriteria Pasangan Ideal)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Damayanti, Alfina, “Kupilih Engkau Sebagai Calon Imamku,” *Academia Diniya*, Wakana, Zulfahmi Alwi, dan A Intan Cahyani, “Kriteria memilih pasangan hidup dalam membentuk keluarga sakinah,” *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 4.2 (2023), 461–75
- Djauhari Muhsin, Arief Akhyat, Suyanto, Muhammad Roy Purwanto, Nuruddin Muhammad Ali, Fahrurrozi, M. Zainal Abidin., *Sejarah dan Dinamika Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta: Badan Wakaf UII Yogyakarta, 2006)
- Fajar, Rahmat, “Ini 10 Ormas Islam Terpopuler di Indonesia,” *Republika Online*,

- 2023 <<https://nyantri.republika.co.id/news/1652919548/Ini-10-Ormas-Islam-Terpopuler-di-Indonesia%0A>> [diakses 1 Desember 2023]
- Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014
- Fitriyani, Pipit, “Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z,” *Knappptma*, 7.Maret (2018), 307–14
- Harahap, Khoirul Amru, *Ikhtiar Cinta* (Jakarta: QultumMedia, 2009)
- Iqbal, Muhammad, *Psikologi Pernikahan: Menyelami Rahasia Pernikahan* (Depok: Gema Insani, 2019)
- Islam, Fakultas Ilmu Agama, “SEJARAH FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM,” 2023 <<https://fis.uui.ac.id/sejarah/>> [diakses 1 Desember 2023]
- Jannah, Rossa Roudhatul, dan HU. Saepudin ASM, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut Hadits Riwayat Imam Al-Bukhari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Pranikah,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2021), 51–56 <<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.159>>
- Kazhim, Muhammad Nabil, *Buku Pintar Nikah: Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses* (Solo: Samudera, 2007)
- Lestari, Nita Chandra, “Representasi Muslim Gen Z Dalam Online Dating di Surabaya” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Lubis, Sakban, Muhammad Yunan Harahap, dan Rustam Ependi, *Fiqh Munakahat: Hukum Pernikahan Dalam Islam* (Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

- Nashrullah, Nashih, “4 Kriteria Mencari Pasangan dan Mengapa Agama Sangat Diutamakan?,” *Republika*, 2022
- Nurhadi, dan Muammar Gadapi, *Hukum Pernikahan Islam: Kajian Fiqih* (Guepedia, 2020)
- Nurul Padila, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Milenial Pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Palopo Perspektif Hukum Islam” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, dan Sri Lestari, “Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa,” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.1 (2015), 72–85
- Rangkuti, Anna Armeini, dan Devi Oktaviani Fajrin, “Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah Pada Anak Perempuan,” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 4.2 (2015), 59–64  
<<https://doi.org/10.21009/jppp.042.03>>
- Resti, Amelia, “Kriteria Calon Pasangan Yang Ideal,” *Jurnal Mizan UIKA Bogor*, 2.1 (2019)
- S, Multazam, “Dinamika Sosial Budaya dalam Memilih Pasangan Hidup Perempuan di Desa Binuang Kecamatan Balusu Kabupaten Barru” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)
- Santoso, Yudi, dan Andreas Tri Winarto, *Finding Your Soulmate: Rahasia Mendapatkan Kekasih Idaman* (Andi Offset, 2010)
- Shalih, Syaikh Fuad, *Untukmu yang Akan Menikah dan Telah Menikah* (Pustaka Al-Kautsar, 2005)

- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Syari, Mustofa Abdillah, dan Wikan Galuh Widyarto, “Konsep Diri Mahasiswa dalam Menentukan Pasangan Hidup,” *As- Syar’i : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5.1 (2023), 108–25  
<<https://doi.org/10.47476/assyari.v5i1.1930>>
- Toyibah, Hesti Annisa, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Menurut QS. Al-Baqarah Ayat 221 dan QS. An-Nur Ayat 32 (Studi Tematik Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)” (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Winari, Diyah, “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Anak Milenial Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Pengunjung Mall Transmart Bandar Lampung)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)
- Yaljian, Miqdad, *Potret Rumah Tangga Islami*, 1 ed. (Jakarta: Qisthi Press, 2017)
- Zazin, Nur, dan Muhammad Zaim, “Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z,” *Proceeding Antasari International Conference*, 1.1 (2020), 534–63

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran Transkrip Wawancara

#### Wawancara Pertama

##### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Dinar Alif Fadila
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 20 Tahun
4. Status : Mahasiswi Progam Studi Pendidikan Agama Islam 2022

##### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 11 September 2023
2. Tempat : Ruang PKBHI lt.5 FIAI UII

##### Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. II : Informan Pertama

NO.	WAWANCARA	TEMA
1	T Oke, aku mulai ya. Sebelumnya perkenalkan	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (II, P, B1-28)
2	saya Fathurohman, saya mahasiswa ahwal	
3	syakhshiyah 2018. Saat ini saya sedang	
4	melakukan penelitian untuk tugas akhir saya	
5	mengenai kriteria pasangan hidup generasi z	
6	dengan studi mahasiswa fakultas ilmu agama	
7	islam. Mbak Dinar, kalau boleh tau nama	
8	panjangnya siapa?	
9	J Nama lengkap saya Dinar Alif Fadilah	
10	T Untuk angkatannya benar ya Prodi PAI 2022?	
11	Berarti umur 20 tahun ya?	
12	J Iya betul	
13	T Ini wawancara nya sendiri ngalir aja ya, jadi	
14	pertama yang saya tanyakan terkait Kriteria	
15	pasangan Hidup yang ideal dari mbak Dinar	
16	sendiri ideal itu bagaimana?	
17	J Pastinya masih seiman	
18	T Oke seiman. Seiman dalam artian berarti	
19	seagama ya?	

20	J	Iya seagama dan karena kalau dia punya sisi	Memilih karakteristik memilih pasangan hidup (I1, P, B29-73)
21		agama yang baik walaupun kita sebagai	
22		Perempuan meskipun punya ilmu banyak tapi	
23		kita masih mau dibimbing gitu. Jadi kalau bisa	
24		yang ilmu agamanya lebih banyak dari kita	
25		begitu, selayaknya seorang imam, suami kalau	
26		agama nya baik maka istri pun terbimbing ke	
27		jalan yang benar dan baik.	
28	T	Oke berarti pasangan hidup yang unggul dari	
29		segi agama itu menurut mu kriteria pasangan	
30		hidup yang ideal ya?	
31	J	Iya	
32	T	Oke kemudian untuk kriteria yang lainnya	
33		seperti fisik, harta dan keturunan mengapa tidak	
34		menjadi pilihan?	
35	J	Tidak memilih fisik karena itu luarnya saja mas	
36		dan sementara, yang penting <i>inner</i> nya daripada	
37		penampilan fisik. punya karakter baik dan akhlak	
38		yang benar. Kalau harta itu memang penting mas	
39		tapi sebagai perempuan aku ingin menjauhi	
40		kesan materialisme dan lebih memprioritaskan	
41		hubungan yang didasarkan pada kedalaman	
42		hubungan dan faktor harta tidak menentukan	
43		kebahagiaan dalam jangka panjang.	
44	T	Terus untuk keturunan kenapa tidak dipilih?	
45	J	Mungkin karena aku lebih cari yang sekufu yang	
46		setara dalam hubungan, tanpa memprioritaskan	
47		keturunan atau latar belakang keluarga. kalau	
48		dengan latar keluarga yang berbeda khawatir nya	
49		susah buat menyatukan.	
50	T	Ada karakteristik umum gitu selain agama?	
51	J	Tanggung jawab sih	
52	T	Tanggung jawab bagaimana?	
53	J	Dia tau porsinya bagaimana caranya sebagai	
54		kepala keluarga, porsinya sebagai suami,	
55		porsinya sebagai orangtua. Jadi bisa	
56		memposisikan dia sebagai apa di dalam rumah	
57		tangga itu	
58	T	Tanggung jawab. Mungkin saya bisa kasih	
59		contoh, itu kan tanggung jawab ya? Mungkin	
60		selain itu ada lagi seperti sifat humoris gitu?	
61	J	Mungkin sih, Kak. Tapi Tapi tidak masuk	
62		kriteria yang sangat harus gitu, yang terpenting	
63		seagama, agamanya bagus dan tanggung jawab	
64		gitu	
64	T	Oke berarti mungkin humoris itu termasuk	
65		cuman bukan yang utama ya?	
66	J	Iya	



67	T	Terus kamu sebagai Generasi Z ya harusnya tau soal <i>love language</i> ya?	Pengalaman pribadi terkait memilih pasangan hidup (I1, P, B74-94)
68			
69	J	Oh Iya kak	
70	T	<i>Love language</i> atau Bahasa cinta tuh menurutmu itu menjadi hal penting gak? <i>Love language</i> seperti <i>quality time, physical touch, act of service, word affirmation, receiving gift</i>	
71			
72			
73			
74	J	Mungkin penting kak, tapi kayak nya setiap orang mungkin punya <i>Love language</i> yang beda-beda, Jadi setidaknya kalo apa-apa tuh komunikasikan dulu kak. karena tidak semua orang yang memperlakukan kita tidak sesuai yang kita mau tuh bukan berarti dia menjadi tidak sayang sama kita gitu. Jadi kayak dikomunikasikan kalau aku marah tuh aku pengen dibujuk loh, gak didiemin gitu, jadi lebih komunikasi antar pasangannya gitu	
75			
76			
77			
78			
79			
80			
81			
82			
83			
84	T	Oh oke berarti <i>love language</i> bukan sesuatu yang gimana-gimana ya, yang terpenting komunikasi nya misalnya cowok gak ada diantara 5 <i>love language</i> itu yaudah ga masalah selagi agamanya masih diatas itu	
85			
86			
87			
88			
89	J	Kalau itu ( <i>love language</i> ) aku gak begitu soalnya nanti bakal ngalir sendiri kan, mungkin cowoknya juga bakal tau sendirinya gitu loh kayak memperlakukan ceweknya kayak gimana gitu. kan bisa dikomunikasikan aku mau lo diginiin gitu	
90			
91			
92			
93			
94			
95	T	Balik lagi ke komunikasi nya ya. Oke terus dari yang disebutin tadi kayak agama, tanggung jawab, apa ada pengalaman pribadi jadi akhirnya pilih agama gitu?	
96			
97			
98			
99	J	Mungkin ada	
100	T	Mungkin ada pengalaman kayak apa?	
101	J	Pengalamannya pribadi enggak sih, kayak lihat-lihat dari orang gitu kan kalau biasanya agamanya bagus tuh pasti pengamalannya juga bagus gitu kan.	
102			
103			
104			
105	T	Agama yang bagus pengamalannya bagus?	
106	J	Iya	
107	T	Oke oke jadi kamu juga bukan tipikal yang <i>trust issues</i> soal sekarang kan kayaknya lumayan banyak kayak orang yang paham agama ujung-ujungnya nanti bakal ngajak buat poligami	
108			
109			
110			
111	J	Tidak semua kan?	
112	T	Memang tidak semua, itu bener	
113	J	Soalnya itu kan hanya sebagian, gak semua yang orangnya gitu	
114			
115	T	Ya itu memang yang pernah ke <i>expose</i> media aja	

116	T	Oke berarti itu ya soal pengalaman pribadi,	Tumbuh hidup dalam lingkungan keluarga dan social (I1, P, B95-167)
117		Kalau dari lingkungan kayak lingkungan	
118		keluarga gitu, kamu tumbuh di keluarga yang	
119		seperti apa, apakah apa yang agamis gitu?	
120	J	Kalau dibilang agamis enggak, tapi ayah dan ibu	
121		tuh kayak biasa aja, tapi kayak pengen anaknya	
122		tuh lebih paham agama gitu loh dan aku sama	
123		adek tuh dipondokin. jadi ayah ibu bilang “ <i>kalo</i>	
124		<i>emang ibu sama ayah gak bisa kasih kamu ilmu</i>	
125		<i>agama yang lebih ya makanya ibu memfasilitasi</i>	
126		<i>kamu buat masuk pondok biar dapat agamanya</i>	
127		<i>lebih, biar kamu tau”</i>	
128	T	Oh gitu berarti secara lingkungan keluarga pun	
129		kamu bukan dari yang agamis, misal bapak	
130		seorang ustadz atau ibu suka jadi pengisi dikajian	
131		gitu	
132	J	Iya bukan	
133	T	Oke, berarti mendapat ilmu agama nya dari	
134		pendidikan ya?	
135	J	Iya	
136	T	Kamu pondok berarti mulai dari?	
137	J	Dari SMA	
138	T	Oh SMP nya enggak? Berarti cuma 3 tahun. 3	
139		tahun itu ada perbedaan hidup setelah dari SMP	
140		ke SMA yang pondok?	
141	J	Mungkin ada, kayak harus menyelesaikan	
142		sesuatu sendiri. aku awal-awal itu gak betah,	
143		nangis itu pasti kan. dulu apa-apa kan kayak ada	
144		ibu, ada ayah, terus ya meskipun aku udah	
145		mandiri, tapi kayak beda gitu loh, kok gini	
146		suasananya gitu. Baru ada adaptasi dengan	
147		orang-orang baru dan 24 jam ketemu nya sama	
148		orang-orang mereka itu juga.	
149	T	Iya terlebih lagi kan pondok aturannya cukup	
150		ketat kan?	
151	J	Iya	
152	T	Syok?	
153	J	Agak syok Kak. Aku sempat mau minta pindah	
154		gitu	
155	T	Oh iya?	
156	J	Ya tapi sama Ibu, sama Ayah. Kalau kamu sekali	
157		melangkah ke sini ya udah gitu. Ada hal gimana-	
158		gimana tetep harus jalanin sampai selesai gitu.	
159		kayak ayah sama ibu konsisten kalau kamu mau	
160		A yaudah dijalani sampe selesai gak bisa pindah-	
161		pindah lagi	
162	T	Oke, tapi <i>background</i> orang tua kamu kalau	
163		boleh tahu apa? Apakah Apakah pondok juga	
164		dulu?	

165	J	Enggak, ibu guru dan ayah TNI	
166	T	Oh ibu guru dan ayah TNI, oya kalau untuk adik sendiri? Masuk pondok dari usia berapa?	
167			
168	J	Dari SMP kak	
169	T	Oh dari SMP ya? mulai itu pondok itu ya?	
170	J	Iya dari sejak SMP, Soalnya ibu tau kan kayak di lingkungan itu tuh tau sendiri lah kak anak SMP kayak gimana, jadi ayah dan ibu mungkin takut. Apalagi mereka pulang maghrib takutnya nggak bisa ngedalliin atau ngontrol adik gitu lho. makanya dipondokin.	
171			
172			
173			
174			
175			
176	T	Kamu sebelum masuk pondok di rumah mungkin orangtua kayak ibu sering mengajarkan ngaji begitu ga?	
177			
178			
179	J	Enggak, biasa aja	
180	T	Oh, biasa aja? Jadi Ibu di rumah tuh yaudah biasa aja	
181			
182	J	Iya biasa aja.	
183	T	Tapi kalau ngajak, ayo belajar baca Al-Quran gitu?	
184			
185	J	Kalau itu iya, mungkin abis Maghrib gitu bilang, ayo Kak dibaca dulu Qurannya gitu	
186			
187	T	Oh orangtua kalau mendidik mu seperti itu ya	
188	J	Iya	
189	T	Oke. Kamu tadi bilang, kriteria yang ideal itu agama dan bertanggung jawab, sebelumnya ada kriteria lain nggak? Mungkin dulu lebih suka ke fisik atau punya pasangan yang langsung kaya gitu?	Perubahan kriteria pasangan hidup seiring perkembangan zaman dan perubahan lingkungan social (I1, P, B168-194)
190			
191			
192			
193			
194	J	Dulu sih ada	
195	T	Ada? Seperti apa?	
196	J	Mapan, mungkin. terus udah jujur, setia.	
197	T	Itu dulu?	
198	J	Iya	
199	T	Berarti proses berubahnya setelah?	
200	J	Setelah mau masuk kuliah itu	
201	T	Oh baru kayak tercerahkan gitu ya? Kriteria aku sekarang yang agamanya oke lah	
202			
203	J	Iya begitu. Tapi itu bisa digarisbawahin kak maksudnya ya agamanya oke tapi dia paham gitu loh dengan apa tanggung jawabnya, apa itunya gitu ya kalau emang nanti aku dapat jodoh yang gak mapan, setidaknya dia bisa bertanggung jawab gitu loh bukan gak mapannya yang gak mau bekerja sama sekali maksudnya, gak mapan yaudah kita berproses bareng-bareng tapi setidaknya masih ada progress-nya nggak yang, yaudah gitu	
204			
205			
206			
207			
208			
209			
210			
211			
212			

213	T	Mapan disini dalam artian dari segi ekonomi kan?	Faktor utama dalam memilih kriteria pasangan hidup (I1, P, B195-214)	
214	J	Iya		
215	T	Oke. Ada faktor utamanya gak? Kayak benar-benar mantep gitu, aku pilih agama nya.		
216	J	Apa ya? Faktornya?		
217	T	Misal dulu kau pas masih mondok kayak mungkin teringat sesuatu gitu pesan dari ustadzah mu		
218	J	Oiya soalnya kan ada 4 itu kak kriterianya, disuruh milih pasangan yang itu loh kak, dari keturunannya tampang fisik, sama apa lagi ya? ekonomi terus yang pertama agama, semua itu kan semua itu ada, kalau kita milih agama yang utama gitu. Kalau agamanya bagus, insya Allah latar belakangnya bagus.		
219	T	Nah itu kan anjuran dari Rasul, walaupun sebenarnya disebutin agama itu di terakhir kan. Dari yang disebutkan. Maksudnya mau kasih tau kalau agama artianya ya enggak selalu jadi pilihan utama. Walaupun itu memang yang bisa jadi patokan nya agama. Mau milih harta yang utama pun sebenarnya gak salah.		
220	J	Setelah dari pondok terus masuk perkuliahan, kamu ngekos atau mondok lagi?		Rutinitas dalam melaksanakan ibadah (I1, P, B215-244)
221	J	Sekarang ngekos		
222	J	Oh ngekos, masih tepat shalat 5 waktunya?		
223	J	Kalau tepatnya enggak, tapi masih sholat		
224	T	Oke, masih ya		
225	J	Selalu sholat tapi kalau tepatnya enggak, kayak enggak waktu azan langsung ambil wudhu, agak masih sengaja santai gitu-gitu.		
226	T	Oke, kaya masih <i>scroll</i> TikTok dulu ya?		
227	J	Iya begitu		
228	T	Oke oke. Kalau Kalau ibadah lain? Kayak puasa senin kamis gitu, shadaqah		
229	J	Kalau puasa senin kamis insyaallah masih		
230	T	Oh masih? Rutin?		
231	J	Rutin, insyaallah rutin kalau gak sakit ya		
232	T	Iya tentu. Jadi dari segi sisi ibadah kamu terbilang cukup taat ya		
233	J	Tapi murajaah nya ngga		
234	T	Oh membaca Quran?		
235	J	Kalau tilawahnya masih, tapi murajaah nya jarang. murajaah itu yang mengulang hafalan		
236	T	Oh itu nya jarang?		
237	J	Iya jarang, kalau tilawahnya insyaallah masih		

260	T	Kenapa jarang? Banyak kesibukan kuliah kah?	
261	J	Iya kak, dan mungkin aku nya ga bisa menyisihkan waktu buat murajaah	
262			
263	T	Ga bisa menyisihkan waktu untuk murajaah?	
264	J	Iya kalo tilawah masih kak tapi kalo murajaah masih ya itulah kak	
265			
266	T	Oiya tadi kamu membahas soal hadis yang memilih pasangan tadi ya, jadi kamu tau tentang fikih munakahat?	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I1, P, B245-264)
267			
268	J	Lumayan kak, di semester 2 kalo ga salah ada pembelajaran nya	
269			
270			
271	T	Oh berarti di PAI diajarin ya?	
272	J	Iya ada di fikih munakahat juga	
273	T	Selama kamu belajar apa yang kamu tau dari fikih munakahat?	
274			
275	J	Nikah, di pernikahan tentang apapun itu tentang pernikahan	
276			
277	T	Maksudnya dari rukun-rukun nikah, tahu apa aja rukun-rukun nikahnya?	
278			
279	J	Akad, ijab qabul, wali aku ingatnya itu kak yang tidak detail banget	
280			
281	T	tapi dasar pembelajaran nya ada akad, ijab qabul, wali di rukun nikah diajarin?	
282			
283	J	Diajarin, tapi aku lupa kak	
284	T	Oh ya sudah mungkin nggak sedetail kayak di Ahwal syakshiyah ya	
285			
286		Terus yang terakhir, menurutmu seberapa penting memandang kesamaan nilai dan tujuan yang sama terhadap pasangan? seperti satu frekuensi gitu sama pasangan	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I1, P, B265-325)
287			
288	J	Penting banget	
289			
290	T	Seberapa penting? Maksudnya akan terjadi resiko apa seandainya pasangan tersebut tidak seperkuensi atau tidak satu tujuan gitu dengan nilai yang kamu percayai gitu?	
291			
292	J	Cekcok	
293			
294	T	Cekcok? Seperti apa?	
295			
296	J	Soalnya kan kayak, nikah kan dua orang yang beda dan dua keluarga yang berbeda gitu kak, jadi harus disamakan dan kayak kalau gak punya tujuan yang sama ke depannya kayak gimana, bakal ada sikap itu	
297			
298	T	Iya konflik perdebatan segala macam	
299			
300	J	Iya pokoknya yang aku paham di fikih itu harus ada sakinah mawaddah warahmah	
301			
302	T	Jadi itu menurutmu itu yang pentingnya ya?	
303			
304	J		
305	T		

306	J	Jadinya yang disebut itu sakinah mawaddah warahmah dapat berhasil dalam pernikahan itu lah yang menjadikan kita lebih dekat sama Allah.	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I1, P, B326-342)
307			
308		lah yang menjadikan kita lebih dekat sama Allah.	
309		Jadi setiap pernikahan itu harus diliputi dengan iman. Pokoknya harus lebih dekat dengan Allah	
310		gitu	
311			
312	T	Oke itu ya dari mu itu soal seberapa pentingnya, mungkin ada nilai atau pandangan lain gitu?	
313		Atau cukup itu?	
314	J	Oiya aku liat di tiktok gitu kak	
315	T	Oh di tiktok nih?	
316	J	Iya	
317	T	Oke referensinya tiktok ya? Ga masalah. Bagaimana?	
318	J	Iya bener ada orang yang bilang itu kak 90% orang nikah itu kebanyakan ngobrol, jadi kalau orang itu diajak ngobrol nya gak bisa ya gimana?	
319			
320	J	Iya bener ada orang yang bilang itu kak 90% orang nikah itu kebanyakan ngobrol, jadi kalau orang itu diajak ngobrol nya gak bisa ya gimana?	
321			
322			
323	T	90% dalam pernikahan itu isinya ngobrol?	
324	J	Jadi dalam ngobrol kita kan berarti lebih sering sharing misal aku tuh gak suka orang diginiin gitu. Dan akhirnya kalau kita tiba-tiba marah, gak jelas gitu kan ya gimana orang bisa memprediksi, soalnya kan gak selalu orang bisa memahami kita gitu loh kak maka dari itu ya intinya di obrolin aja gitu	
325			
326			
327			
328			
329			
330			
331	T	Oke pada intinya juga komunikasi dan ngobrol itu hal terpenting dalam rumah tangga karena dilakukan sehari-hari ya. Aku coba nyimpulin ya berarti untuk kriteria kamu dalam memilih pasangan hidup itu yang pertama adalah agama, dua tanggung jawab dan terakhir bisa berkomunikasi dengan baik itu. Untuk yang tanggung jawab itu berarti dari sifat inner seseorang maksudnya kalau memang karakter seseorang memang gak bisa bertanggung jawab ya agak susah buat berubah. Maksudnya kriteria fisik mungkin bisa diubah segala macam gitu kemudian kriteria harta dari miskin dengan bekerja jadi kaya, sedangkan tanggung jawab memang harus tumbuh dari hati orangnya	
332			
333			
334			
335			
336			
337			
338			
339			
340			
341			
342			
343			
344			
345			
346	J	Iya harus tahu posisi-posisinya dia	
347	T	Kalau dalam prakteknya kamu udah ada punya calon atau pasangan?	
348			
349	J	Gak tau kak	
350	T	Oh berarti belum?	
351	J	Masih belum	
352	T	Oh masih belum, oke pendekatan dengan seseorang pun belum ada?	
353			
354	J	Ada kalau deket sama orang	

355	T	Kalau calon yang pasti belum ya?
356	J	Calon yang pasti belum kak
357	T	Oke, dariku itu aja terkait pertanyaan nya seputar kriteria pasangan hidup ya. Untuk wawancara kita ini aku masukkan dalam skripsiku ya, itu gimana? Aman?
358		
359		
360		
361	J	Aman
362	T	Oke ya dariku itu aja ya mungkin cukup sekian wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
363		

## Wawancara Kedua

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Faqih Prambudi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 20 Tahun
4. Status : Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam 2021

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 12 September 2023
2. Tempat : Ruang PKBHI lt.5 FIAI UII

### Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I2 : Informan Kedua

NO.		WAWANCARA	TEMA
1	T	Perkenalkan saya Fathurohman, saya mahasiswa	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I2, L, B1-274)
2		ahwal syakhshiyah 2018. Saat ini saya sedang	
3		melakukan pengambilan data untuk skripsi	
4		mengenai kriteria pasangan hidup generasi z	
5		dengan studi mahasiswa fakultas ilmu agama	
6		islam. Mas, kalau boleh tau nama panjangnya	
7		siapa?	
8	J	Nama lengkap Faqih Prambudi	
9	T	Oke, sebelumnya saya pastiin dulu ya kamu	
10		umurnya berapa?	
11	J	Aku 20 tahun, baru berkepal 2	
12	T	Oh baru hari ini?	
13	J	Baru bulan lalu	
14	T	Oh bulan kemarin? Selamat Selamat ulang tahun	
15		ya. Berarti Angkatan 2020 ya?	
16	J	Angkatan 2021	
17	T	Oh iya 2021, semester?	
18	J	Semester? semester 5	
19	T	Semester 5, oke yang pertama soal kriteria	

20		pasangan hidup yang ideal itu bagaimana? Apa
21		yang menentukan kriteria yang ideal mu?
22	J	Yang ideal?
23	T	Ya, sebagai pasangan hidup
24	J	Pasangan hidup? Dari sebagai laki-laki ya, aku
25		pribadi ya?
26	T	Iya jadi ini dari <i>POV</i> seorang laki-laki ya?
27		Seorang laki-laki pengen mendapatkan seorang
28		istri yang bagaimana?
29	J	Sekarang gini, setiap orang berbeda-beda
30	T	Iya, setiap orang beda-beda.
31	J	Setiap orang punya beda-beda tergantung apa
32		yang dia mau ada tergantung latar belakang dia
33		masing-masing. Nah kalau aku sebagai seorang
34		laki-laki aku pengen seorang kriteria pasangan
35		yang pertama pertama solehah, itu pasti.
36	T	Soleh itu pasti dalam seiman dan seagama
37	J	Iya seagama
38	T	Oke, apa yang membuat agama menjadi yang
39		prioritas untuk kriteria mu memilih pasangan
40		hidup?
41	J	Iya karena agama kan sebagai tiang ya tiang
42		setiap orang manusia, jadi misalkan kalau
43		seseorang itu pengetahuan agamanya bagus
44		berarti dia secara tata cara berperilaku, moral dia
45		akan mengerti hal-hal yang nggak boleh, kalau
46		nggak baik berarti aku nggak boleh melakukan
47		hal ini dengan syarat ini tanpa terkecuali. Jadi
48		bisa mempertimbangkan hal tertentu mana hal
49		yang memang tidak boleh dilakukan dan mana
50		yang boleh dilakukan.
51	T	Jadi pengetahun agama itu bisa membuat
52		pasangan bisa memilih-milih mana antara yang
53		baik dan buruk begitu ya
54	J	Iya begitu terus yang kedua minimal dia itu
55		mempunyai pola pikiran setara sama kita
56	T	Pola pikir?
57	J	<i>Mindset</i> ataupun tindakan atau perilaku yang
58		sekiranya itu setara sama kita dan apa yang kita
59		inginkan gitu. Sama satu visi karena kalau
60		misalnya kita berbeda sama satu pikiran aja dan
61		itu bakal menimbulkan hal-hal kecil yang akan
62		timbul di masa nantinya. Nah menghadapi itu
63		yang kedua. Yang penting lagi adalah sesuatu
64		yang setara. Nah sesuatu yang setara ini
65		sebenarnya punya berluas dari segi ekonomi, dari
66		segi perkehidupan dia dalam tata kerama dan
67		lain-lain. Lalu yang terakhir lebih tepatnya ke
68		arah kriteria yang lebih dewasa aja pola pikirnya
69	T	Dewasa?



70	J	Iya karena kalau memang seseorang yang mempunyai pola berpikir dewasa, pasti mempunyai sesuatu yang nggak akan bisa dijelaskan dengan sesuatu kata tapi bisa dipahami seberapa besar apa yang dilakukan itu sehingga menimbulkan perubahan yang baik
71		
72		
73		
74		
75		
76	T	Tapi sifat dewasa ini kan, Mungkin beda-beda setiap orang ya tapi menurutmu sifat dewasa yang seperti apa?
77		
78		
79	J	Contohnya kalau sebenarnya aku gak bisa memberi tahu secara detail. tapi, contoh kecil misalkan seseorang laki-laki ini lagi capek ya, lagi capek mungkin capek kan gak harus dijelaskan namanya capek mungkin dia ingin tenang, untuk memulihkan energi. Nah kemudian si pasangan ini tau saat pasanganku capek coba aku bikin sesuatu yang bikin supaya energi dia Kembali. Misalkan dibikin teh, atau dibikin sesuatu makan favorit gitu kan termasuk dalam keadaan mengerti dan keadaan dewasa.
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98	T	Jangan sampai merepotkan dia?
99	J	Iya karena itu tergantung sama perspektif masing-masing kan
100		
101	T	Oke begitu
102	J	Jadi sekiranya mengerti, itu pun udah lebih dari cukup perspektifku sebagai laki-laki
103		
104	T	Jadi secara keseluruhan tadi yang kamu bilang untuk kriteria idealnya, dari segi agama, tentunya yang solehah. Terus yang kedua dari sifat dewasa atau lebih ke arah sifat pengertian ya.
105		
106		
107		
108	J	Ini ada satu lagi yang terakhir yang paling penting. Yang terakhir ini betul-betul ke arah hati.
109		
110		
111	T	Ke arah hati?
112	J	Iya, hati kan luas ya? Tapi hati yang aku maksud ini ke arah adab, perilaku, dan lisan.
113		
114	T	Adab, perilaku, lisan
115	J	Nah, lisan ini kan dalam hal berbicara misalkan kalau kita punya sesuatu pasangan yang mengerti cara berbicara dan itu nggak menyakitkan hati orang lain dan meskipun dia sakit hatinya kata-kata seperti dari seseorang tapi dia berusaha
116		
117		
118		
119		

120		mengelola kata-kata supaya hal dia itu nggak
121		menyakitkan orang itu lagi. Jadi punya satu
122		manajemen diri sendiri supaya gak membalaskan
123		hal buruk dengan hal baik. Jadi itu sudah lebih
124		dari cukup.
125	T	Setuju. lisan adalah ucapan, ucapan itu kan
126		memang bawaan dari diri ya. Maksudnya sesuatu
127		sifat yang alami ya. jadi itu didikan dari kecil.
128		Kata-kata yang keluar dari mulutnya, kalau baik
129		berarti ya pribadinya pun besar kemungkinan
130		baik juga, begitu pun sebaliknya. Terus, tadi ada
131		4 kriteria ya?
132	J	Iya agama, setara, dewasa, sama hati
133	T	Oke, itu kan menurutmu pribadi ya, Tapi kamu
134		tau ada kriteria ideal menurut anjuran Rasulullah
135		itu kan ada 4 juga kan? Yaitu agama, nasab, fisik,
136		sama kekayaan, dari 4 ini kenapa bisa ke pilih
137		langsung agama?
138	J	Tadi yang disebut 4 apa aja?
139	T	Agama, harta atau kekayaan, terus nasab atau
140		keturunan, sama satu lagi itu fisik
141	J	Oh, ya.
142	T	Fisik kaya cantik wajah gitu ataupun badan. Tadi
143		kamu nyebutin yang pertama langsung ke agama.
144		Sedangkan kalau yang tiga yang lain nggak
145		masuk dalam kriteria mu. alasanmu gak milih
146		seperti fisik, harta ataupun keturunan, itu
147		kenapa? Mungkin satu-satu, dari fisik dulu
148		mungkin kenapa nggak itu yang dipilih?
149	J	Kenapa nggak milih fisik?
150	T	Iya soalnya kan tentunya kita sebagai laki-laki
151		ya, pengen punya pasangan atau istri yang cantik
152		gitu kan, kenapa?
153	J	Kenapa gak milih yang cantik? Ya gak semua
154		cantik, itu kan benar
155	T	Gak semua cantik itu benar?
156	J	Begini semua cewek itu pasti cantik cuma
157		masalah kecantikan kan berbeda setiap relatif
158		orang-orang masing-masing. nah kalau gak aku
159		langsung milih yang cantik kan tidak. Cuman
160		dapetnya yang cantik doang, untuk hal lain kita
161		gak dapet
162	T	Oh begitu ya
163	J	Secara penampilan gak semua orang yang diluar
164		penampilan itu kotor, di dalam hati juga kotor
165		gak semua orang yang di dalam itu bagus ya
166		secara apa ya <i>fashion</i> , entah secara <i>outfit</i> entah
167		itu dia rapih, entah dia itu kece cantik tapi
168		misalnya dalam hatinya ada masih kurang sesuai
169		sama hal yang kita rasakan pada saat awal kita

170		menentukan hal itu, itu kan berbeda konteksnya.
171		Jadi lebih baik aku menentukan yang di awal
172	T	Berarti fisik memang bukan jadi pilihan yang
173		utama ya?
174	J	Bukan, soalnya gak terlalu
175	T	Oke kalau yang selanjutnya harta, kekayaan gitu?
176	J	Harta kekayaan? Kalau harta kekayaan ini aku
177		sebenarnya nggak berpengaruh. Karena itu sifat
178		nya duniawi Cuma sementara, kalau habis atau
179		tidak punya kan bisa dicari. Tapi memang,
180		maksudnya aku nggak memikirkan hal itu. Cuma
181		aku ya, memang harus memilih dari
182		kesetaraannya. Misalkan gini nih, misalkan andai
183		kata aku keluarga yang menengah, kemudian
184		bertemu dengan keluarga yang bahkan bukan
185		jutaan lagi, bahkan miliuner. Itu sebenarnya oke,
186		cuman ya di dalam diri kita kan nggak setara
187		juga. Misalkan kita yang setara dan setara makan
188		ayam, telur, mereka makannya <i>spagetti</i> ,
189		<i>omelette</i> . Itu gimana kan perbedaan suatu <i>culture</i>
190		kan. Jadi meskipun merasa cocok, tapi kan secara
191		ada hal-hal yang masih dirasa kurang.
192	T	Ya. Oke-oke. Berarti Berarti kamu juga memang
193		tidak memandang harta juga ya? Baik itu yang dari
194		keluarga kekurangan atau pun standar
195	J	Iya
196	T	Sedangkan kalau ceweknya lebih kaya, kamu
197		bakal oke juga?
198	J	Kalau dari aku pribadi ya, kurang. Kurang itu
199		emang ga cocok, bukan selera saya
200	T	bukan selera? Bukan ada rasa minder?
201	J	Itu minder termasuk juga ya termasuk juga,
202		cuman lebih tepatnya aku akan lebih ke ingin
203		yang setara aja.
204	T	Selanjutnya keturunan, kenapa gak pilih
205		keturunan sebagai kriteria?
206	J	Misalkan Jawa harus sama Jawa gitu?
207	T	Iya seperti itu bisa
208	J	Karena mungkin kita lihat dulu orang-orang
209		banyak yang memang dari mayoritasnya kan
210		orang-orang dulu kan mungkin masih banyak
211		lulusan SMA atau lulusan SMP gitu kan. Jadi
212		mereka secara tempat mobilitasnya masih di
213		dalam lingkup satu daerah aja, makanya mereka
214		kebanyakan jodohnya ya orang-orang terdekat
215		kota itu aja, merasa gak?
216	T	Iya benar juga
217	J	Kalau gak salah mulai dari ayah kita atau
218		keturunan generasi di ayah kita gitu. Nah dari itu
219		mereka semua udah mulai banyak menuju ke luar

220		kota untuk merantau ke kota ini, bahkan lebih
221		jauh. Jadi kan mereka punya suatu pandangan
222		yang berbeda atau pergeseran terhadap memilih
223		pasangan dari keturunan. Mungkin nggak tau lagi
224		Indonesia 2040 berapa itu jodohnya itu jauh-jauh
225		atau nggak.
226	T	Jadi keturunan atau nasab itu bukan sesuatu
227		kriteria yang dipilih ya?
228	J	Iya bukan. Sebenarnya aku tipe orang yang
229		nggak terlalu percaya nasab sih
230	T	Kenapa begitu?
231	J	Maksudnya, ada orang-orang dulu yang bilang
232		“Oh orang suku ini tuh gak cocok sama suku ini”
233	T	Atau aku beri contoh untuk nasab atau keturunan,
234		misal si anak ini baik cuman dia punya
235		background keluarga ataupun orang tuanya itu
236		ternyata penjahat, menurut mu bagaimana?
237	J	Penjahat gitu ya? aku merasa apa gitu
238		maksudnya? berani sama dia atau engga gitu iya?
239	T	Iya, misalnya kamu cinta sama dia tapi
240		orangtuanya itu tapi pas dikulik, oh ternyata
241		punya <i>background</i> yang kurang menyenangkan
242		atau mungkin buruk gitu di mata masyarakat atau
243		di pandangan agama, gimana kalau begitu?
244	J	Kalau aku ya lebih tepatnya masih mau sama si
245		cewek soalnya belum tentu anaknya bakal seperti
246		orangtuanya selagi masih seiman, baik dan tidak
247		beperilaku syirik gak masalah tapi satu sisi juga
248		kan mungkin ada kesempatan kita kan jadi
249		ladang pahala, mengajak orang kebaikan.
250	T	Mengajak orang kebaikan?
251	J	Iya
252	T	Maksudnya gimana nih?
253	J	Misalkan orang tua itu kurang benar, berarti itu
254		adalah suatu kebaikan bagi kita dengan mengajak
255		ke jalan yang benar. bisa jadi seperti itu jadi kan
256		semua tergantung sama apa yang kita mau. kalau
257		memang kita niat sama dia ya kita lakuin
258		semuanya dan kita terima semuanya tapi
259		memang ada hal yang gak kita suka, kita bisa
260		luruskan
261	T	Oke, tapi ya gak semua orang bisa menerima itu
262		karena gak semua orang juga kuat untuk
263		menghadapinya. Walaupun mungkin sudah tau
264		latar belakang orangtuanya Seperti itu kemudian
265		tetap lanjut nikah, tapi seiring beberapa bulan
266		kemudian ternyata memang negatif dampaknya
267		ya. Buruk nya bisa jadi berujung cerai
268	J	Oh iya
269	T	Sama aja pada akhirnya

270	J	Sama aja. Tapi mungkin selagi kita ada niat baik	
271		dan niat serius, aku yakin hal yang talak cerai itu	
272		nggak ada lagi.	
273	T	Kemudian untuk Karakteristik? Ini juga lebih	Memilih karakteristik memilih pasangan hidup (I2, L, B275-318)
274		kepada sifat. Walaupun tadi kamu juga udah	
275		menyebutkan sebagian ya soal sifat? Tapi, kamu	
276		coba sebutin lagi kayak karakteristik yang	
277		mungkin kamu inginkan seperti perempuan yang	
278		punya sifat humoris atau ceria gitu?	
279	J	Iya begitu, aku lebih ingin ceria lebih tepatnya	
280	T	Ceria ya?	
281	J	Iya ceria karena kalau seorang cowok ini lagi	
282		capek melihat pasangan nya yang gak capek,	
283		cerianya itu akan menjadi energi baru yang	
284		sebelumnya hilang.	
285	T	Oke selanjutnya kamu sebagai generasi Z tahu	
286		soal <i>Love language</i> ?	
287	J	Tau, nah ini aku baru denger akhir-akhir ini, apa	
288		maksudnya? Ternyata cinta kayak gitu ya	
289	T	<i>Love language</i> tau apa aja?	
290	J	<i>Love language</i> katanya ya ada <i>act of service</i> lah	
291		ada yang <i>physical touch</i> . Cuman katanya, aku	
292		setelah lama mempelajari hal itu. Katanya	
293		maksudnya <i>love language</i> ini sebagai, kalo kita	
294		cinta sama seseorang ini ga perlu dia diucapkan	
295		lewat kata-kata tapi tau kalau memang hal seperti	
296		itu memang benar-benar dia suka sama kita.	
297		contoh misalkan dia lagi haus nih, dia butuh	
298		minum kita gak perlu berbicara nih, dia butuh	
299		minum ya gitu-gitu kan, itu kan termasuk dalam	
300		<i>love language</i> kan?	
301	T	Iya itu berarti <i>act of service</i>	
302	J	Iya itu apa lah, entah itu jenisnya	
303	T	Aku sedikit kasih tau ya untuk <i>love language</i> itu	
304		ada 4, <i>physical touch</i> , <i>act of service</i> terus ada	
305		<i>word affirmation</i> satu lagi itu <i>quality time</i>	
306	J	<i>Physical attack</i> gak ada?	
307	T	Gak ada, Mungkin ada tapi pas udah jadi mantan.	
308		Oke berarti sebagai seorang generasi z kamu	
309		diantara 4 itu ga ada keiingin yang jadi sifat <i>love</i>	
310		<i>language</i> dari pasangan mu?	
311	J	Keinginan? Mau nya itu semua aja, tapi kan kita	
312		gak mau gak mematok dia. itu kan cuma sebagai	
313		bonus kan	
314	T	Iya betul sebagai bonus	
315	J	Cuma kalau dia ada seperti itu berarti ya ada	
316		baiknya	
317	T	Dari kriteria yang kamu sudah sebutkan tadi	Pengalaman pribadi terkait memilih pasangan hidup
318		apakah itu berasal dari faktor pengalaman	
319		pribadi?	

320	J	Ya, pengalaman pribadi gitu mungkin dulu	(I2, L, B319-346)	
321		pernah punya dengan perempuan yang dari segi		
322		agamanya kurang begitu jadinya memilih faktor		
323		agama yang paling utama gitu sebenarnya.		
324		walaupun kriteria itu gak punya pengalaman		
325		pribadi secara keseluruhan bukan secara		
326		individu. terus kedua sama seseorang yang hilang		
327		diri jadi kita berbeda jalan ibaratnya dalam diri		
328		ku ini A-A-B-B-C-C tapi dia cara jalan hidupnya		
329		A-B-D-F-H-T.		
330	T	Oke, itu ya pengalaman pribadimu ya, kemudian		
331		kalau untuk lingkungan keluarga sendiri atau		
332		sosial pertemanan ada tidak yang jadi faktor		
333		pengaruh kriteria kamu hingga menjadi Seperti		
334		ini?		
335	J	Kalau aku melihatnya, dari yang murni dari aku		
336		pribadi orang tua tidak menuntut aku harus punya		
337		pasangan seperti ini. Ibu ku pernah bilang “kalau		
338		kamu punya pasangan, gini-gini” gak aku		
339		degerin. Aku punya tujuan sendiri. Jadi aku		
340		yang menentukan diriku sendiri dan aku yang		
341		tahu apa yang akan terjadi.		
342	T	Oke, berarti emang faktor dari lingkungan pun		
343		gak ada ya?		
344	J	Ya, aku nggak ada		
345	T	Kamu tumbuh hidup di dalam lingkungan		Tumbuh hidup dalam lingkungan keluarga dan sosial (I2, L, B347-374)
346		keluarga seperti apa? Apakah seorang keluarga		
347		yang agamis gitu?		
348	J	Agamis juga nggak sih, dibilang keluarga normal		
349		aja. Ayahku juga bukan seorang ustadz. Keluarga		
350		kebanyakan biasa walaupun cuma banyak orang		
351		itu yang datang ke ayah saya minta nasihat. Itu		
352		doang. Tapi Ayahku bukan ustadz, bukan imam		
353		masjid juga.		
354	T	Oiya jadi Muslim pada umumnya, Normal.		
355		Kamu sendiri dari segi pendidikan tumbuh		
356		seperti apa? apakah pernah masuk pondok		
357		pesantren atau sekolah pendidikan islam?		
358	J	Yang Pendidikan Islam baru saat berkuliah ini.		
359		Aku TK, SD, SMP, SMA normal semua, umum		
360	T	Umum, Jadi sekolah yang islam terpadu gitu gak		
361		ada ya?		
362	J	Iya gak ada		
363	T	Dengan Pendidikan sekolah umum kehidupan di		
364		rumah orang tua mengajarkan mengaji, atau		
365		mengajak kajian kegiatan keagamaan begitu?		
366	J	Enggak sih, normal		
367	T	Oke, orangtua masih suka ngingetin sholat gitu?		
368	J	Semenjak kuliah ini jadi sering waktu, dulu-dulu		
369		enggak		

370	T	Dulu ini pas SMA?	
371	J	SMA mungkin ngingetin tapi enggak sering dan waktu sering ingetin pas di zaman kuliah	
372			
373	T	Sebelum memilih kriteria yang sekarang dulu pernah ada kriteria lain? Seperti milih yang penting cantik	Perubahan kriteria pasangan hidup seiring perkembangan zaman dan perubahan lingkungan sosial (I2, L, B375-389)
374			
375			
376	J	Itu pasti, keinginan anak kecil SMP, SMA, mau nya yang ini itu. Tapi lama-kelama, kita jadi tahu apa yang kita butuhkan. Dan Dan kita udah mulai bisa berpikir, jadi aku memutuskan hal itu.	
377			
378			
379			
380	T	Berarti dulu sempat mikir selain agama ya?	
381	J	Dulu itu masih cinta monyet, Cuman sekarang udah mulai sadar apa yang perlu perbaiki	
382			
383	T	Berarti berubah nya kriteria semenjak kuliah, atau mungkin saat awal kuliah masih sama?	
384			
385	J	Tepatnya semenjak sebelum lulus sebelum lulus SMA, kelas 12 aku udah mulai punya kriteria seperti itu	
386			
387			
388	T	Pas mau lulus SMA ya, kriteria agama, hati, desawa, dan setara dari 4 itu apa faktor utama buat yakin dengan kriteria itu?	Faktor utama dalam memilih kriteria pasangan hidup (I2, L, B390-407)
389			
390			
391	J	Faktor utama? Pengalaman itu	
392	T	Pengalaman tadi?	
393	J	Iya karena pengalaman adalah sesuatu yang sudah dipertemukan dan dipersatukan	
394			
395	T	Oke bukan kayak faktor utamanya karena inget perkataan Seperti Ustadz atau Rasulullah yang memang menganjurkan memilih dari segi agama?	
396			
397			
398			
399	J	Itu sebagai berpatokan aja cuman kan selebihnya yang kita menjalankan. kita kan punya akal pikiran kalau logika benar ya berarti memang apa yang diucapin itu benar.	
400			
401			
402			
403	T	Oke jadi faktor utamanya dari pengalaman hidup itu ya	
404			
405	J	Iya pengalaman hidup	
406	T	Semenjak kuliah kamu ngekos atau mondok?	Rutinitas dalam melaksanakan ibadah (I2, L, B408-424)
407	J	Ngekos	
408	T	Pernah nyoba mondok?	
409	J	Seumur hidup belum pernah	
410	T	Oke tinggal di kos soal ibadah bagaimana? Apakah masih terjaga sholat selalu tepat 5 waktu? Kemudian mengerjakan Ibadah lainnya tidak mungkin sholat dhuha, puasa Senin Kamis, sodaqoh	
411			
412			
413			
414			
415	J	Yang wajib insyaallah kalau sunnah ini masih belum secara konsisten	
416			
417	T	Sunnah melaksanakan tapi masih belum konsisten dikerjakan, Kalo Kalo yang wajib? Selalu tepat waktu?	
418			
419			

420	J	Gak sih, gak selalu	
421	T	Melaksanakan saja ya, sering berjamaah?	
422	J	Kadang sendiri kadang berjamaah, tergantung	
423		sikon	
424	T	Selama 5 semester perkuliahan di PAI pernah	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I2, L, B425-447)
425		mendapat pembelajaran fikih munakahat?	
426	J	Kayaknya aku belajar, pernah denger fikih	
427		munakahat ini tapi selintas aja. Jadi enggak	
428		terlalu aku perdalam	
429	T	Berarti pernah ikut mata kuliah dan kelasnya?	
430	J	Kalau nggak salah pernah tapi setaku ada.	
431	T	Oke, setau mu ada. Apa yang kamu tau tentang	
432		fikih munakahat?	
433	J	Fikih ini yang hukum-hukum islam tapi gak tau	
434		munakahat ini apa, tapi pernah denger aja fikih	
435		munakahat	
436	T	Fikih munakahat lebih ke hukum-hukum	
437		mengenai perkahwinan dalam segi agama Islam	
438		tentunya. Jadi kamu soal fikih munakahat, gak	
439		ada pandangan?	
440	J	Belum	
441	T	Oke kalau yang anjuran memilih pasangan dari	
442		rasulullah yang tadi kamu tau?	
443	J	Dari yang pernah ku dengar itu ada	
444	T	Jadi secara umum kamu soal fikih munakahat	
445		belum ada bayangan ya	
446	J	Iya	
447	T	Kemudian bagi mu seberapa penting punya	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I2, L, B448-470)
448		kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan?	
449	J	Penting aja	
450	T	Kenapa?	
451	J	Karena penting membangun iman, meningkatkan	
452		iman, meningkatkan kualitas islam bersama	
453		pasangan	
454	T	Penting nya disitu ya?	
455	J	Iya di situ aja	
456	T	Dalam prakteknya kamu ini udah ada calon atau	
457		sekadar pasangan biasa?	
458	J	Cuma ada seseorang yang lagi deket aja, masih	
459		belum resmi	
460	T	Berarti ada tapi belum calon yang resmi ya?	
461	J	Iya	
462	T	Oke, mungkin itu saja dariku ya untuk	
463		pertanyaan, kemudian terkait wawancara ini aku	
464		bakal masukin ke dalam skripsi. Jadi apakah	
465		aman? Atau mungkin ada privasi?	
466	J	Privasi apa? aku aman aja	
467	T	Oke gitu aja ya dari ku, cukup sekian. Terima	
468		kasih banyak Wassalamualaikum	
469		warahmatullahi wabarakatuh.	



## Wawancara Ketiga

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Ahmad Faishal Rasyid
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Usia : 21 Tahun
4. Status : Mahasiswi Progam Studi  
Ahwal Syakhshiyah 2020

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 14 September 2023
2. Tempat : Ruang PKBHI lt.5 FIAI UII

### Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I3 : Informan Ketiga

NO.		WAWANCARA	TEMA
1	T	Baik terimakasih telah menyempatkan waktunya.	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I3, L, B1-122)
2		Saya Fathurohman mahasiswa Ahwal Syakhshiyah	
3		2018, saya saat ini masih dalam mengerjakan proses	
4		pengambilan data skripsi saya mengenai kriteria	
5		pasangan hidup Generasi Z perspektif fikih	
6		munakahat dengan studi kasus mahasiswa Fakultas	
7		Ilmu Agama Islam UII. oke sebelumnya aku mau	
8		nanya dulu nama lengkapnya siapa?	
9	J	Saya Ahmad Faishal Rasyid, mahasiswa Ahwal	
10		Syakhshiyah angkatan 2020	
11	T	Sekarang umur berapa?	
12	J	Sekarang umur 21	
13	T	21? Berarti Berarti lahir tahun 2002 ya	
14	J	Iya	
15	T	Oke sudah dipastikan Gen Z yang pertama	
16		bagaimana menentukan kriteria pasangan hidup?	
17		Yang menurutmu kriteria ideal?	
18	J	Yang pasti kita dulu sih soalnya pasangan pasti	
19		cerminan diri kalau kita baik kemungkinan besar	
20		kita ketemunya juga ya perempuan yang baik	
21	T	Oke berarti apa kamu meyakini bahwasannya jodoh	
22		itu bercermin pada diri kita sendiri. Kalau kita baik,	
23		insya Allah jodoh yang kita dapat pun baik juga.	
24		Kalau untuk kriteria utama gitu ada nggak?	
25	J	Ada yang penting tuh agamanya kan pasti	
26	T	Oke berarti, kriteriamu yang pertama agama	
27	J	Iya tapi agama itu gak harus dia itu <i>pure</i> beneran	
28		bagus banget tapi kalau dia ada ingin belajar lebih	
29		baik Jadi lebih ditingkatkan ingin belajarnya	
30		ketimbang dia itu <i>pure</i> paham agama tapi	

31		perilakunya gak ingin belajar gitu
32	T	Berarti kriteria idealmu, yang pertama adalah
33		seagama beragama islam
34	J	Yang pasti harus seagama apalagi di kondisi
35		sekarang dan kan kalau agama nya baik insyaallah
36		yang lainnya juga akan mengikuti baik dari fisik,
37		keturunan, dan rezeki.
38	T	Selain agama ada kriteria lainnya mungkin?
39	J	Ya pasti fisik sih.. Karena yang selama aku pelajari
40		fisik, kita melihat perempuan harus menyenangkan
41		hati dulu. Tapi aku tetap ngambil poin pertama itu
42		agama karena kemungkinan besar aku tetep
43		berpegang bahwa kalau orang itu agamanya baik
44		pasti dia keliatan cantik gitu.
45	T	Jadi pertama agama kedua fisik ya?
46	J	Iya karena agama dan fisik kalau aku berdampingan.
47		karena agamanya bagus pasti kemungkinan besar
48		dia cantik. Makanya aku tuh kalau dibilang fisik
49		doang gak bisa, jadi dia berdampingan gitu.
50	T	Ada lagi kriteria yang lain menurutmu?
51	J	Sisanya mungkin lebih ke sifatnya ya dan perilaku
52	T	Sebelumnya itu kalo kriteria yang sesuai anjuran
53		Nabi kan ada 4, agama, fisik, keturunan sama harta.
54		Sisanya harta dan keturunan kenapa tidak menjadi
55		pilihan kriteria?
56	J	Kalau keturunan sih bisa dipertimbangkan. Dan
57		harta juga. Karena zaman sekarang itu latar
58		belakang orang itu abstrak sekali, apalagi di era Gen
59		Z ini seperti kasus broken home, terus orang tuanya
60		entah kemana, sudah aneh banget gitu. Jadi ya
61		keturunan itu nggak bisa jadi patokan, kecuali ya,
62		sekalipun dia pun sebenarnya dia “anak haram”.
63		Zaman sekarang nyebutnya anak haram walaupun
64		sebenarnya gak ada sebutan anak haram. Cuma
65		keturunan itu menurutku selagi dia tidak mengikuti
66		masa lalunya, itu dia tetap bisa menjaga dirinya.
67	T	Berarti alasanmu tidak memilih keturunan itu
68		karena?
69	J	Karena di dunia sekarang, zaman sekarang itu lebih
70		abstrak banget untuk keturunan mungkin keturunan
71		itu bisa menentukan sifat anak itu ya kalau dalam
72		penangkapan ku.
73	T	Iya bisa memang
74	J	Nah jadi mungkin yang aku poinkan adalah selagi
75		dia tidak mengikuti orang tuanya yang misalnya
76		dulu <i>broken home</i> ataupun dulu orang tua ini
77		penjahat ataupun segala hal tapi dia bisa menjadi
78		lebih baik, kenapa tidak? karena abstractnya itu ya
79		zaman sekarang. Sementara kita juga gak bisa juga
80		menilai sifat seseorang yang sekarang tuh pasti ada

81		latar belakangnya, bisa itu dari pendidikan
82		orangtuanya atau lingkungannya
83	T	Oke, berarti itu alasanmu kenapa gak memilih
84		keturunan atau nasabnya. Kalau dari segi harta,
85		kenapa tidak memilih itu?
86	J	Dulu emang sempat berpikir bahwa enak kayaknya
87		punya perempuan yang kaya. Kalau untuk
88		pemikiran aku saat ini ya cuman lebih tepatnya
89		setara, mungkin setara pun ataupun lebih, itu
90		mungkin cukup membantu. Cuman aku berpikir
91		untuk saat ini, aku gak terlalu mengincar perempuan
92		yang diatasku karena itu mungkin bisa menjadi
93		motivasi untuk menjadi lebih baik, seperti aku ingin
94		mengejar perempuan yang diatas, jadi aku harus
95		ngejar supaya setara kan. sebuah pasangan harus
96		setara secara harta setidaknya setara biar tidak ada
97		keirian karena harta itu sumber masalah juga.
98		misalnya mengejar dia karena kita niatnya
99		mengimbangi hartanya takutnya kalo misal
100		harapanku terlalu berlebihan dan pada kenyataannya
101		tidak kesampean untuk mendapat perempuan ini
102		akan jadi berujung sakit hati
103	T	Kalau misalnya ada perempuan yang kamu inginkan
104		buat menjadi pasangan hidup itu ekonominya
105		dibawah?
106	J	Aku menerima, selagi perilakunya baik. Karena
107		pemikiranaku seperti dari kampung itu, yang
108		perempuan dengan, ekonominya rendah ketika dia
109		dapat yang kaya jadi kelakunya seperti merasa dia
110		itu lebih pengen mengambil semua harta itu,
111		kasarnya pengen merampas hartanya.
112	T	Karena dia tidak terbiasa dengan kehidupan yang
113		sebelumnya ya jadi itu yang kamu takutkan. oke
114		berarti kalau yang punya banyak harta kamu
115		khawatirnya tidak kesampaian untuk setara
116		sementara kalau yang hartanya dibawahmu
117		khawatirnya malah si ceweknya yang terlena dengan
118		harta dan itulah kenapa kamu gak memilih harta ya
119		itu
120	J	Iya aku gak bisa diperpatokan bahwa harta dan
121		keturunan tuh sebagai kriteria. era sekarang
122		keluarga makin aneh apalagi hartanya juga makin
123		aneh orang cara menilai harta itu. Macam-macam
124		ada yang bentuknya dalam bentuk uang, ada yang
125		bilang ya bisa investasi. makanya itu masih abstrak
126		banget gitu
127	T	Oke berarti dari 4 anjuran nabi dalam memilih
128		pasangan kamu lebih memilih agama dan fisik,
129		sementara harta sama keturunan ini bukan yang jadi
130		prioritas

131	J	Iya benar	
132	T	Untuk yang kedua ada karakteristik yang kau	Memilih karakteristik memilih pasangan hidup (I3, L, B123-152)
133		inginkan dari seorang pasangan gitu mungkin dari	
134		karakteristik sifatnya?	
135	J	Iya mungkin aku lebih ingin perempuan yang punya	
136		sifat humoris dan ceria, sama bisa mengambil resiko	
137		dan dia paham resikonya dan dia terima itu	
138		kemudian menganggap itu semua pelajaran seperti	
139		anak-anak belajar jatuh dari sepeda.	
140	T	Oiya oke baik	
141	J	Itu namanya sifat apa ya? Pokoknya sifatnya tuh di	
142		tengah-tengah berarti ya.	
143	T	Ya bisa dibilang sifat dewasa seperti itu	
144	J	Iya jadi dia apapun resiko yang dia ambil dan	
145		pahamin, yaudah <i>nothing to lose</i> aja	
146	T	Oke terus kalau sebagai generasi Z ya, Gen Z tentu	
147		atau mungkin kamu tau soal <i>love language</i> ? Itu	
148		termasuk karakter yang perlu gak dari seorang	
149		perempuan? Atau karakter dari seorang pasangan?	
150	J	Kalau aku pribadi, menilai diriku, ketika kamu	
151		melihat semua daftar <i>love language</i> , aku mau	
152		semuanya	
153	T	Mungkin ada yang kamu inginkan atau dominan di	
154		salah satu <i>love language</i> ?	
155	J	Kalau aku sih lebih ke apa ya lebih ke action begitu	
156	T	<i>Act of service</i> ?	
157	J	Iya <i>act of service</i> kalau aku pribadi, kalau melihat	
158		dari diriku. kalau aku tipikalnya emang selalu	
159		bergerak misalnya, aku kan gatal dengan hal-hal	
160		yang kotor kadang misalnya pasanganku gak	
161		bersihin untuk hal-hal yang kotor, aku yang bersihin	
162		dan misalnya bisa bersihin barengan jadi enak kan	
163		ya	
164	T	Baik dari kriteria yang sudah kamu sebutkan apakah	Pengalaman pribadi terkait memilih pasangan hidup (I3, L, B153-167)
165		ada pengalaman pribadi?	
166	J	Iya sih, karena aku bisa dibilang ketemu bermacam	
167		perilaku perempuan. ada yang tipikalnya	
168		cemburuan, ada. Dibilang posesif, ada. Dibilang	
169		<i>clingy</i> , ada. dibilang yang betul-betul ke ibuan	
170		banget, ada. jadi aku melihat fenomenanya adalah	
171		bahwa mereka yang kuhadapi semuanya masih	
172		posisi di dominan cemburu dominan posesif,	
173		dominan kekanakan-kanakan, dan dominan dewasa	
174		banget. Mereka gak bisa <i>balance</i> semuanya.	
175	T	Oke berarti dengan kamu sudah mengalami bertemu	
176		dengan berbagai macam perempuan jadinya kamu	
177		berpatokan dengan kriteria yang sudah kamu	
178		sebutkan itu?	
179	J	Iya	
180	T	Oke untuk kamu sendiri tumbuh dalam lingkungan	Tumbuh hidup

181		seperti apa? maksudnya lingkungan keluarga dan sosial seperti apa?	dalam lingkungan keluarga dan sosial
182			
183	J	Tumbuh berkembangnya kalau lingkungan keluarga	sosial
184		aku dibilang agamis enggak dibilang non juga	(I3, L, B168-209)
185		enggak sih. Karena keluargaku fleksibel banget gitu.	
186	T	Fleksibel?	
187	J	Iya jadi emang dibilang kalau fleksibel, fleksibel.	
188		Kita agamis tetap kita ikutin, tentang agama.	
189		Apalagi tentang era globalisasi juga kami ikutin.	
190		Kami tetap, oh, anak-anak zaman sekarang begini	
191		ya, misalnya mama saya sering komen, anak-anak	
192		zaman sekarang gini ya, kok mama dulu gini gini,	
193		oh iya mungkin gini gini, jadi ada sesi diskusi.	
194	T	Keluargamu bukan tipikal yang agamis banget gitu	
195		ya, melainkan lebih cenderung islam modern,	
196		mungkin bisa disebut keluarga yang progresif. Tahu	
197		keluarga progresif?	
198	J	Apa itu?	
199	T	Poin nya keluarga progresif itu selalu bisa mengikuti	
200		perkembangan zaman, sementara nenek atau	
201		kakekmu gitu, baik itu dari bapak atau ibu, Itu	
202		gimana? Apakah mereka termasuk yang agamis?	
203	J	Iya nenek cenderung yang agamis dalam	
204		kehidupannya berarti menerapkan nilai-nilai	
205		keislaman. Kaya yang gak terlalu ngambil pusing	
206		kenapa begini, kenapa begitu, kenapa ya kok orang-	
207		orang, ada itu yang paling gini oh, mikir begitu jadi	
208		pas mamaku masih muda nanya gitu ke nenek	
209		<i>"kenapa ya kok orang itu bisa kaya, kita engga"</i>	
210		nenekku jawab <i>"iya kita ga ada tanggungan"</i> misal	
211		orang kaya itu pasti mereka pusing tanggungan	
212		kredit segalam macam	
213	T	Kalau belajar ngaji dirumah pernah?	
214	J	Iya Mama cukup sering sama ngajarin, dulu aku	
215		diajarin ngaji sama mama sampai akhirnya mungkin	
216		karena sibuk kan akhirnya aku belajar ke TPA gitu	
217	T	Oh oke jadi pendidikan agama pun kamu memang	
218		sudah diajarin dari kecil ya	
219	J	Iya jadi tetep implementasikan semua kehidupan	
220		harus ada agamanya. Walaupun sosial juga gak	
221		dilupain, masalah gaul gaul anak muda, nakal-	
222		nakalannya tetep ada. tetap berbarengan gitu.	
223	T	Oke oke. Selain kriteria yang di awal. Sebelumnya	Perubahan kriteria
224		ada kriteria lain ga? karena mungkin fase kuliah	pasangan hidup
225		sama SMA kan beda kan kriterianya. Apakah ada	seiring
226		perubahan dari itu?	perkembangan
227	J	Banyak banget, Dulu SMA ya aku pernah berpegang	zaman dan
228		teguh kata mama sendiri yaitu cari perempuan yang	perubahan
229		pintar. Kalau pintar kemungkinan besar cantik nah	lingkungan sosial
230		itu aku sempat percayai jadi ada fase aku dekat sama	(I3, L, B210-239)

231		perempuan yang pintar banget, Kalau di sekolah	
232		dulu aku gak suka banget matematika, tapi gara-gara	
233		aku deket sama dia, belajar sama dia terus jadinya	
234		matematika ku nilainya yang tadi 4 bisa naik jadi 7	
235		dalam waktu 2 bulan, sebelum UTS itu nilaiku naik	
236		jadi 7. itu kayak wah hebat banget gitu tapi kalau	
237		bisa dibilang fisik ya fisik dia itu tidak cantik, cuma	
238		aku kenapa entah, pada saat itu aku seneng banget	
239		sama dia. Aku gak memandang dia bagaimana-	
240		bagaimana. Itu dulu.	
241	T	Oke dulu kamu kriteria nya pintar sama cantik ya?	
242	J	Eenggak dulu aku pintar saja, aku gak pandang fisik	
243	T	Oiya oke berarti pinter ya terus di fase apa akhirnya	
244		berubah kriteriannya?	
245	J	Di fase udah lulus	
246	T	Oh di SMA itu udah mulai ada perubahan ya?	
247	J	Iya karena SMA kan pondok. Faktor pondok juga	
248		mempelajari masalah. Dulu ada kitabnya gitu kan.	
249		Cuma bagusnya di pondok itu kita ambil bab-bab	
250		yang lebih memahami kenapa perempuan berpikir	
251		seperti ini, berpikir seperti itu, gak memahami	
252		masalah yang ada begitu.	
253	T	Oke, kemudian faktor utama apa yang membuatmu	Faktor utama
254		memilih kriteria yang telah disebutkan?	dalam memilih
255	J	Faktor karena aku udah banyak menghadapi	kriteria pasangan
256		perempuan juga terus aku bandingkan dengan	hidup
257		hukum apa maksudnya, dalam hal melihat pasangan,	(I3, L, B240-248)
258		hukum keluarga ini, perempuan itu bagaimana,	
259		perempuan itu kenapa bisa begini, terus tambah lagi	
260		kan aku punya teman dari FPSB yang membuatku	
261		bisa sedikit memahami tentang psikologis	
262		Perempuan	
263	T	Baik, sekarang untuk ibadah. sebagai seorang	Rutinitas dalam
264		mahasiswa selalu taat tidak dalam melakukan	melaksanakan
265		ibadah?	ibadah
266	J	Kurang taat	(I3, L, B249-271)
267	T	Ini kurang taat berarti suka meninggalkan sholat?	
268	J	Ya. Bisa ibilang begitu ya.	
269	T	Kapan fase mu merasa ada rasa suka malas dan	
270		meninggalkan sholat?	
271	J	Males nya itu fase mulai akhir semester 5 dan	
272		sebenarnya karna lingkungan juga. Soalnya aku	
273		tinggal dikos yang lama itu dekat masjid dan ibu kos	
274		nya itu selalu mengingatkan, Nah sejak aku pindah	
275		kos yang baru ini kayaknya sudah mulai berasa ada	
276		malesnya.	
277	T	Untuk ibadah yang lainnya mungkin seperti puasa	
278		senin kamis atau sodaqoh, apakah rutin?	
279	J	Puasa senin kamis biasanya aku implementasikan	
280		sebelum ramadan, soalnya sebelum mau ramadan,	

281		suka puasa senin kamis, supaya ini aja badan bisa	
282		membiasakan untuk kegiatan-kegiatan pas ramadan.	
283		Dan karena pengalaman dari pondok ya dulu	
284		memang selalu wajib senin kamis ya. Terus kalau	
285		sodaqah aku rutin setiap Jumat. Walaupun cuma	
286		berapa ribu. Pokoknya aku selalu menyeshkan.	
287		Kalo aku sampe lupa, kadang aku balik lagi ke kos	
288		ambil uang.	
289	T	Oke kalo begitu, selanjut nya dengan latar belakang	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I3, L, B272-300)
290		mu yang pernah sekolah di pondok dan sekarang	
291		sebagai mahasiswa ahwal syakhshiyah, mengenai	
292		fikih munakahat apa yang kamu ketahui?	
293	J	Lebih ke pemahaman keluarga seperti bagaimana	
294		peran istri dan suami sih terus kalo Rukun nikah,	
295		sebenarnya aku gak terlalu mendalami, aku gak	
296		hafal juga. Tapi setengah tahun mempelajari Fikih	
297		munakahat ya tadi. Masalah itu peran-peran, lebih	
298		ke dalam rumah tangganya. Karena menurutku	
299		kalau masalah Rukun Nikah pasti isinya kalau gak	
300		jauh-jauh ada akat, ijab qabul, wali, segala hal itu	
301		menurutku sifatnya administrasi. Datang ke KUA	
302		juga kamu tanyain pasti tau misalnya kita gak tau,	
303		jadi yaudah datang ke KUA kalau kita mau nikah,	
304		apa ya disiapkan, hal-hal seperti itu sifatnya lebih ke	
305		administrasinya aja. Jadi aku pengen lebih tau dari	
306		orang yang bener-bener sudah berumah tangga	
307		begitu.	
308	T	Oke oke, tapi selama ini, Fikih munakahat apa yang	
309		kamu dapet, pembelajarannya?	
310	J	Itu sih selebihnya kesimpulanku dari perempuan itu	
311		unik, Karena pada saat belajar dosen pengampu pak	
312		najib pun beliau suka menjelaskan perempuan dan	
313		sambil curhat-curhat masalah perempuan.	
314	T	Oke berarti kalau begitu sudah tahu pengetahuan	
315		anjuran memilih pasangan dari nabi?	
316	J	Itu pasti karena gimana aku mengenal perempuan,	
317		kalau misalnya aku gak tau dulu anjurannya. jadi	
318		aku menilai perempuan dari beberapa aspek yang	
319		nabi ucapan dulu	
320	T	Oke selanjutnya menurutmu seberapa pentingnya	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I3, L, B301-323)
321		pasangan itu punya kesamaan dari nilai dan	
322		tujuannya?	
323	J	Penting banget sih	
324	T	Apa pentingnya? Seberapa penting punya kesamaan	
325		nilai dan tujuan sama pasangan	
326	J	Penting banget karena kalau ga sama dan beda arah	
327		nanti satu ke kanan satu ke kiri dan juga buat apa	
328		menikah kalau tujuannya beda? Jadi untuk aku	
329		pribadi ya itu apalagi kemarin ada pembelajaran	
330		konseling pra nikah begitu, setiap pasangan pasti	

331		kan ada isi perjanjian ataupun satu pikiran diskusi	
332		dulu gitu sebelum betul-betul sah menikah,	
333		menjalani pernikahan itu pasti ada tujuannya, mulai	
334		dari pertanyaan pertama tujuan pertama kalian	
335		menikah apa? Kalau tujuannya aja udah beda,	
336		gimana? Kalau masalah tujuan yang lainnya tuh	
337		beda-beda itu wajar cuman yang penting tujuan	
338		menikahnya harus sama. misalnya tujuannya	
339		menikah buat have fun aja apalagi zaman sekarang	
340		di era artis-artis itu menikah cuma sebagai	
341		seksualitas aja jadi pemuas alhasil makanya banyak	
342		yang cerai itu. mereka tidak mementingkan makna	
343		pernikahan itu sendiri. Makanya tujuan dan nilai	
344		dalam menikahnya harus sama tujuan yang lainnya	
345		berbeda tidak apa-apa	
346	T	Iya itu betul karena kalau beda dari nilai dan tujuan	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I3, L, B324-340)
347		nanti besar kemungkinan akan bercerai gitu ya dan	
348		seperti katamu buat apa menikah kalau memang	
349		tujuannya beda. Terakhir setelah yang kamu bilang	
350		tadi kriteria dan segala macam pengalaman hidup	
351		dan faktor-faktor yang memengaruhi hal yang tadi,	
352		untuk saat ini apakah kamu sudah mempraktekan	
353		dengan sudah adanya calon atau pasangan?	
354	J	Kalau dibilang pasangan sekarang sudah ada sih,	
355		Cuma dibilang sesuai dengan kriteria ideal yang ku	
356		sebutkan itu belum bisa	
357	T	Oke untuk pertanyaan udah semua, nanti untuk	
358		wawancaranya akan aku masukin ke dalam skripsi	
359		ya. Apakah aman?	
360	J	Inshaallah aman	
361	T	Oke kalau begitu terima kasih ya dariku sekian	
362		wassalamualaikum wr.wb	

## Wawancara Keempat

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Irma Asmaniah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 21 Tahun
4. Status : Mahasiswi Progam Studi  
Ahwal Syakhshiyah 2021

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 21 September 2023
2. Tempat : Ruang PKBHI lt.5 FIAI UII

### Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (*Informan*)



NO.		WAWANCARA	TEMA
1	T	Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I4, P, B1-131)
2		warahmatullahi wabarakatuh	
3	J	Waalaiikumsalam warahmatullahi wabarakatuh	
4	T	Sebelumnya terima kasih sudah bersedia menjadi informan dari mahasiswa prodi ahwal syakhshiyah	
5		ya, perkenalkan kembali nama saya Fathurohman mahasiswa prodi ahwal syakhshiyah 2018.	
6		Wawancara ini bertujuan untuk menambah data penelitian skripsi saya. Jadi sudah siap?	
7			
8			
9			
10	J	Iya insyaallah	
11	T	Baik, boleh tau untuk nama lengkap dan Prodi Angkatan berapa?	
12			
13	J	Nama Irma asmaniah, prodi Ahwal Syakhshiyah 2021	
14			
15	T	Oke, yang pertama menurut mbak bagaimana memilih kriteria yang ideal untuk menjadi pasangan hidup?	
16			
17			
18	J	Berarti bagaimana itu cara nya menentukan? Atau per poin ya?	
19			
20	T	Per poin	
21	J	Oke, gimana ya? Dibilang banyak ngga, kalo	
22		dibilang ngga tapi banyak mas. Mungkin kan yang sudah kita tahu ya bahwa agama itu udah mengatur kita dari bangun tidur, makan dan lain sebagainya begitu mas apalagi tentang pernikahan. mungkin ngga asing dengan kata sekufu yang setara, seimbang dan ya pokoknya sama begitu. Poin pentingnya itu sih seimbang dalam agama, seimbang dalam Pendidikan, seimbang juga dalam sosialnya karena menurut aku itu penting banget sih. Ada poin penting selama ini yang aku lihat dari beberapa kehidupan atau beberapa macam Pelajaran di hidup aku, yaitu laki-laki itu ngga cuma paham agama, tapi dia harus paham agama dan mengamalkannya. Kalimat mengamalkannya itu aku punya alasan tersendiri sih untuk bisa menambahkan itu. Nah dari poin paham agama itu banyak banget yang menurut aku yang pertama, laki-laki yang sudah paham agama menurut aku udah pasti takut sama Allah. Dimanapun, kapanpun, dan dengan siapapun dia pastis udah takut sama Allah. Jadi kita sebagai Perempuan tidak usah capek untuk bisa protektif atau lain sebagainya. Terus yang kedua, dengan adanya dia paham agama itu menurut aku dia lebih paham antara hak dan kewajiban sih mas karena kan pernikahan itu kan menyatukan dua orang yang	
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			

48		berbeda tapi dengan adanya ikatan itu bisa timbul
49		hak dan kewajiban.
50	T	Oke jadi begitu ya untuk kriteria mu, ada lagi?
51	J	Terus apa lagi ya? Peka dan perhatian sih
52	T	Peka dan perhatian
53	J	Iya karena aku rasa kalau udah peka ya kita bisa
54		lah menjalankan nya mungkin zaman sekarang tuh
55		ada <i>love language</i> gitu loh mas ya menurut aku
56		apapun <i>love language</i> nya kalo misalkan memang
57		pada dasarnya dia punya rasa peka akan teratasi.
58		Misalkan kayak aku pernah dapet cerita pak
59		samsul, Beliau tuh cerita kayak beliau kan hakim
60		gitu jadi sering berurusan cerai-cerai gitu. kalo
61		cerai itu sebenarnya banyak perceraian yang
62		masalahnya itu kecil tapi besar karena saling ego.
63		Pernah beliau mengatasi kasus itu cuman karena si
64		suami dan istri ini sama-sama ego, pokoknya
65		kurang miskomunikasi terus kata beliau memang
66		penting seorang laki-laki peka dalam rumah
67		tangga. Misalnya ada satu kalimat, kayak aku
68		ngomong " <i>mas ada ini tau apa namanya, soto di</i>
69		<i>samping Indomaret</i> ". Itu maknanya akan berbeda
70		ketika diterima sama 2 orang yang berbeda
71		misalkan dia sikapnya cuek gitu ya pasti dia kan
72		kayak " <i>oh kok aku udah tau</i> " gitu tapi beda kalo
73		ditanggepin sama laki-laki yang peka dia bakal
74		mikir, " <i>ini dia tujuannya mau ngajak makan, apa</i>
75		<i>dia belum makan</i> " ya kan? Jadi akan berkembang
76		gitu kalo sama orang yang peka gitu. Jadi kayak
77		" <i>apa istriku udah makan ya?</i> " Atau memang " <i>dia</i>
78		<i>ngajak aku jalan-jalan atau gimana?</i> " Jadi
79		menurut aku peka itu penting dalam rumah tangga
80		misalnya kayak mengurus anak aja kan dia
81		memperhatikan kan kalau peka istrinya udah
82		makan atau belum kalau nggak peka yaudah
83		terserah istrinya mau makan mau nggak gitu.
84		mungkin itu aja poin-poin penting.
85	T	Oke berarti ada 3 poin penting ya yang pertama itu
86		sekufu atau kesetaraan dalam artian seagama dan
87		seagama pun maksudnya ya paham dan
88		melakukan amal-amalan nya terus yang ketiga itu
89		peka, dan terakhir itu tanggung jawab.
90	J	Iya betul
91	T	Oke kemudian dari kriteria tadi, sebelumnya kan
92		Rasulullah sudah ada menganjurkan umat nya
93		dalam memilih pasangan dari 4 itu kan, Agama,
94		harta, fisik, dan keturunan. Dari ke tiga itu hanya
95		1 yakni agama saja yang dipilih sisanya kenapa
96		tidak dipilih? Dari harta atau kekayaan?
97	J	Karena mungkin aku merasa laki-laki yang

98		tanggung jawab itu meskipun dia tidak memiliki	
99		banyak misalkan harta, tapi dia memiliki rasa	
100		tanggung jawab aja, maksudnya dia akan	
101		mengusahakan untuk si istri. Soalnya kayak gak	
102		sedikit juga memang perceraian itu disebabkan	
103		oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab,	
104		padahal mungkin dia mampu, ya kan? Makanya	
105		aku lebih memilih poin tanggung jawab	
106		dibandingkan seorang laki-laki yang kaya	
107	T	Oke kemudian kalau fisik bagaimana? Apakah	
108		kamu emang ga melihat dari tampan nya?	
109	J	Iya melihat sih mas, cuman fisik kan itu bukan hal	
110		yang selalu awet muda terus jadi aku lebih	
111		mengoreksi ke sifatnya aja yang lebih, maksudnya	
112		di pikiran ku tuh lebih kayak, saya harus punya	
113		cowok yang kayak gini, gini, gini kalo untuk	
114		wajah ya bisa lah masuk point, tapi kayaknya point	
115		ketiga.	
116	T	Terus untuk keturunan?	
117	J	Maksudnya keturunan sosial?	
118	T	Iya lebih maksudnya mungkin mengincar	
119		orangtua yang punya jabatan, anak dari kyai, atau	
120		apa?	
121	J	Soalnya karena itu kan cabangnya dari sekufu ya	
122		mas. Jadi kenapa aku nggak terlalu mengambil	
123		poin itu. Ya penting sih sebenarnya ya. Cuman aku	
124		lebih introspeksi diri. Memang aku tuh bukan dari	
125		keluarga yang seperti apa-apa gitu mas. Aku dari	
126		keluarga yang sederhana. Jadi mungkin aku lebih	
127		mencari kayak bukan melihat latar belakangnya,	
128		tapi lebih ke dirinya dia aja sih. Misalkan, mas	
129		orangtuanya biasa aja. Tapi mas tipe orang yang	
130		bisa diajak jalan bareng oke. Dibandingkan mas	
131		misalkan bapaknya gubernur atau apa, aku justru	
132		malah harus mikir 3 kali. Karena aku memikirkan	
133		latar belakang orangtua aku juga.	
134	T	Oke, untuk soal Karakteristik tadi sudah ya? Sifat	Memilih
135		tanggung jawab itu. untuk pertanyaan keduanya	karakteristik
136		sebagai generasi Z kan ada kaitannya soal <i>love</i>	pasangan hidup
137		<i>language</i> ya. Kamu mungkin ada tipe yang	(I4, P, B132-180)
138		diinginkan?	
139	J	Aku lebih langsung spesifik kayak peka gitu.	
140	T	Peka saja?	
141	J	Peka itu masuk ke <i>love language</i> gak ya? <i>Act of</i>	
142		<i>service</i> ? Gak juga ya	
143	T	Iya bisa saja masuk ke <i>act of service</i> , soalnya <i>act</i>	
144		<i>of service</i> pun kayak hal-hal yang sebenarnya kita	
145		lagi butuhkan tapi pasangan kita akan tau dengan	
146		sendirinya kalua kita lagi butuh. Sebelummya	
147		kamu tahu semua apa aja <i>love language</i> ?	

148	J	Apa aja sih mas?	
149	T	Yang pertama itu ada <i>physical touch</i> , jadi sebagai	
150		pasangan Ketika sedang jalan ke mall, Pantai atau	
151		ke tempat-tempat lain mau nya bergandengan,	
152		terus kedua ada <i>word affirmation</i> , bentuknya itu	
153		lebih ke kata-kata pujian semisal pasangan mau	
154		berangkat kerja sebelum pamit kayak berkata	
155		“ <i>Love you</i> ” gitu.	
156	J	Oiya butuh sih mas itu	
157	T	Butuh pujian?	
158	J	Kalau jaman sekarang tuh ya mas, aku sering	
159		<i>searching</i> di tiktok ya ada istri misalkan dia	
160		<i>upload chat</i> -an sama suaminya kayak “ <i>makasih</i>	
161		<i>ya sayang udah beresin rumah</i> ”, “ <i>udah ngerawat</i>	
162		<i>anak kita dengan baik</i> ” itu tuh banyak banget	
163		komennya kayak yang respon “ <i>sebenarnya tuh</i>	
164		<i>cewek cuma pengen ini</i> ”. Jadi misal kita ngeluh	
165		capek bukan berarti kita gak mau mengerjakannya	
166		tapi kita lebih butuh semangat, kita sama-sama	
167		bisa begitu. Jadi dengan kalimat terima kasih	
168		begitu udah bisa membangun energi lagi.	
169	T	Oke jadi dengan kata-kata pujian atau apresiasi	
170		dirasa cukup ya, terus seandainya pasangan yang	
171		memberi hadiah tiba-tiba disaat kamu ulang tahun	
172		begitu “ <i>receiving gifts</i> ” apakah hal itu diperlukan	
173		dikarakter pasangan mu?	
174	J	Perlu ga ya? Tapi aku juga tipikal orang yang ga	
175		suka ngasih-ngasih	
176	T	Jadi ga perlu?	
177	J	Butuh tapi gak terlalu butuh, meski sekadar lebih	
178		ke ucapan saja gak apa-apa	
179	T	Dengan ucapan saja cukup?	
180	J	Iya dengan dia sudah ingat saja menurut aku sudah	
181		cukup tapi gak tahu juga ya kalau nanti sudah	
182		bersuami, kayaknya aku bakal nuntut karena	
183		sudah hidup berdua kan.	
184	T	Oke oke, jadi begitu ya. Dari karakter yang sudah	Pengalaman pribadi
185		kamu sebutin, adakah pengalaman pribadi yang	terkait memilih
186		membuat kamu milih karakter itu?	pasangan hidup
187	J	Ada sih. Mungkin ini cerita keluarga ya, Mas.	(I4, P, B181-233)
188		Kenapa aku mengambil kalimat laki-laki yang	
189		baik agama dan mengamalkannya. Kalimat	
190		mengamalkannya inilah yang punya cerita. Jadi,	
191		aku punya ibu, ibu ku punya adik, beliau menikah.	
192		Beliau itu latar belakangnya pondok, pendidikan	
193		agamanya bagus. Besar diruang lingkup yang	
194		agamanya juga bagus. Tapi ternyata pas di dalam	
195		prakteknya, beliau tidak seperti yang kita	
196		bayangkan gitu loh Mas. Kalau dibayangkan kita ya	
197		orang yang paham agama tuh bisa membawakan	

198		apa ya hal yang baik gitu, bisa menuntun istrinya	
199		dan sebagainya tapi, ekspektasi kita sebagai	
200		masyarakat nyatanya tidak, dia justru malah bisa	
201		dibilang seperti dengan keluarganya sendiri malah	
202		menjauh. Jadi dengan banyak perilaku begitu yang	
203		ngebuat aku sempat pikir kayak laki-laki yang	
204		paham agama tuh gak penting ya di hidup kita,	
205		yang penting laki-laki baik. Aku sempat ada	
206		pemikiran kayak gitu, karena aku bingung sendiri	
207		kok ini laki-laki paham agama tapi kenapa ya	
208		perilakunya gak sesuai. Yaudah aku sampe pernah	
209		mikir kayaknya “ <i>aku gak mau cari laki-laki yang</i>	
210		<i>paham agama aja deh</i> ” pokoknya ada argumen	
211		kayak begitu. Tapi ternyata pas aku lihat di media	
212		sosial tuh kayak orang yang udah paham tapi gak	
213		melakukannya atau mengamalkannya sama aja.	
214		Jadi aku menyimpulkan “ <i>oh apa iya ya dia kayak</i>	
215		<i>begitu?</i> ”. Dia paham, tapi ya gitu. Terkadang	
216		orang yang paham agama juga, gak paham agama	
217		nya ya. Salah mengartikan aja, misalkan kata	
218		kalau sudah menikah, surganya istri tuh ada di	
219		suami. Mungkin kalau kita yang awam mikirnya	
220		berarti “ <i>seluruhnya perintah suami harus diikuti</i>	
221		<i>istri</i> ” tapi kalau yang lebih paham lagi tapi	
222		perintah seperti apa yang diperintahkan suami	
223		misalkan seperti itu. Kasus nya misalkan orang tua	
224		sakit, kita sebagai istri gak boleh pergi atas	
225		perintah suami ya mungkin kalau yang udah	
226		sangat-sangat amat paham agama bisa aja mas dia	
227		gak pergi tapi untuk aku yang mungkin masih ada	
228		rasa batin ya gak peduli, yang penting aku ketemu	
229		sama orang tua. Dia jadi agak sedikit	
230		menggunakan kata itu untuk men- <i>distract</i> istrinya	
231		itu loh mas. Adeknya ibuku. Jadi ke keluarga	
232		interaksinya kurang baik. Jadi aku sempet, oh	
233		berarti nyarinya yang paham agama tapi ngamalin	
234		juga, jangan yang paham agama doang. Jangan	
235		yang materi saja.	
236	T	Bagus, menarik pengalaman pribadi mu.	Tumbuh hidup
237		Selanjutnya terkait keluarga, kamu tumbuh dalam	dalam lingkungan
238		lingkungan seperti apa di keluarga? apakah yang	keluarga dan sosial
239		agamis atau yang normal biasa saja?	(I4, P, B234-278)
240	J	Keluarga aku untuk pendidikan biasa saja. Bahkan	
241		aku mungkin yang satu satunya yang kuliah. Terus	
242		juga untuk agama, biasa aja, karena aku yang	
243		pertama masuk pondok	
244	T	Oh, kamu <i>basic</i> nya pondok?	
245	J	Iya aku <i>basic</i> nya pondok dari kelas 1 SMA	
246	T	Oke, sedangkan orangtua apakah berpendidikan	
247		dari pondok juga?	

248	J	Kalau mamah MI dan bapak SD	
249	T	Oke, untuk masuk ke pondok itu kemauan sendiri atau diminta orangtua?	
250			
251	J	Itu kemauan sendiri, karena aku SD nya sudah MI	
252		jadi kayak <i>basic</i> nya sudah suka sama bahasa arab	
253		begitu loh mas, jadi buat yang lain kayak	
254		matematika dan sebagainya itu aku gak suka, skip	
255		banget. Jadinya yaudah aku ke pondok saja begitu.	
256	T	Oke berarti bukan paksaan atau permintaan dari	
257		orangtua ya?	
258	J	Iya bukan	
259	T	bahkan orangtua bebas mau sekolah dimanapun?	
260	J	Iya Alhamdulillah sih orang tua aku dukung-	
261		dukung saja	
262	T	Di keluarga sendiri apakah sempat diajarkan	
263		mengaji oleh orangtua?	
264	J	Iya mas, ibu dan TPA aku belajar mengaji. Aku	
265		dari TK diajarkan agama sebenarnya sih mas. Ya	
266		jadi, untuk kayaknya iqro dan juz amma itu ibu.	
267		Udah diterapkan sama ibu sendiri. Baru pas udah	
268		SD, iya ngaji di luar.	
269	T	Oke, orangtua suka mengingatkan sholat juga?	
270		Suka sih, tapi seingat aku ya ibu suka ingetin	
271		sholat itu waktu aku sudah masuk pondok	
272		maksudnya SMP iya pas SD itu aku kayaknya lupa	
273		tapi aku karena MI ya jadi pas kelas 3 sampai kelas	
274		6 sudah memang ada solat jamaah di sekolah sih	
275		jadi mungkin mamah gak terlalu ingatin ya, karena	
276		udah merasa anaknya udah solat di sekolah kayak	
277		begitu. Seringnya pas pondok malah diingetin	
278		lebih parah mungkin karena khilaf ya kita kalau di	
279		rumah tuh males gitu mas kalo pulang pondok,	
280		udah capek kegiatan di pondok. Alasan klasik	
281	T	Oke oke, kemudian seiring bertambahnya usia ya,	Perubahan kriteria
282		sama lingkungan pasti berbeda pondok ke	pasangan hidup
283		perkuliahan gitu. Ada perubahan Kriteria nggak?	seiring
284		Mungkin dulu pas masih SMA, ada kriteria apa	perkembangan
285		gitu terus setelah perkuliahan ini dengan umur yang	zaman dan
286		berbeda juga, Apa ada perubahan?	perubahan
287	J	Perubahannya lebih, karena kita kan semakin	lingkungan sosial
288		besar ya mas, jadi lebih tau mungkin ya apa yang	(I4, P, B279-306)
289		kita butuhin di diri kita. Mungkin kayak dulu SD	
290		kita cinta monyet, yaudah tanpa alasan gitu kan,	
291		suka-suka gitu mas, SMP SMA menurut aku lebih	
292		ke fisik ya ga sih? Kayak dulu tuh kalo SMA atau	
293		SMP dapet cowo anak OSIS tuh kayak seneng	
294		banget, wow, terus kayak ya ganteng, atau	
295		misalkan dia pinter, pinternya misalkan sering ikut	
296		olimpiade begitu. terus seiring berjalannya waktu	
297		sekarang kuliah mungkin lebih ke cari cowok yang	

298		bisa diajak semua perbincangan entah misalkan	
299		lucunya, atau misalkan kita lagi emang pengen	
300		<i>deep talk</i> dalam arti misalkan masalah kuliah atau	
301		masalah diri sendiri, yang misalkan kita kan kuliah	
302		pasti banyak masalah gitu ya mas. Pasti lebih cari	
303		cowok yang kayak gitu sih yang <i>deep talk</i> gitu loh	
304		yang bisa diajak ya aku ngomong A dia	
305		nyambung, aku ngomong B dia nyambung,	
306		mungkin nanti kalau kerja caranya yang udah ber-	
307		<i>planning</i> kayak begitu. kayaknya emang	
308		semuanya sudah terstruktur.	
309	T	Oke. Kalau faktor utama dalam memilih kriteria	Faktor utama dalam memilih kriteria pasangan hidup (I4, P, B307-338)
310		yang tadi itu apa?	
311	J	Ya itu, cerita-cerita atau mungkin hal yang terjadi	
312		di depan mataku gitu ya itu alasannya aku milih	
313		tadi kalimat yang itu karena ada saudara ku yang	
314		seperti itu, terus misalkan aku milih tanggung	
315		jawab mungkin aku lebih melihat ke bapakku aku	
316		merasa bapakku itu bukan tipe orang yang kaya	
317		tapi aku merasa beliau sebegitu mengusahakannya	
318		untuk keluarga gitu jadi kayak mau bergerak. Jadi	
319		laki-laki tuh gak mesti kaya, yang penting dia	
320		tanggung jawab kayaknya aman gitu terus setia ya	
321		itu, soalnya banyak sekarang kan masalah kasus	
322		selingkuh-selingkuh.	
323	T	Banyak banget	
324	J	Dari mulai dimana saja kan, mau dari media sosial	
325		seluruh nya juga bisa	
326	T	Iya selingkuhnya itu gak tanggung-tanggung,	
327		maksudnya dari kalangan manapun dari orang	
328		biasa, orang kaya sampai orang yang sudah paham	
329		agama pun bisa untuk selingkuh	
330	J	Iya betul, bahkan kalau yang paham agama	
331		kebanyakan nikah siri ya mas, jadi malah bikin	
332		pemikiran kita ya itu kadang cowok yang paham	
333		agama memang apakah beneran baik ya gitu jadi	
334		ada pemikiran buruknya gitu loh mas. Karena itu	
335		kan kadang ustadz juga punya istri 3, jadi kita	
336		sebagai perempuan, ya gue nyari yang biasa aja,	
337		penting setia deh.	
338	T	Iya yang penting seagama sama bisa	
339		mengamalkan nilai-nilai agamanya.	
340	J	Iya lucu sih.	
341	T	Oke berarti faktor utamanya berdasarkan	Rutinitas dalam melaksanakan ibadah (I4, P, B339-419)
342		pengalaman pribadi ya, Untuk ibadah sendiri nih,	
343		kamu termasuk orang yang taat gak?	
344	J	Ibadah wajib?	
345	T	Iya wajib	
346	J	Ya kalau wajib, insyaallah. Tapi kalau untuk	
347		sunah-sunah ya sedang di usaha, proses	

348	T	Berarti sholat 5 waktu hampir selalu atau tidak selalu?
349		
350	J	Ya insya Allah selalu sih mas kadang-kadang aku dari pondok jadi udah terbiasa maksudnya, sholat itu kebutuhan kita
351		
352		
353	T	Oke baik, Cuma dari sisi ku kurang tahu ya kalau santri perempuan mungkin bisa mengontrol salatnya dari pondok ke pas udah lulus bebas kan, masih bisa mengontrol kegiatan sholatnya dan segala macam.
354		
355		
356		
357		
358	J	Tapi berat juga sih mas, pagi kan kita kuliah sekarang ya, Adaptasinya awal-awal aku kaget sih mas saat dateng ke Jogja, dulu kan aku 6 tahun bener-bener gak kemana-mana gitu ya jadi lingkungannya baik-baik aja, lurus-lurus saja, pas ke Jogja ada liat perempuan merokok gitu kan, aku jadi kayak “ini kok dunia luar ternyata memang seperti ini ya” Jadi memang iya, aku dulu sekos ya sama temen. Dia ga pake kerudung, awalnya aku kaget, maksudnya di luar. Bisa ga pake kerudung, tapi aku harus sadar bahwa dunia ini kan ga sesuai sama yang kita inginkan gitu kan. Justru dengan itu kita bisa belajar lebih banyak begitu.
359		
360		
361		
362		
363		
364		
365		
366		
367		
368		
369		
370		
371	T	Sekarang kamu tinggal di kos atau pondok?
372	J	Sekarang aku pondok. Tapi pondok mahasiswa, bukan yang belajar banget gitu loh mas
373		
374	T	Kamu di PP UII bukan?
375	J	Oh bukan
376	T	Oh iya kirain Pondok di PP UII. Kenapa pindah dari kos ke pondok?
377		
378	J	Karena aku gak nyaman
379	T	Tidak nyaman?
380	J	Iya mungkin karena adaptasi itu ya aku gak bisa
381	T	Kenapa? Karena kos terlalu individual kah?
382		Karena kalo pondok kan mau gak mau kan kita pasti bersosialisasi
383		
384	J	Lebih ngerasa aman, Karena aku udah terbiasa hidup di pondok. Itu kan banyak aturan ya mas. Dari jam tidur sampe kegiatan semua terstruktur.
385		
386		
387		
388		
389		
390	T	Oke justru kita capek sendiri buat ngontrol
391	J	Betul banget. Aku kan dikos itu untuk gerbang bebas ya, maksudnya kita punya kunci sendiri gitu. Mungkin dulu pas masih jadi mahasiswa baru tuh masih suka main, baru kenal temen gitu loh. Sering main, aku pernah pulang jam 12 mas. Aku rasa ini bukan diriku deh, ga bisa nih kayak gini, dari itu yaudah aku langsung cari yang aman aja
392		
393		
394		
395		
396		
397		



398		deh.	
399	T	Masuk pondok	
400	J	Iya kalau sekarang pondok ada batas jam 10 kayak begitu, jadi ada rasa harus ngerem begitu	
401			
402	T	Oke oke, jarang loh ada perempuan kayak begitu	
403	J	Kenapa?	
404	T	Maksudnya dari kos yang bebas kan, terus mau pindah ke pondok yang diatur gitu. Jadi ketemu kayak gini jarang saja. Jadi cukup unik. Kamu mau pindah dari kos ke pondok gitu. Berarti selama ini emang betah diatur apa gimana?	
405			
406			
407			
408			
409	J	Iya kali ya mas, bener lebih bentah diatur, karena aku di rumah juga aturannya lumayan, maksudnya yaudah ada jam malam ada batasan main sama siapa	
410			
411			
412			
413	T	Betul, sebagai perempuan pasti begitu	
414	J	Iya kan, pasti perempuan itu beda didikannya. Jadi pas aku dulu punya kebebasan kok kayak ga ada yang peduli sama gue begitu	
415			
416			
417	T	Ga ada yang peduli itu gimana maksudnya?	
418	J	Ya ga ada yang ngatur kan? Kalo diatur maksudnya ada rasa di peduliin gitu loh mas. Jadi aku rasa kayak gak bisa nih jalan sendiri. Jadi aku yaudah masuk pondok begitu	
419			
420			
421			
422	T	Selanjutnya sebagai mahasiswa ahwal syakhshiyah udah belajar fikih munakahat kan?	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I4, P, B420-450)
423	J	Belajar mas tapi itu sudah di semester berapa ya mas? Aku sudah lupa	
424			
425			
426	T	Itu di semester awal, di semester 2 atau 3. Jadi harusnya sudah dapet. Ada yang kamu tau soal fikih munakahat?	
427			
428			
429	J	Fikih yang mengatur pernikahan ya?	
430	T	Bener, itu lebih ke definisi tapi sedalam atau sejauh apa kamu memahami fikih munakahat?	
431			
432	J	Sejauh apa ya? Masih seputar di rukun, syarat, tujuan nikah itu apa, seperti sekufu itu juga dari pak roy. Ternyata sekufu itu juga banyak pendapat ya, ada yang pertama agama, ada yang kedua bisa harta. Jadi mungkin untuk utamanya juga beda-beda, urutannya sesuai imam mazhab nya mungkin ya waktu itu. Kayaknya itu aja deh mas yang aku inget.	
433			
434			
435			
436			
437			
438			
439			
440	T	Oke aku juga ga bakal paksa untuk benar. Mungkin pas kamu di pondok, itu dipelajarin juga kah?	
441			
442			
443	J	Aku tuh dulu belajar <i>fathul qarib</i> . Mas pernah denger gak?	
444			
445	T	Iya pernah	
446	J	Ya itu dia lebih mendalam sih mas, kayak tentang talak tiga, macam-macam talak, terus yang <i>kozaf</i>	
447			

448		ya, yang seorang suami memfitnah istri terus cara	
449		rujuk tuh seperti apa, mas kawin, batasan mas	
450		kawin maksudnya seperti apa macam macam mas	
451		kawin juga tuh kayak gimana terus masalah duhul.	
452		Mungkin itu sih mas.	
453	T	Selanjutnya menurutmu seberapa penting bagi	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I4, P, B451-483)
454		sebuah pasangan mempunyai kesamaan nilai dan	
455		tujuan hidup yang sama?	
456	J	Penting banget	
457	T	Bisa dijelaskan kenapa?	
458	J	Ya karena aneh ga sih, aku kan mengibaratkan	
459		pernikahan itu seperti kita lagi di laut, kita punya	
460		perahu dan nakoda. Kalau kita sama nakodanya	
461		tujuannya berbeda gimana? Ada yang nyemplung	
462		dong? Jadi yaudah harus disatukan tujuannya. Apa	
463		tujuannya syurga? Ya kita carinya nakoda yang	
464		tau jalan ke syurga. Suami yang tau jalan ke	
465		syurga itu kayak bagaimana cara memimpin juga.	
466	T	Oke tapi andai <i>cases</i> atau kasusnya suamimu kerja	
467		dan sebagai perempuan juga pengen kerja, cuma	
468		ga dibolehin itu bagaimana?	
469	J	Ya aku mau tau alasannya dia aja sih, apa	
470		alasanya kamu melarang aku untuk kerja	
471	T	Apa alasan yang menurut mu bisa diterima?	
472	J	Misalnya memang ya zaman sekarang realistik ya,	
473		materi sudah tercukupi semisal begitu mungkin	
474		aku bisa oh yaudah maksudnya aku merasa	
475		tercukupi. tapi aku kayaknya gak bisa deh mas di	
476		rumah mungkin kalau aku gak boleh kerja, ya	
477		setidaknya aku dibuatkan misalkan toko, atau apa	
478		begitu. harus ada argumen lain gitu loh untuk aku	
479		bisa diam dirumah saja, misalnya kalau kerja	
480		kantor itu kan kita perempuan, ya sulit lah kantor,	
481		jam nya juga, ya kayak gitu cuman ya, aku	
482		kayaknya gak bisa sih tapi kalau untuk terima	
483		alasanya apapun itu. kecuali itu sih udah	
484		memenuhi semua kepentingan atau kebutuhan di	
485		rumah tangga.	
486	T	Oke, jadi itu ya untuk pentingnya kesamaan nilai	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I4, P, B484-531)
487		dan tujuan ya. terakhir dari yang kamu sudah	
488		sebutin soal pengalaman, terus juga dari	
489		pengalaman itu kamu bisa dapet kriteria-kriteria	
490		yang kamu inginkan untuk dijadikan pasangan,	
491		bagaimana prakteknya? sudah ada calon atau	
492		pasangan belum?	
493	J	Dulu pernah ada, bukan calon tapi deket aja tapi	
494		berhenti karena itu beda tujuan maksudnya	
495		prinsipnya bukan yang udah jauh, kadang tuh	
496		orang punya ada yang menonjol di akademik atau	
497		ya seperti apa, agak beda disitu dan aku sulit untuk	

498		menerimanya begitu, aku maunya laki-laki yang
499		berprogress misalkan kayak, tahun ini kamu harus
500		apa-apa cuma dia belum punya pemikiran seperti
501		itu. Jadi yaudah aku ngerasa capek aja.
502	T	Jadi yang berprogres kamu doang gitu?
503	J	Iya tapi kan progresnya ga yang gede-gede gitu
504		loh Mas, kecil-kecil aja. Misalkan kayak ya Nilai
505		kita. Aku misalkan, nilai IPK.
506	T	Itu bukan termasuk kecil sih, Maksudnya kan nilai
507		IPK kan keluar setelah kita melewati proses
508		pembelajaran di semester itu lanjut UTS dan UAS.
509	J	Iya sih cuma aku menempatkan nilai IPK tuh
510		prioritas ke 2 tapi ternyata dia ke 5 jadi kan pasti
511		perbedaannya kerasa banget begitu.
512	T	Oke jadi andai waktu itu dia sama IPK di prioritas
513		ke 2 mungkin masih jalan ya
514	J	Iya begitu loh mas, itu yang aku bilang, butuh laki-
515		laki yang bisa di ajak kalo aku ajak A dia bisa aku
516		ajak B dia bisa, maksudnya kita senang-senang
517		bisa tapi kita waktunya serius bisa, ga cuma
518		senang-senang saja.
519	T	Sebaliknya kalau kamu yang diajak A begitu mau?
520	J	Mau saja asalkan memang benar. Karena aku
521		mikir kalo cuma buat makan dan jalan doang itu
522		semua cewe atau cowok bisa. Tapi kalo untuk
523		diajak jalan bareng-bareng belum tentu bisa ya itu.
524	T	Oke berarti sekarang belum ada ya?
525	J	Iya belum ada
526	T	Baik itu saja dari ku, terimakasih banyak sudah
527		mau menyempatkan waktunya untuk di
528		wawancara. Dan dari wawancara ini nantinya akan
529		ku masukkan ke dalam skripsi ku, tidak apa-apa?
530	J	Iya gapapa mas. Maaf ya mas, kalau jawabannya
531		mungkin tidak menjawab.
532	T	Insyallah ini sudah menjawab kok, terimakasih
533		wassalamualaikum wr. wb.

## Wawancara Kelima

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Husain Raihan
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Usia : 23 Tahun
4. Status : Mahasiswa Progam Studi  
Ekonomi Islam 2018

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 23 September 2023
2. Tempat : Ngemplak, Sleman

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I5 : Informan Kelima

NO.		WAWANCARA	TEMA
1	T	Bismillahirrahmanirrahim assalamualaikum	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I5, L, B1-133)
2		warahmatullahi wabarakatuh	
3	J	Waalaiikumsalam warahmatullah wabarakatuh	
4	T	Baik terimakasih sudah mau menyempatkan waktunya, sebelumnya nama lengkap siapa?	
5			
6	J	Husain Raihan	
7	T	Umurnya berapa ya?	
8	J	Umur 23 tahun	
9	T	Mahasiswa dari prodi apa dan semester berapa?	
10	J	Saya mahasiswa prodi ekonomi islam 2018, sekarang semester 11	
11			
12	T	Oke baik pertama bagaimana cara anda memilih kriteria pasangan hidup?	
13			
14	J	Untuk kriteria pasangan hidup, sebenarnya <i>simple</i> saja. Seagama yang insya Allah agamanya terlebih dahulu bagus atau dalam artian bukan yang harus paham agama banget atau selalu ikut pengajian itu gak perlu. Tapi yang penting dasarnya berperilaku baik, mau mengikuti mau bersama-sama untuk belajar agama bareng-bareng atau dalam artian sama-sama mau untuk dekat mempelajari agama ataupun dari segi ibadah mau untuk berjalan dan mendekati diri kepada Allah. Itu dari segi agama. Terus juga kalau saya pribadi, nggak perlu cantik tapi enak dipandang dalam artian ramah atau suka senyum. kedua, mungkin yang sama keturunan nya seperti saya.	
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28	T	Baik kalo saya simpulkan ada 2 kriteria ya. Pertama agama yang baik serta mempunyai keturunan yang sama dan satunya berkarakter murah senyum. alasannya agama sebagai prioritas itu kenapa?	
29			
30			
31			
32			
33	J	Ya yang pasti ya hidup di dunia ini kan kita tujuannya akhirat. Maksudnya ya, kita sama pasangan kita kan harapannya hidup di dunia bareng-bareng di akhirat juga bisa sama masuk surga. Jadi di dunia ini setelah menjalani kehidupan itu gimana kehidupan dua rumah tangga itu bisa membawa kepada surga singkatnya itu. Sebenarnya gak harus yang sudah sangat memahami iman agama atau selalu ke pengajian, tapi dia mau berproses untuk belajar ilmu agama	
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			

43		ataupun rutin mengikuti kegiatan keagamaan,
44		ingin ke arah sana ada rasa keinginan dan mau
45		diajak belajar agama.
46	T	Oke menurut anda sebagai prioritas agama dalam
47		memilih kriteria pasangan hidup, apakah anda
48		yakin dengan agama yang baik bisa menuju
49		keluarga yang sakinah?
50	J	Yakin
51	T	Kenapa?
52	J	Alasannya karena orang ya mungkin kalau
53		sedehana nya ya kayak yang dibilang orang kalau
54		sholatnya baik maka baik seluruhnya. sholat
55		memang mungkin sebagai indikator agama
56		seorang dan maksudnya kalau orang yang
57		agamanya baik, dia benar-benar jauh dari sifat-
58		sifat yang buruk dalam arti mungkin sifat iri,
59		dengki, hasut atau sifat-sifat karakter yang buruk
60		dan secara hatinya itu ingin atau condong pada
61		agama maka dia itu paham bahwa hidup di dunia
62		atau hidup berumah tangga itu untuk menggapai
63		ridhonya, ridha Allah maka kehidupan berumah
64		tangga itu pun akan berjalan dengan baik apabila
65		kedua pasangan ini sadar bahwa berumah tangga
66		itu ya menjalankan sunnah dan tentu tujuan
67		utamanya menggapai ridha Allah. Dan yang pasti
68		kalau orang mau nikah itu keduanya itu sudah
69		selesai dengan dirinya dalam artian nikah itu
70		bukan cari senang tapi dasar dirinya sudah senang
71		dan bisa memberikan <i>vibes</i> kebahagiaan kepada
72		orang, kepada pasangannya. Jangan sampai orang
73		yang belum <i>finish</i> , belum selesai dengan urusan
74		dirinya dia mengharapkan nikah, mau senang itu
75		gak bakal dapat dalam artian, nikah itu yang
76		individunya harus sudah matang dan sudah siap
77		dan siap untuk menebarkan kebahagiaan kepada
78		pasangan jadi saling menebarkan <i>positive vibes</i> .
79	T	Oke terus untuk poin yang kedua kenapa memilih
80		keturunan? apa alasannya?
81	J	Mungkin ini ya, kalau dibilang karena saya sendiri
82		dapat ditakdirin atau dapat amanah atau tanggung
83		jawab yang mungkin berat sebenarnya yaitu
84		secara keturunan, secara nasab ya mungkin ini
85		bisa dibilang <i>ahlul bayt</i> atau keturunan Nabi.
86		Keturunan disini tapi keturunan yang bukan sama
87		sekali untuk dibanggain justru sama sekali
88		enggak, karena apa yang bisa dibanggakan kalau
89		mungkin darahnya keturunan ini mulia secara
90		keturunan ya, tapi kelakuannya sama aja atau lebih
91		buruk dari orang-orang pada umumnya itu malah
92		merusak, memalukan keturunan itu.

93	T	Jadi pada intinya anda memilih keturunan karena alasan anda berlatar belakang sebagai keturunan dari Nabi?	
94			
95			
96	J	Iya dan itu ada rasa tanggung jawab.	
97	T	Menjaga keturunan ya pada intinya	
98	J	Oh iya, dan sekufu itu maksudnya ya intinya sederhana nya untuk menjaga keturunan juga.	
99			
100		Kalau sekufu yang dipegangin soal nasab itu sih	
101		kan maksudnya kufu ya soal harta juga bisa.	
102	T	Selanjutnya kalau fisik kenapa bukan dijadikan kriteria yang utama?	
103			
104	J	Fisik ya buat apa, Maksudnya acuan saya cukup <i>humble</i> dan murah senyum. Gak perlu harus cantik banget, Ya saya terima apapun jodohnya bagaimana.	
105			
106			
107			
108	T	Oke, berarti segala bentuk fisik anda terima dari seorang perempuan	
109			
110	J	Iya asal karena Allah, <i>humble</i> , murah senyum itu bisa menutupi apapun. Misalnya dia ramah, dia senang senyum meskipun bukan yang cantik banget, standar gitu, itu menebar aura positif, orang pun senang mandangnya atau mungkin ada yang kurang terlihat manis karena kurang senyum. Jadi lebih ke fisik tidak harus cantik atau badannya yang bagus ya, walaupun ada saja kan orang ekspektasi badannya bentuknya seperti apa, Apalagi laki-laki ke perempuan. Kalau saya sendiri ya tidak mempertegas itu dan tidak terlalu memikirkan itu.	
111			
112			
113			
114			
115			
116			
117			
118			
119			
120			
121			
122	T	Oke untuk harta, kenapa tidak masuk pilihan?	
123	J	Tidak karena harta itu kan memang penting untuk menjalani hidup ini itu kan, Tapi terlebih, mungkin sebagai laki-laki ya sebenarnya tugas utama laki-laki yang untuk mencari harta bukan mengejar perempuan yang <i>background</i> nya kaya meskipun gak ada salahnya juga, kalau saya pribadi gak mencari yang kaya, gak mencari yang hartanya. Tapi bukan berarti yang mencari kekayaan itu otomatis mutlak jelek, nggak. Jelas nggak.	
124			
125			
126			
127			
128			
129			
130			
131			
132			
133	T	Oke, itu kriteria utama dari pribadimu sendiri, untuk selanjutnya adakah karakteristik yang di inginkan dari seorang pasangan begitu? sebagai generasi z contohnya mungkin kayak punya <i>love language</i> tertentu atau pasangan hidup yang <i>extrovert</i> , atau gimana?	Memilih karakteristik pasangan hidup (I5, L, B134-184)
134			
135			
136			
137			
138			
139	J	Mungkin kalau dari yang <i>extrovert</i> , <i>introvert</i> dan yang lain nya itu nggak terlalu begitu ya, tergantung takdir nya. Kalau dari segi ceria, iya sih, mungkin ekspetasiku ketemu yang mirip-	
140			
141			
142			

143		mirip atau mirip seperti ibu.	
144	T	Kenapa seperti ibu?	
145	J	Karena kalau saya pribadi, ya selama ini lah 23	
146		tahun, sangat <i>klop</i> sama ibu karena kalau ketemu	
147		sefrekuensi gitu ketemu “gila” nya sama, jadi	
148		bercanda aneh tuh sama gitu istilahnya ya	
149		sefrekuensi. Meskipun biasanya keluarga balik	
150		lagi tadi itu modelnya mungkin seringnya	
151		dijodohkan tapi juga diberi kesempatan untuk ya	
152		ketemu ada obrolan dulu jadi pengen tau “oh	
153		nyambung, cocok ini”, mungkin selain	
154		sefrekuensi ya humble itu agak mirip ke ceria ya	
155		ramah juga.	
156	T	Berarti karakter yang diinginkan dari seorang	
157		perumpuan itu humble dan ceria.	
158	J	Dan kalau emang bonusnya mungkin sefrekuensi	
159		dalam hal bercandaan.	
160	T	Selanjutnya anda sebagai generasi Gen Z ini pasti	
161		setidaknya pernah mendengar soal <i>love language</i> .	
162		Menurut Anda perlu tidak bagi seorang pasangan	
163		itu mempunyai <i>love language</i> ?	
164	J	Iya saya cukup sering mendengar ya, Apalagi di	
165		akhir-akhir ini di masa kuliah sering mendengar.	
166	T	Iya saya coba kasih tahu ya. <i>Love language</i> itu ada	
167		lima pertama itu <i>physical touch</i> memberikan kasih	
168		sayang dan cinta dalam bentuk sentuhan fisik	
169		seperti suka memeluk, kedua itu <i>act of service</i>	
170		kasih sayang yang diungkapkan melalui tindakan,	
171		ketiga itu <i>word affirmation</i> rasa cintanya lebih	
172		sering diungkapkan dari kata-kata, keempat itu	
173		<i>receiving gift</i> yang suka memberikan hadiah dan	
174		terakhir itu <i>quality time</i> soal bagaimana pasangan	
175		bisa hadir, memberikan waktu yang luang setiap	
176		saat yang dirasa cukup untuk pasangannya	
177		sehingga pasangan merasa. Di antara 5 itu, ada	
178		yang anda inginkan dari seorang pasangan?	
179	J	Saya tidak peduli tentang itu, apa saja tergantung	
180		takdirnya.	
181	T	Oke berarti kesimpulannya <i>love language</i> tidak	
182		penting bagi anda ya?	
183	J	Iya bukan, insya Allah	
184	T	Oke, yang selanjutnya dari anda yang sebutkan	Pengalaman pribadi
185		tadi kriteria dari agama, keturunan, ceria, humoris,	terkait memilih
186		hambel itu apakah ada pengalaman pribadi?	pasangan hidup
187		Kenapa anda bisa memilih kriteria tersebut?	(I5, L, B185-215)
188	J	Pengalaman pribadi ya?	
189	T	Ya, Apakah ada pengalaman pribadi yang	
190		mempengaruhi kriteria Anda?	
191	J	Kalau pengalaman pribadi, senang aja gitu melihat	
192		pasangan yang ceria atau murah senyum. Soalnya	

193		kayak terinspirasi dari sepupu atau saudara bukan	
194		yang sekandung ya. Dia itu nikah dan istrinya tuh	
195		murah senyum. Jadi melihat perempuan murah	
196		senyum sebagai pasangan itu enak gitu kayak nya	
197		jadi ada rasa <i>positive vibes</i> selain pasangan pasti	
198		nya orang sekitar ikut terbawa <i>positive vibes</i> juga.	
199		terus sefrekuensi itu pengalamannya ada dari ibu	
200		karena ibu bercandanya atau gilanya sama dengan	
201		saya mungkin bakal hoki banget kalau ada	
202		pasangan yang seperti itu, tapi enggak pun saya	
203		enggak apa-apa, karena nama nya pasangan nanti	
204		saling menyesuaikan, ada yang persepsi bisa	
205		saling dikomunikasikan agar ketemu titik temunya	
206		ya, terus kalau soal agama dan lainnya enggak ada	
207		sih. Jadi mungkin karena saya sadar sendiri ilmu	
208		agama saya yang kurang dan baru pengen belajar	
209		dan pengen ketemu yang juga mungkin yang	
210		selalu berproses atau yang intinya mau diajak dan	
211		sadar untuk pentingnya mendekatkan pentingnya	
212		agama atau pentingnya tujuan akhirat kalau	
213		pengalaman pribadi, enggak ada ya. Mungkin	
214		pengalamannya bakal muncul setelah menikah.	
215	T	Selanjutnya anda tumbuh dalam lingkungan	Tumbuh hidup
216		keluarga atau sosial seperti apa?	dalam lingkungan
217	J	Lingkungan keluarga sosial? Kalau dibilang	keluarga dan sosial
218		peraturan agama yang mendalam, jelas nggak.	(I5, L, B216-278)
219		Karena bukan berarti yang keturunan seperti saya	
220		otomatis individu-individunya di zaman sekarang	
221		itu semuanya alim, Karena jujur, penurunan	
222		kualitas pasti ada. Karena kalau dulu, datuk kami	
223		datang dari Hadramut itu, atau yang sekarang di	
224		Yaman ya, itu secara kualitas agamanya emang	
225		beda. Terjaga banget. Jadi kalau secara agamis	
226		banget seperti ustadz atau ilmuwan agama banget	
227		paham fikir gitu-gitu bukan. Orangtua saya tidak	
228		sebegitu nya karena dari kakek pun enggak begitu.	
229		Meskipun kakek dari ibu, iya.	
230	T	Berarti anda hidup layaknya seorang muslim pada	
231		umumnya saja?	
232	J	Iya mungkin bagi keluarga besar yang punya	
233		pendidikan pondok pesantren ada cuman ga	
234		banyak mungkin banyak belakangan ini sepupu-	
235		sepupu tapi kalau keluarga inti bukan yang agama	
236		mendalam banget tapi soal sholat, soal ngaji itu	
237		pasti emang cukup ditekankan. Dan itu kebiasaan	
238		hal sederhana tapi emang sudah kebiasaan selalu	
239		dari dulu. Seperti setiap malam Jumat tuh dari	
240		dulu hampir gak pernah putus sih kayak ngaji.	
241	T	Oke sampai sekarang masih rutin?	
242	J	Hampir rutin, sekarang malah masing-masing	



243		karena emang udah terbiasa individu pada baca	
244		masing-masing tapi rutin dan bisa dibilang setiap	
245		hari. Kalau dulu rutin dari kecil malam jumat pasti	
246		ada pembacaan yasin, selebihnya saya ngaji	
247		masing-masing begitu.	
248	T	Kalau orangtua sendiri ada <i>background</i> atau latar	
249		belakang pendidikan pondok pesantren?	
250	J	Enggak, abah cuma pendidikan sekolah di Al-	
251		Azhar Jakarta dan Ibu <i>full</i> sekolah negeri.	
252		Walaupun tidak ada tapi mungkin meskipun kakek	
253		dan nenek saya dari pihak ibu itu secara	
254		lingkungan agama bukan mendalam banget tapi	
255		cukup “tegas” sama anak dari segi pergaulan	
256		mungkin terjaga bahkan ada teman laki-laki	
257		datang itu sudah gak seneng, dicurigain banget,	
258		misalnya cuma pinjam buku atau lainnya, takut	
259		sama kakek nya ibu saya. Meski begitu itu dalam	
260		artian mau menjaga anaknya Itu keluarga dari ibu	
261		tapi ilmu agama bukan mendalam banget. Jadi	
262		secara ilmu agama bukan yang mendalam banget	
263		dan implementasi keagamaan minimal ingetin	
264		sholat pasti dan seringnya jama’ah di rumah waktu	
265		itu belum ke Masjid mungkin waktu itu	
266		keterbatasan ilmu juga. Bahkan lebih baiknya lagi	
267		masjid kan Laki-laki.	
268	T	Baik sebenarnya kalau dari segi kultur keluarga ya	
269		sisi agamisnya cukup dominan.	
270	J	Walaupun ilmu agamisnya juga kurang sih	
271	T	Ya, tapi secara praktik atau implementasi	
272		keagamaan cukup agamis ya dengan cara soal	
273		berjamaah di rumah dan juga diajarkan mengaji di	
274		rumah.	
275	J	Bukan diajarkan mengaji juga, Belajarnya	
276		mungkin pas SD Karena waktu itu saya masuk SD	
277		IT.	
278	T	Oke setelah kembali kriteria yang anda sebutin itu	Perubahan kriteria pasangan hidup seiring perkembangan zaman dan perubahan lingkungan sosial (I5, L, B279-306)
279		sebelumnya apakah ada perubahan kriteria?	
280		Seiring dengan perubahan zaman dan perubahan	
281		sosial ya karena mungkin dari zaman SMA ke	
282		kuliah kan beda.	
283	J	Mungkin ya, mungkin pas SMA belum dewasa sih	
284	T	Apa Sebelumnya?	
285	J	Masih senang memandang yang pasti fisik apalagi	
286		SMA negeri cukup banyak pemandangannya	
287		“indah” karena cantik.	
288	T	Oke berarti dulu lebih ke fisik ya, ada lagi?	
289	J	Enggak sih, Tapi soal nasab sama soal agama	
290		sebenarnya udah ada.	
291	T	Oke oke, nasab dan agama sudah ada sebelumnya.	
292	J	Itu sudah tertanam dari sejak dini ya karena	

293		pertama kebiasaan keluarga berarti gak ada	
294		perubahan yang berubah mungkin dari yang	
295		senang mandang fisik ke hal lainnya begitu.	
296	T	Berarti perubahan itu muncul setelah masuk	
297		kampus?	
298	J	Iya. Meskipun pas masuk sekolah pun sebenarnya	
299		tuh bukan yang kayak, ingin punya pasangan	
300		cantik. Gak sampai kayak gitu cuman senang aja	
301		dalam artian ekspektasi kayak punya pasangan	
302		yang cantik ya. Dan perubahan pas kuliah	
303		belakangan ini mungkin. Berubah ini ya, selama	
304		perjalanan kuliah Tidak langsung otomatis	
305		berubah.	
306	T	Oh oke dari kriteria yang anda sebutin agama,	Faktor utama dalam
307		keturunan dan karakteristik yang lainnya kayak	memilih kriteria
308		ceria <i>humble</i> , humoris dan sefrekuensi, Apa yang	pasangan hidup
309		jadi faktor utama dalam memilih pasangan itu?	(I5, L, B307-330)
310	J	Faktor utama ya? Faktor utama milih kayak gitu	
311		mungkin ini secara umum saja faktor utamanya	
312		apa yang dilihat dan tertanam dari keluarga dan	
313		yang tertanam di alam bawah sadar. Jadi memilih	
314		itu karena yang saya lihat di keluarga khususnya,	
315		keluarga datuk-datuk, keluarga besar ya. Atau	
316		yang saya diajarkan atau dinasihatkan, mungkin	
317		lingkungan keluarga ya dalam artian soal nasab	
318		mungkin ya, terus juga soal frekuensi juga dari	
319		keluarga, enak punya pasangan yang sefrekuensi	
320		terus ceria serta inspirasi dari pasangannya	
321		sepupu, baiknya pasangan itu jangan yang muka	
322		datar karena kan kita sebagai pasangan itu pasti	
323		bakal ada interaksi kayak ke keluarga besar dan	
324		enak kalau pasangan yang murah senyum	
325		membawanya lebih mudah meski gak <i>humble</i>	
326		banget tapi murah senyum aja sudah cukup. Jadi	
327		intinya faktor utama itu semua dari keluarga. Baik	
328		itu yang saya lihat, atau yang saya diajarkan, atau	
329		dinasihatkan.	
330	T	Baik selanjutnya apakah anda termasuk yang taat	Rutinitas dalam
331		dalam ibadah?	melaksanakan
332	J	Mungkin ada momen yang sebenarnya sudah bisa	ibadah
333		hampir selalu 5 waktu di masjid tapi saat iman	(I5, L, B331-359)
334		turun nggak di masjid, otomatis nggak tepat	
335		waktu. Cuman sempat sudah berjalan baik, bisa	
336		lima waktu, hampir semua yang selalu di masjid,	
337		bisa hampir sebulan. Tapi pas iman turun berubah	
338		lagi, nanti naik lagi, jadi belum stabil di situ	
339		saat iman turun.	
340	T	Berarti kalau dibilang taat, anda setuju?	
341	J	Insyallah, tapi tetap harus perbaiki kualitas	
342		dalam artian ke khusyuk itu masih kurang.	

343	T	Oke ibadah yang lainnya? Puasa Senin Kamis, mengaji, shadaqah apakah rajin?	
344			
345	J	Shadaqah ya setiap jumat nominalnya juga pasti.	
346			
347	T	Puasa sunnah?	
348	J	Belum pernah rutin mungkin sesekali iseng ya atau ada momen tentu puasa sunah yang khusus yang bukan Senin Kamis ya, puasa arofa atau apapun itu tapi Senin Kamis belum terus kalau sedekah ya, sebenarnya ya setiap minggu ada yang nominal pastinya gitu.	
349			
350			
351			
352			
353			
354	T	Mengaji?	
355	J	Mengaji sebenarnya yang malah kadang ngaji Qur'an nya kurang, maksudnya tidak setiap hari, tapi wiridnya setiap hari tiap pagi sore malem saja. Belakangan setahun ini lah rutin banget.	
356			
357			
358			
359	T	Baik selama berkuliah di FIAI atau mungkin sepengetahuan hidup anda apakah yang anda tahu tentang Fikih munakahat?	Pengetahuan tentang fikih munakahat
360			
361			
362	J	Sayangnya saya tidak tahu dan belum pernah belajar sama sekali.	(I5, L, B360-374)
363			
364	T	Tapi secara dasarnya tau apa itu fikih munakahat?	
365	J	Pernah dengar, pokoknya soal pernikahan cuma tidak tahu gimana soalnya.	
366			
367	T	Pada dasarnya ya fikih munakahat aturan-aturan atau syariat-syariat islam yang mengatur seputar pernikahan.	
368			
369			
370	J	Soal syariah ya?	
371	T	Iya dalam mengatur urusan perkawinan dan pernikahan itu seperti ada rukun nikah.	
372			
373	J	Oke saya ilmunya kurang, jadi gak tau sih	
374	T	Kemudian menurut anda seberapa pentingnya memandang kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan?	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan
375			
376			
377	J	Sangat-sangat penting.	(I5, L, B375-400)
378	T	Kenapa?	
379	J	Kalau nggak ada kesamaan visi atau tujuan, bahkan di hal sekecil pun bisa jadi pertengkaran. Jadi kalau pandangan saya, saat kita menikah, atau bahkan sebelum menikah, kalau ada hal yang dirasa itu bisa berpotensi menjadi tidak ada titik temu, itu bisa diobrolin. Contoh, misalnya saya ingin pasangan yang yaudah deh kalau sudah punya anak, nggak usah kerja, misalnya ya. Tapi saya nggak ngomongin sebelum nikah, sedangkan pasangan saya yang sangat wanita karir, ingin mempertahankan karirnya, itu akan jadi keretakan. Jadi umumnya menurut saya, soal visi dan menyamakan itu penting banget. Dan menurut saya pribadi itu bisa dilakukan setelah	
380			
381			
382			
383			
384			
385			
386			
387			
388			
389			
390			
391			
392			

393		menikah di awal langsung di diskusikan, baik soal	
394		jumlah anak, baik soal bagaimana metode	
395		mendidik anak, soal karir, atau soal apapun itu, itu	
396		dibahas penting dan mungkin apabila ada hal yang	
397		dirasa itu bisa berpotensi ketemu titik temu,	
398		misalnya soal karir atau apa itu mungkin coba	
399		dikomunikasikan saat sebelum menikah.	
400	T	Oh oke oke berarti itu ya seberapa pentingnya	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I5, L, B401-421)
401		kesamaan nilai dan tujuan kepada pasangan ya.	
402		Terus dalam kehidupan nyata dengan kriteria yang	
403		sudah disebutin prakteknya gimana? Apakah anda	
404		sudah punya calon?	
405	J	Sangat tidak. Pertama, kalau <i>planning</i> pribadi,	
406		habis itu kuliah, mau belajar agama, sampai kalau	
407		takdir bisa berangkat ke Tahrim, setelah dari sana	
408		baru nikah.	
409	T	Berarti untuk mempunyai calon atau pasangan	
410		untuk menikah masih belum ya?	
411	J	Iya, Belum.	
412	T	Oke, untuk pertanyaannya sudah cukup	
413		sebelumnya untuk wawancara ini akan saya	
414		masukkan ke dalam skripsi, Apakah aman?	
415	J	Aman.	
416	T	Aman ya untuk wawancaranya, berarti tidak ada	
417		masalah wawancara ini saya masukkan ke skripsi.	
418		Terima kasih untuk waktunya sekian dari saya	
419		wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
420	J	Waalaiikumsalam Warahmatullahi wabarakatuh	

## Wawancara Keenam

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Yasmin Ulya Sadza Al Rosid
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Usia : 20 Tahun
4. Status : Mahasiswi Progam Studi  
Ekonomi Islam 2022

### B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 25 September 2023
2. Tempat : Ruang PKBHI lt.5 FIAI UII

### Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)
2. J : Jawab (Informan)
3. I6 : Informan Keenam

NO.	WAWANCARA		TEMA
1	T	Baik kita mulai ya bismillahirrahmanirrahim,	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I6, P, B1-88)
2		assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
3		Perkenalkan nama saya Fathurohman Saya	
4		mahasiswa ahwal syakhshiyah 2018. Sebelumnya	
5		maksud saya untuk wawancara ini adalah untuk	
6		menambah data untuk tugas akhir saya. Jadi	
7		terimakasih sudah berkenan jadi informan. Nama	
8		lengkapnya siapa?	
9	J	Nama lengkap Yasmin Ulya Sadza Al Rosid	
10	T	Yasmin Ulya? Dari mahasiswi prodi apa?	
11	J	Saya mahasiswi Prodi Ekonomi islam 2022	
12	T	Oke, sekarang umurnya berapa?	
13	J	Umur saya 20 tahun	
14	T	20 tahun, jadi fix termasuk generasi Z ya	
15	J	Iya insyallah.	
16	T	Bagaimana cara kamu memilih poin-poin kriteria	
17		pasangan yang ideal?	
18	J	Beragama Islam yang penting soalnya bagi	
19		seorang perempuan mungkin kesamaan dalam	
20		nilai dan keyakinan agama itu merupakan faktor	
21		yang sangat penting dalam sebuah hubungan.	
22		Mereka mungkin merasa bahwa kesamaan agama	
23		akan memudahkan komunikasi, kesepahaman dan	
24		keharmonisan dalam keluarga., mungkin dari	
25		pendidikan setidaknya dia berpendidikan gitu	
26		terus apa ya selain itu mungkin keluarga	
27		lingkungan.	
28	T	Oke, yang pertama itu agama Kedua pendidikan,	
29		yang ketiga itu lingkungan. Kalo pendidikan itu	
30		harus yang bagaimana? Pendidikan yang benar-	
31		benar pintar kah? Atau harus S1 atau bagaimana?	
32	J	Setidaknya dia punya <i>knowledge</i> gitu. Jadi bukan	
33		hanya dia kalau dia ajak berbicara tuh bisa	
34		nyambung sama saya. jadi kayak jangan seperti	
35		orang yang tidak mengerti apa-apa gitu mas.	
36	T	Oke berarti maksudnya sefrekuensi begitu ya?	
37	J	Iya sefrekuensi mas walaupun pendidikan bukan	
38		yang harus lulus S1, S2, bukan begitu.	
39	T	Oke, oke. Maksudnya bisa membahas obrolan	
40		apapun.	
41	J	Iya, yang jangan dikit-dikit gak tau lah. Misal	
42		tentang menghitung aja gak bisa	
43	T	Oke baik, terus mbak kan sebagai mahasiswa FIAI	
44		sebelumnya tahu soal kriteria memilih pasangan	
45		menurut anjuran Rasulullah yang ada 4 itu?	
46	J	Nggak tahu mas.	
47	T	Belum tahu ya? Sebelumnya kan ada 4 anjuran	
48		Rasulullah, pertama memilih pasangan itu karena	
49		harta, keturunan atau nasab, ketiga itu fisik dan	

50		terakhir itu agama. Mbak sendiri tadi memilih	
51		kriteria yang pertama agama kan. Ketiga yang	
52		lainnya ini, kenapa tidak dipilih? Pertama, kenapa	
53		gak memilih fisik sebagai kriteria mbak?	
54	J	Soal fisik maksudnya bagaimana mas?	
55	T	Memilih fisik itu yang tampan secara postur tinggi	
56		ideal begitu.	
57	J	Menurut saya kalau tentang ganteng gak ya mas,	
58		itu <i>depends</i> gitu loh mas jadi tidak harus ganteng	
59		yang penting saya suka gitu loh mas. Ganteng atau	
60		cantik itu kan relatif ya bisa menurut orang lain itu	
61		ganteng, menurut saya enggak atau sebaliknya.	
62	T	Jadi relatif ya menurut mbak nya terkait memilih	
63		fisik, selagi itu suka dan enak dipandang sama	
64		mata mbak nya tidak masalah, walaupun menurut	
65		orang biasa aja tapi kalau menurut mbak oke, ya	
66		nggak masalah soal fisik. Itu ya berarti kenapa	
67		fisik bukan jadi kriteria yang utama. Kemudian	
68		kalau harta atau kekayaan kenapa tidak jadi	
69		prioritas atau bukan jadi pilihan sebagai kriteria?	
70	J	Kalau harta itu kan bisa dicari ya, maksudnya dia	
71		harus kaya dulu terus saya baru suka kan kita nanti	
72		<i>ending</i> nya kan bisa kerja bareng atau apa, terus	
73		rezeki kan sudah ada yang atur ya, pasti orang tuh	
74		punya rezeki sendiri, itu pasti cukup gitu loh	
75		seharusnya akan cukup untuk kita. Jadi kayak gak	
76		perlu yang kaya raya menurut saya sih.	
77	T	Oke soalnya harta kekayaan bisa dicari, harta uang	
78		apapun itu memang bisa dicari walaupun susah ya.	
79		Kalau keturunan itu kenapa? Keturunan itu dalam	
80		artian gini keturunannya kayak orang tuanya dari	
81		kalangan seperti apa, baik, pemuka agama seorang	
82		ustadz atau mungkin habib mungkin kan. Gimana,	
83		mbaknya kenapa gak memilih keturunan?	
84	J	Mungkin itu masuk ke pilihan saya tadi, yang	
85		lingkungan itu dan bisa dipertimbangkan lagi	
86		karena ya itu kan kalau pasangan satu aja sampai	
87		seumur hidup. Jadi itu mungkin harus jadi	
88		pertimbangan buat saya karena gimana ya kalau	
89		masalahnya orang tuanya dulu seorang narapidana	
90		kan belum tentu anaknya bakal kayak gitu juga sih	
91		cuman mungkin pandangan orang atau pandangan	
92		orang tua saya pun juga akan berbeda kan kalau	
93		misalnya saya setuju tapi orang tua saya tidak	
94		setuju ya tetap tidak bisa dong, soalnya kan harus	
95		dengar dari orang tua.	
96	T	Oke oke, karena pasangan itu menyatukan dua	Memilih
97		keluarga juga ya, tidak cuma 2 pasangan saja. Oke	karakteristik
98		berarti keturanan itu masuk ke lingkungan tadi ya	pasangan hidup
99		lingkungan sekitar itu. Terus kamu sudah memilih	(I6, P, B89-116)

100		tiga tadi agama, pendidikan, dan juga lingkungan	
101		keluarga ya, kemudian ada karakter yang kamu	
102		inginkan gak dari seorang pasangan? sebagai	
103		generasi Z kan kamu mungkin tau <i>istilahnya love</i>	
104		<i>language</i> , ada karakteristik yang harus punya gak	
105		dari seorang pasangan?	
106	J	Kalau saya tuh lebih ke suka yang <i>act of service</i> .	
107	T	<i>Act of service</i> , kenapa?	
108	J	Karena zaman sekarang kan gampang banget ya	
109		mas. Tinggal ngomong doang, lewat chat atau apa	
110		tapi tanpa tindakan. itu gak bisa sih mas, soalnya	
111		saya sering kena tipu. Dan soalnya gimana ya	
112		menurut saya tuh sesuatu tuh gak bisa hanya	
113		dibuktikan lewat kata-kata gitu mas kata-kata itu	
114		kadang ga bisa dipegang jadi saya butuh	
115		perlakuan, maksudnya apa ya tindakan yang nyata	
116		begitu.	
117	T	Oke oke selain <i>love language</i> mungkin ada	
118		karakteristik yang lain mungkin, humoris,	
119		beribawa begitu?	
120	J	Kalau cowok mungkin setidaknya dia bisa	
121		memimpin, punya jiwa pemimpin keluarga begitu.	
122		Mampu bertanggung jawab itu yang paling	
123		penting.	
124	T	Oke berarti punya jiwa <i>leadership</i> dan mau	Pengalaman pribadi
125		bertanggung jawab, jadi ada dua ya pertama love	terkait memilih
126		<i>language</i> nya yang kamu inginkan dari pasangan	pasangan hidup
127		itu karakter <i>act of service</i> dan yang kedua	(I6, P, B117-150)
128		bertanggung jawab. Dan karena kamu tadi	
129		menyinggung pengalaman pribadi, apa	
130		pengalaman pribadi yang membuat	
131		mempengaruhi kriteria kamu sekarang?	
132	J	Sebenarnya saya tuh belum pernah punya	
133		pasangan, ini cuma deket saja. Waktu itu saya	
134		pernah dekat sama seorang cowok <i>online</i> gitu tapi	
135		gak disangkanya dia agak melenceng.	
136	T	Melenceng? Melenceng dari apa nya? melenceng	
137		kalo dari pasangan ada yang melenceng dari segi	
138		iman mungkin selernya ternyata bukan	
139		perempuan?	
140	J	Iya yang itu.	
141	T	Oh itu?	
142	J	Iya, Terus saya juga ada temen yang kayak gitu	
143		kan. Dan sekarang itu di Jogja kayak banyak yang	
144		begitu. Aku menemukan orang-orang yang mulai	
145		melenceng itu banyak.	
146	T	Oiya?	
147	J	Iya jadi mungkin makanya itu aku harus butuh	
148		tindakan yang nyata harus kelihatan kalau dia itu	
149		benar-benar punya perasaan begitu.	

150	T	Oke, jadi dari pengalaman kamu akhirnya bisa punya kriteria yang tiga tadi, karena dari pengalaman pribadi dekat dengan cowok <i>online</i> itu. Jadi kamu main <i>dating app</i> ya?	
151			
152			
153			
154	J	Oh bukan itu kenal sebelumnya sih mas.	
155	T	Oh sudah kenal personal nya juga?	
156	J	Kenal tapi ga pernah ketemu saja maksudnya itu teman sekolah tapi kalo deketnya itu di <i>chat</i> saja karena saat itu pas covid juga.	
157			
158			
159	T	Oke oke aku kira tadi kenal lewat <i>dating apps</i> ,	Tumbuh hidup dalam lingkungan keluarga dan sosial (I6, P, B151-197)
160		selanjutnya kamu tumbuh dalam lingkungan seperti apa? Apakah termasuk yang agamis atau yang biasa saja atau bagaimana?	
161			
162	J	Kalau dari sisi teman-teman aku yang di desa, termasuknya agamis ya soalnya bapak aku saja itu takmir masjid.	
163	J	Kalau dari sisi teman-teman aku yang di desa, termasuknya agamis ya soalnya bapak aku saja itu takmir masjid.	
164			
165	T	Bisa dibilang ustadz?	
166	J	Justru kakek aku yang ustadz walaupun bukan ustadz yang besar namanya begitu.	
167			
168	T	Bapak menjadi takmir apakah pernah juga mengisi kanjian keislaman begitu?	
169			
170	J	Belum pernah sih, biasa saja cuma jadi imam begitu.	
171	J	Belum pernah sih, biasa saja cuma jadi imam begitu.	
172			
173	T	Jadi imam salat pada umumnya ya. kalau ibu bagaimana?	
174			
175	J	Ibu juga agamis tapi bukan yang <i>strict</i> banget gitu loh mas, di keluarga kamu harus begini begitu tapi ya menjalankan syariat islam seperti biasanya tapi bukan yang kayak harus pake baju gamis selalu begitu.	
176			
177			
178			
179			
180	T	Oke berarti ibu juga bukan ustadzah?	
181	J	Bukan, ibu rumah tangga biasa.	
182	T	Orangtua bapak atau ibu pernah ikut mengajarkan mengaji?	
183			
184	J	Iya dari kecil banget dari TK itu kan, karena belum ada guru ngajinya, masih sering datang ke TPA habis dari TPA biasanya setoran hafalan, surat-surat pendek begitu. Terus di SD itu, karena kan aku MI jadi harus ada hafalan juz amma dulu terus diajarin kayak saya baca terus orang tua saya kayak dengerin gitu loh bener atau salah.	
185			
186			
187			
188			
189			
190			
191	T	Oke selanjutnya kamu lanjut SMP SMA itu apakah masuk pondok?	
192			
193	J	Enggak, saya SMP negeri. Tapi di SMP saya ada kegiatan mengaji rutin.	
194			
195	T	Oke kemudian masuk SMA?	
196	J	Enggak juga, saya SMK.	
197	T	Berarti secara pendidikan SMP dan SMA itu bukan yang <i>basic</i> agama seperti pondok ya, terus seberapa sering orangtua suka mengingatkan	
198			
199			



200		untuk salat?	
201	J	Itu selalu kalau misalnya lihat anak-anak belum	
202		ada yang salat pasti langsung “ayo salat” begitu.	
203	T	Jadi sampai kamu sekarang kuliah pun masih suka	
204		diingatkan?	
205	J	Iya masih diingetin.	
206	T	Baik seiring bertambahnya umur ya, mungkin	Perubahan kriteria pasangan hidup seiring perkembangan zaman dan perubahan lingkungan sosial (I6, P, B198-231)
207		sedikit <i>flashback</i> yang terdekat dari zaman SMA	
208		atau saat ini berkuliah, ada perubahan dari segi	
209		kriteriamu dalam memilih pasangan? Mungkin	
210		pas SMA itu, pilihnya fisik terus setelah kenal	
211		lingkungan kuliah yang begini jadi milihnya	
212		agama.	
213	J	Iya berubah banget sih mas.	
214	T	Bagaimana perubahannya?	
215	J	Dulu itu lebih ke diterima saja begitu, karena gak	
216		ada yang deketin ya dilakuin saja begitu jadinya	
217		yaudah siapapun itu diterima saja. Dan sekarang	
218		lebih ke itu tadi, harus memenuhi kriteria aku dulu	
219		kalau enggak kayaknya bakal nyesel deh, kayak	
220		dulu begitu.	
221	T	Oh iya mungkin itu karena SMA lah ya, SMA ya	
222		sekedar main-main saja ya?	
223	J	Iya betul, terus liat di UII ini ternyata serem-	
224		serem.	
225	T	Seremnya bagaimana?	
226	J	Gimana ya mas, kayak pacar tuh bisa punya 2.	
227	T	Oiya kah?	
228	J	Sumpah, makanya aku kayak waduh gak dulu deh	
229		buat pacaran. Dan kayak begitu banyak juga yang	
230		cewek.	
231	T	Wow cewek? Itu teman mu di FIAI?	
232	J	Di FIAI ada, jurusan lain ada juga.	
233	T	Banyak juga buaya betina ya, mungkin kalau	
234		cowok itu gak heran, tapi kalau cewek cukup	
235		heran.	
236	J	Aku juga heran mas.	
237	T	Ternyata faktor lingkungan kuliah berpengaruh	
238		ya?	
239	J	Sangat berpengaruh.	
240	T	Oke jadi itu ya perubahannya, berarti dulu pas	Faktor utama dalam memilih kriteria pasangan hidup (I6, P, B232-252)
241		SMA yaudah terima apapun gak melihat pandang	
242		fisik kayak kaya begitu. Kemudian apa Faktor	
243		utama memilih kriteria yang tiga tadi setelah	
244		sebelumnya dari merima apa saja menjadi ke tiga	
245		hal itu, Apa yang membuatmu memilih itu?	
246	J	Karena takut	
247	T	Takut?	
248	J	Mungkin ya itu liat lingkungan disini juga kan	
249		mas, kayak sekarang banyak yang pacaran, terus	

250		nanti <i>ending</i> nya itu bisa jadi nolak nikah, karena sesuatu itu kan MBA.	
251			
252	T	Kalau faktor seperti karena ada pesan dari kakek mungkin diingatkan sesuatu begitu, ada gak?	
253			
254	J	Kalau itu sebenarnya sama orangtua saya sendiri juga gak dibolehin sih mas pacaran karena kalau pacaran ya karena ya itu karena seram di daerah lingkunganku tuh karena banyak banget yang <i>ending</i> nya tuh MBA, <i>married by accident</i> karena itu sih mungkin orangtuaku juga ga ngebolehin pacaran jadi aku juga ga berani juga.	
255			
256			
257			
258			
259			
260			
261	T	Oke itu berarti ya faktornya ya? Karena orangtua dan juga pengalaman, sebenarnya agama juga melarang pacaran sih terlebih lagi kan orangtua mu tadi yang kamu bilang cukup agamis. Jadi selayaknya orangtua meingatkan anaknya gak boleh berpacaran ya. Selanjutnya kamu sendiri kan hidup di lingkungan keluarga agamis ya? selalu taat tidak dalam melakukan ibadah, sholat tepat waktu begitu?	Rutinitas dalam melaksanakan ibadah (I6, P, B253-275)
262			
263			
264			
265			
266			
267			
268			
269			
270	J	Kalau sekarang sih masih suka ada yang bolong-bolong karena bangunnya kesiangan begitu, kesiangannya yang kesiangan banget tapi dari itu jadi merasa bersalah banget.	
271			
272			
273			
274	T	Iya harus punya rasa bersalah kalau sudah meninggalkan salat, berarti apakah kamu dapat di bilang belum taat?	
275			
276			
277	J	Iya jelas belum sih.	
278	T	Oke kalau ibadah lainnya yang sunnah seperti puasa senin kamis, sedekah bagaimana?	
279			
280	J	Kalau puasa senin kamis sih belum terus kalau sedekah begitu mungkin, walaupun bukan yang bisa dibilang sedekah lebih ke suka mentraktir teman begitu.	
281			
282			
283			
284	T	Oke mentraktir teman mungkin bisa saja masuk sedekah dengan mentraktir teman yang memang lagi kesulitan dalam ekonominya. Selanjutnya kamu sebagai mahasiswa FIAI dari prodi ekonomi islam ada hal kamu tahu tentang fikih munakahat?	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I6, P, B276-297)
285			
286			
287			
288			
289	J	Soal itu aku gak tau sama sekali di ekis diajarinya fikih muamalah.	
290			
291	T	Oh fikih mualamah ya?	
292	J	Iya aku gak tau kalau tentang fikih munakahat	
293	T	Sama sekali gak tau fikih munakahat?	
294	J	Kalau isinya gak tau, Apa mas? fikih munakahat itu membahas tentang apa begitu?	
295			
296	T	Fikih Munakahat itu membahas tentang syariat perkawinan atau pernikahan dalam Islam. Kriteria-kriteria itu salah satunya, kriteria anjuran dar Rasulullah tadi terus juga rukun-rukun nikah,	
297			
298			
299			

300		hak dan kewajiban pasangan suami dan istri.	
301	J	Dulu pernah belajar berarti.	
302	T	Dulu pernah?	
303	J	SMK, mata pelajaran PAI.	
304	T	Sementara kuliah engga ada pembelajarannya ya?	
305	J	Engga, adanya fikih muamalah.	
306	T	Oke berarti kamu engga begitu tau ya tentang fikih	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I6, P, B298-320)
307		munakahat. Selanjutnya menurutmu apa	
308		pentingnya memandang kesamaan dalam suatu	
309		pasangan? Memandang kesamaan nilai dan tujuan	
310		pasangan itu seberapa penting?	
311	J	Penting banget mas, kalau misalnya ada	
312		perbedaan pendapat kadang kalau tidak	
313		disampaikan dengan baik nanti jadinya berantem	
314		begitu kan, pokoknya kalau kesamaan itu	
315		kayaknya harus ada minimal 80%.	
316	T	Oke 80% terus 20% nya berbeda begitu?	
317	J	Iya itu gak apa-apa soalnya kalau beda semua itu	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I6, P, B321-336)
318		kayak mau komunikasi atau ngobrol aja susah,	
319		misalnya nikah sama orang arab gak bisa	
320		bahasanya yaudah, terus gimana? Mau pakai	
321		bahasa isyarat? Iya susah.	
322	T	Iya itu bisa sih maksudnya, kalau emang gak bisa	
323		bahasa Arab kenapa nikah sama orang arab begitu.	
324		Jadi itu ya seberapa pentingnya punya kesamaan	
325		dan tujuan yang sama dengan pasangan, ada lagi	
326		mungkin?	
327	J	Apa ya? itu aja sih mas, kayak harus punya	
328		kesamaan saja yang 80% tadi.	
329	T	Oke terakhir nih untuk kamu kan punya kriteria-	
330		kriteria yang disebutkan, praktek di kehidupan	
331		pribadi bagaimana? Sudah punya pasangan atau	
332		calon?	
333	J	Belum mas.	
334	T	Mungkin sedang ada yang di deketin mungkin apa	
335		bagaimana?	
336	J	Enggak ada juga, jadi calon apalagi.	
337	T	Baik jadi belum ada ya, mungkin itu saja dari ku	
338		untuk nanti wawancara ini aku masukin ke dalam	
339		skripsi apakah ada masalah?	
340	J	Enggak masalah mas.	
341	T	Oke berarti aman ya, berarti itu saja cukup dari	
342		aku kalau begitu terima kasih sudah	
343		menyempatkan waktunya, sekian	
344		wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.	

## Wawancara Ketujuh

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Muhammad Fuadi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki

3. Usia : 24 Tahun  
 4. Status : Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam  
 Konsentrasi Pendidikan Islam 2021

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 26 Oktober 2023  
 2. Tempat : PP. Nailul'Ula Center, Sleman

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)  
 2. J : Jawab (*Informan*)  
 3. I7 : Informan Ketujuh

NO.	WAWANCARA		TEMA
1	T	Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr.	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I7, L, B1-183)
2		Wb.	
3	J	Waalaikumsalam Wr. Wb	
4	T	Baik, terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktunya untuk wawancara, Sebelumnya saya perkenalan diri dulu, nama saya Fathurohman mahasiswa prodi Ahwal Syakhshiyah 2018 saat ini saya sedang menjalankan tugas akhir saya gitu. Jadi terima kasih untuk kesepakatan waktunya baik pertama Nama lengkap dari mas siapa?	
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11	J	Ya, nama lengkap saya Muhammad Fuadi	
12	T	Umur?	
13	J	Umur 24 tahun	
14	T	Untuk program studinya mengambil apa?	
15	J	Program studinya ilmu agama islam untuk konsentrasinya ilmu agama islam program magister untuk konsentrasinya itu konsentrasi pendidikan islam	
16			
17			
18			
19	T	Oke berarti mas termasuk perwakilan generasi Z dari mahasiswa S2 ya?	
20			
21	J	Betul Betul	
22	T	Oke Untuk yang pertama, Menurut Anda, bagaimana menentukan kriteria ideal untuk dijadikan pasangan hidup?	
23			
24			
25	J	Oke, kalau dari perspektif saya, idealnya memutuskan kriteria pasangan hidup itu sesuai dengan anjuran itu kan ada 4 yang memilih itu pertama agama terus ada keturunan terus kecantikan, sama satu lagi?	
26			
27			
28			
29			
30	T	Harta?	
31	J	Iya harta, pokoknya empat itu	
32	T	Iya sesuai anjuran Rasulullah	
33	J	Betul, anjuran Rasul kan ada empat itu, tapi kalau semisal kriteria yang saya pilih utama terlebih	
34			

35		dahulu adalah kecantikan.
36	T	Oh, fisik? Fisik alasannya apa?
37	J	Karena kalau semisal kita sudah memilih fisik
38		Ibaratnya kita kan ketika sudah nyaman dengan
39		seseorang dengan fisiknya lebih mudah buat kita
40		lihat dari sisi lainnya, soalnya kalau saya pernah
41		pelajari itu dari keempat itu tidak ada yang
42		sempurna nah jadi paling tidak minimal itu ada dua.
43		Nah kalau saya, yang pertama itu adalah
44		kecantikan, dan yang kedua adalah agama.
45	T	Kenapa milih kecantikan lebih dahulu?
46	J	Karena kalau misalnya orangnya agamanya bagus
47		lalu yang kedua itu misalnya keturunannya bagus
48		tetapi orangnya kurang menarik nah kita otomatis
49		kan, akhirnya kesannya menjustifikasi bahwa,
50		bahwa ciptaan Allah ini jelek, seperti itu makanya
51		saya memilih kriteria yang pertama itu Kecantikan
52		atau parasnya terlebih dahulu Jadi, ketika kita sudah
53		memilih parasnya otomatis kita masuk ke dalam
54		agama pun akan lebih mudah, kayak gitu Paham
55		nggak?
56	T	Iya bisa paham berarti menurut anda fisik itu jadi
57		hal utama ya?
58	J	Ya, fisik yang kedua baru agama
59	T	Oke saya bisa memahami bahwa ini sesuai fitrah
60		manusia ya melihat itu dari luarnya dulu ya?
61	J	Iya realistis aja
62	T	Tapi apakah mas ini cenderung gak PD dengan
63		perempuan yang parasnya biasa aja gitu?
64	J	Bukan nggak PD sih, lebih ke nantinya ketika
65		perempuan itu sempurna, misal ketiganya udah
66		lengkap dari keturunan, harta, sama agamanya udah
67		bagus tetapi ketika kecantikannya kurang bagi kita
68		langsung menjustifikasi bahwa " <i>Allah kok</i>
69		<i>memberikan orang tersebut kejelekan</i> " akhirnya
70		kayak kita menganggap bahwa Allah menciptakan
71		tuh gak sempurna ke manusia itu gitu loh.
72	T	Oh jadi anda lebih menghindari prasangka itu?
73	J	Iya, menghindari perasaan itu akhirnya memilih
74		paras lah yang pertama baru yang kedua agama
75		yang ketiga adalah keturunan. yang harta ya
76		yaudah. Abaikan. Itu masih bisa dicari.
77	T	Oke oke. Prioritasnya berarti fisik ya? Berarti
78		secara langsung Anda tidak memilih agama sebagai
79		prioritas. Boleh jelaskan kenapa tidak memilih
80		agama sebagai prioritas?
81	J	Agama tidak dijadikan prioritas karena menurut
82		saya seorang laki-laki adalah nantinya akan jadi
83		imam otomatis akan membimbing istrinya tersebut.
84	T	Jadi tidak masalah dengan istri yang segi agamanya

85		tidak taat?
86	J	Saya kan gak mengatakan seperti itu jadi pribadi
87		saya tuh tetep kecantikan lalu yang keduanya tuh
88		agama dan urusannya yang lain itu enggak begitu
89		jadi persoalan. tetep dua itu yang harus saya pegang
90		cuma saya mengutamakan kecantikannya dulu baru
91		agama kalau tidak salah saya pernah mengkaji itu
92		jadi dalam perempuan itu minimal ada dua hal yang
93		masuk kriteria dari Nabi. Boleh itu kecantikan dan
94		agama, boleh itu kecantikan dan harta, boleh itu
95		kecantikan dan keturunan. Nah kalau saya memilih
96		kecantikan sama agama gitu.
97	T	Oke berarti ada dua kriteria yang lainnya ya, nasab
98		dan kekayaan. Itu yang nggak anda pilih?
99	J	Iya.
100	T	Yang pertama dulu, kenapa nggak memilih harta
101		atau kekayaan?
102	J	Ya karena prinsipnya, ya harta tuh sudah diatur.
103		Jadi nggak usah terlalu mementingkan harta yang
104		banyak walaupun hidup berkeluarga perlu banyak
105		ekonomi butuh ekonomi yang cukup tapi kan bisa
106		dicari bersama.
107	T	Tidak perlu perempuan yang hartanya banyak
108		karena harta bisa dicari dan kewajiban sebagai laki-
109		laki untuk mencari nafkah begitu ya?
110	J	Iya dan juga banyak sekali kasus yang ketika laki-
111		lakinya ini lebih miskin daripada yang perempuan
112		itu bisa ditindas setidaknya saya itu memilih
113		pasangan setara atau tidak dibawahnya, dan kalau
114		misalnya agak atas tuh ya rentan lah.
115	T	Khawatir keluarga pun gak cocok ya?
116	J	Betul, apalagi kan kehidupan saya tinggalnya di
117		kampung dan emang <i>basic</i> nya ya keluarga yang
118		sederhana gitu. Maksudnya nggak yang “wow”
119		kayak mungkin orang-orang kota lah kayak begitu.
120	T	Oke selanjutnya kenapa tidak memilih kriteria
121		nasab atau keturunan?
122	J	Bukannya nggak milih sih, Jadi dalam pencarian
123		kriteria itu sebenarnya saya memakai semuanya
124		Gitu. Cuma lebih prioritasnya ya tadi. Fisik dan
125		agama, baru kalau misalnya ada <i>plus</i> dia keturunan
126		baik, ya baru diambil gitu loh. Jadi misalnya ada
127		dua perempuan. Yang satu ini cantik, terus
128		agamanya bagus sama Nasab dengan satu laginya,
129		agama bagus, cantik, banyak harta. Saya Saya milih
130		yang 3 kriteria yang pertama. Tapi alasan kenapa
131		ditaruh di ketiga, ya tadi. Karena pertama adalah
132		fisik, yang kedua adalah agamanya. Jadi kalau
133		kedua itu udah aman, baru pilih yang ketiga. Kalau
134		misalnya nggak ada, yaudah dua itu aja cukup.

135	T	Oke tapi kalau memang fisiknya cantik, agamanya	
136		oke. Sedangkan keturunannya ini, Mungkin bisa	
137		dibilang kurang baik misal dari orang tuanya pernah	
138		melakukan yang dilarang agama jadi penjahat atau	
139		narapidana itu bagaimana?	
140	J	Cari yang lain.	
141	T	Cari yang lain ya walaupun secara fisik dan	
142		agamanya bagus anda memperdulikan orang tuanya	
143		yang punya riwayat buruk padahal anaknya tidak	
144		mengikuti jejaknya itu pun masalah?	
145	J	Iya, karena nantinya anak itu akan mengikuti sama	
146		dengan orang tuanya maksudnya pasti sifatnya tuh	
147		akan terbawa lah sebelas dua belasnya tuh pasti ada	
148		gitu. Ya makanya sampai sekarang saya masih	
149		memilih jomblo karena mungkin orang berkata	
150		kayak “kamu kok cari banget yang perfect” gitu kan	
151		dan karena itu menikah buat selama-lamanya.	
152		Makanya sampe sekarang saya belum memiliki	
153		pasangan karena saya belum menemukan yang	
154		bener-bener dari 3 kriteria itu kelihatan yang ada.	
155		Cuma sebenarnya ada satu, tapi ya itu sudah punya	
156		orang lain. Hahaha.	
157	T	Oke, sebelum masuk pertanyaan selanjutnya ya.	
158		Kayaknya tadi saya belum begitu dapet ya poin dari	
159		kenapa Nasab di nomor 3 kan Boleh dijelaskan	
160		kembali?	
161	J	Kalau Nasab di nomor 3 kan tuh bukan, jadi dari	
162		awal ini saya katakan kesemuanya itu penting,	
163		cuma beda dalam pengurutannya aja karena awal	
164		itu pertama kita melihat parasnya dulu kan, sudah	
165		paras oke terus yang kedua itu Agamanya baik Baru	
166		pemilihan bahwa ini tuh dari keturunan siapa dan	
167		seperti apa sih. Semisal Orang yang dari turunan	
168		baik tapi agamanya Nggak Ya kan susah juga buat	
169		diterima.	
170	T	Oke itu mengapa bukan dijadikan yang utama ya?	
171	J	Iya tetap kecantikan sama agama gitu walaupun	
172		sebenarnya dia orang-orang baik tapi kelakuannya	
173		enggak, ya nggak bakal.	
174	T	Berarti orangtua dan keturunannya si anak itu harus	
175		sama sifatnya gitu ya?	
176	J	Iya Orang tuanya baik, anaknya baik Iya, anaknya	
177		pasti baik gitu. Nggak boleh ada yang cacat salah	
178		satunya, Dua-duanya harus baik soalnya anak kan	
179		pasti ngeliat dari orang tuanya.	
180	T	Oke selanjutnya sebagai orang yang dari generasi Z	Memilih
181		ada karakteristik utama gak yang diinginkan dari	karakteristik
182		pasangan misalnya <i>love language</i> , sifat humoris	memilih pasangan
183		atau murah senyum, <i>humble</i> , ceria atau perlu yang	hidup
184		perempuan yang <i>extrovert</i> gitu?	(I7, L, B184-218)

185	J	Kalau saya sih lebih ke <i>love language</i> nya.	
186	T	Oke lebih ke <i>love language</i> ya, dari lima itu	
187		<i>physical touch, Act of service, word affirmation,</i>	
188		<i>receiving gifts</i> dan <i>quality time</i> mana yang	
189		diinginkan?	
190	J	Yang terakhir itu <i>quality time</i> , saya lebih senang	
191		ketika punya pasangan itu yang bisa untuk teman	
192		berbagi, teman cerita ya jadi di <i>quality time</i> tadi	
193		karena kita ketemu, akhirnya kita paling tidak	
194		berinteraksi dengan orang tersebut.	
195	T	Oke, jadi anda suka dengan pasangan yang mau	
196		menghabiskan waktu bersama gitu ya?	
197	J	Betul, makanya saya nggak bisa LDR karena emang	
198		<i>love language</i> saya tuh, ya <i>quality time</i> itu dan	
199		dengan <i>quality time</i> tadi Jadi lebih punya kesan	
200		tersendiri ketika punya waktu bersama. Saat ini	
201		saya sudah terapkan di kehidupan saya sekarang	
202		kan hari Sabtu minggu saya luangkan untuk emang	
203		gak ada kegiatan sama sekali, tujuannya yaitu buat	
204		nanti ketika saya sudah berkeluarga Sabtu minggu	
205		saya itu gak bisa diganggu sama orang lain gitu, itu	
206		untuk <i>love language</i> saya dan yang diharapkan	
207		sama pasangan saya.	
208	T	Pada intinya bisa <i>spend</i> waktu bersama dengan	
209		pasangan ya?	
210	J	Iya walaupun pasangan kita diem-dieman, saling	
211		main hp, atau berkegiatan apapun itu ya sudah	
212		gapapa yang penting tetep jalin kebersamaan	
213		bareng gitu loh	
214	T	Betul, orang yang punya tipikal <i>quality time</i> , itu gak	Pengalaman pribadi
215		peduli itu saat bersama mau ngapain, Gak peduli itu	terkait memilih
216		diem-dieman, Gak peduli satu masak dan satunya	pasangan hidup
217		main game yang terpenting masih dalam satu	(I7, L, B219-259)
218		lingkup bareng. Oke buat selanjutnya kenapa	
219		akhirnya bisa milih kriteria itu? Apakah ada	
220		berdasarkan pengalaman pribadi?	
221	J	Pengalaman pribadinya yaitu Pertama putus gara-	
222		gara LDR dan orangnya wajahnya biasa aja,	
223		Kecantikannya biasa aja. Walaupun memang dia	
224		lulusan pondok, keluarganya baik, hartanya	
225		terbilang kaya tapi soal fisiknya enggak.	
226	T	Terus kalau begitu kenapa anda mau menjalin	
227		hubungan?	
228	J	Ya kan namanya pas masa pubertas ya, bahasanya	
229		tuh kayak kita coba dulu aja jalanin. Awalnya tuh	
230		dari temen jadi deket, deket pun gara-gara sahabat,	
231		temennya gitu kan. Akhirnya nyaman setelah	
232		dijalanin, biasa aja, ya walaupun komunikasi sering	
233		jalan terus LDR ditambah tadi fisiknya kurang	
234		menurut saya. Jadi akhirnya putus yaudah gitu.	



235		Beda halnya dengan orang yang pernah saya	
236		senengin dari dulu sampe sekarang, saya masih	
237		tetep seneng karena kecantikannya. Awal	
238		senangnya pas saya masih SMA cuma sekarang	
239		orangnya sudah tunangan sama cowoknya dan ada	
240		yang kedua ini sekarang kuliahnya di solo sampai	
241		sekarang pun walaupun dia entah lagi menjalin	
242		hubungan sama siapa ya tapi saya masih ada	
243		kemauan sama dia karena menurut saya, dia sudah	
244		memenuhi 4 kriteria anjuran yang saya sebutkan	
245		tadi. Malah hartanya terbilang ada, kecantikan oke	
246		terus dari agama, dia lulusan pondok. Maksudnya,	
247		paling tidak lulusan pondok tuh tau agamalah. Jadi	
248		ibaratnya walaupun dia salah, masih bisa kita	
249		luruskan terus dari keturunan, keturunannya orang	
250		baik orang-orang terpandangan diluar “punya	
251		nama” di daerahnya terus yang harta dia pengusaha	
252		jadi komplit gitu makanya saya belum bisa <i>move on</i>	
253		selagi belum ada orang yang menyamai dia.	
254	T	Oke, jadi itu ya untuk pengalaman pribadinya.	Tumbuh hidup
255		Selanjutnya, anda termasuk orang yang tumbuh	dalam lingkungan
256		dalam lingkungan seperti apa? apakah dari keluarga	keluarga dan sosial
257		yang agamis atau biasa aja atau bagaimana?	(I7, L, B260-389)
258	J	Kalau saya tumbuh di keluarga agamis jadi yang	
259		menekankan sholat, terus yang menekankan terkait	
260		ibadah-ibadah gitu. Kayak sholat tahajjud, sholat	
261		dhuha, baca surat Al-Kahfi, baca surat yasin. Dan	
262		ya kebetulan juga dikeluarga saya punya semacam	
263		TPQ di rumah Yang kurang lebih sudah 100 siswa.	
264		Jadi ya emang udah <i>basicnya</i> , makanya ketika saya	
265		di kampus dengan saya di rumah itu akan berbeda	
266		kepribadian. Ketika di rumah saya agamis sekali	
267		tapi saat di kampus ya biasa aja. Justru orang-orang	
268		kaget juga ketika saya mengetahui dalil-dalil karena	
269		saya tidak mau menampakkan bahwa saya ini	
270		tumbuh dari <i>basic</i> agama.	
271	T	Oke menarik, mungkin ini ditarik lagi ya. Kalau	
272		memang anda hidup dan tumbuh di keluarga yang	
273		agamis Kenapa anda tidak mengutamakan memilih	
274		kriteria agama? Kenapa memilih fisik? Yang	
275		sifatnya hanya sementara kan fisik itu, di saat nanti	
276		kalau sudah tua pasti ya kecantikannya pudar,	
277		kenapa tidak agama?	
278	J	Ya karena menurut saya agama itu masih bisa	
279		dituntun juga, jadi dari tiga aspek itu ya kecantikan	
280		yang menurut saya dirubahnya susah, maksudnya	
281		perlu oplas (operasi plastik) lah sementara itu kan	
282		menyalahi kodrat kan dibanding dengan agama,	
283		Keturunan dan harta Gitu loh, makanya saya	
284		memilih Kriteria fisik dulu dengan paling tidak kan	

285		kalau misalnya fisiknya sudah mendukung Kita
286		juga ketika membawa pengajian, ketika mengajak
287		dia untuk mengaji dan sebagainya kita juga PD gitu
288		untuk membawanya.
289	T	Oke saya cukup mengerti dengan pola pikir anda
290		berarti fisik walaupun sifatnya sementara tapi fisik,
291		kecantikan itu adalah karunia ya, yang mana itu
292		sudah ciptaan Allah dari awal sedangkan agama,
293		kita banyak cerita saat masa mudanya hancur dan
294		suka maksiat tapi di saat ada mendapatkan hidayah,
295		jadi baik agamanya. Begitu ya?
296	J	Nah, iya begitu.
297	T	Oh, benar begitu yang Anda maksud?
298	J	Iya itu yang saya maksud. Jadi, saya bukan
299		menjustifikasi bahwa saya nantinya akan
300		memberikan hidayah. Tidak akan, Otomatis Allah
301		yang akan memberikan hidayah. Soalnya saya tuh,
302		ada pendapat, tapi lupa diambil dari siapa.
303		Pokoknya saya itu berpegangan teguh sama hal ini
304		karena Saya mendapat video dari TikTok dan
305		akhirnya saya tanamkan ke otak kayak terjustifikasi
306		gitu jadi setelah menonton video itu mengatakan
307		bahwa mengapa kita memilih pasangan itu dari
308		parasnya dulu? kalau kita tidak memilih dari
309		parasnya kita akan menghakimi bahwa Allah ini
310		gak sempurna menciptakan seseorang, ibaratnya
311		nih ada orang yang <i>perfect</i> banget dari agamanya
312		bagus, terus hartanya banyak, terus turunannya
313		bagus tapi dia parasnya jelek, maksudnya kurang
314		menarik, otomatis kita menjustifikasi lah kok kayak
315		begitu. Pasti kita melihat orang dari fisiknya
316		dulu kan orang bakal tertarik ketika pengen cari
317		tahu orang tersebut menarik makanya saya tetap
318		memilih fisik untuk kriteria pasangan. Ya walaupun
319		nanti dua dan tiga seterusnya tetap saya cari juga.
320	T	Oke balik lagi kehidupan di keluarga, ayah atau ibu
321		ada yang seorang ustadz/ustadzah atau bagaimana?
322	J	Iya ayah ibu, ustadz semua
323	T	Semua? Ayah Ustadz dan ibu Ustadzah
324	J	Maksudnya ibu di rumah terkenal sebagai seorang
325		Ustadzah, Ibaratnya ditunggu-tunggu fatwa-nya
326		sama masyarakat dan kalau ayah itu lebih ke <i>basic</i>
327		umum ya cuma masih orang yang terpandang di
328		daerah.
329	T	Terpandang dari segi agamanya?
330	J	Iya begitu.
331	T	Dipanggil Ustadz juga?
332	J	Lebih ke Pak Guru sih. Justru ibu yang sudah
333		tingkatannya kalau acara halal bihalal pun disowan-
334		in gitu, disamperin sama santri-santri, sama orang-

335		orang di daerah gitu kalau bapak ya lebih ke umum	
336		aja gitu.	
337	T	Oke Ibu seorang Ustadzah berarti di rumah diajarin	
338		mengaji dari waktu kecil, Betul?	
339	J	Betul diajarin untuk ngaji, diajarin untuk ibadah	
340		sunnah-sunnah segala macem.	
341	T	Dari kecil ya? Dari umur?	
342	J	Umur berapa? Dari 3 tahun mungkin.	
343	T	Sejak 3 tahun ya? Saat dini sekali ya.	
344	J	Iya, makanya sekarang di cekokin perihal ajaran-	
345		ajaran agama yaudah, konteksnya ya Alhamdulillah	
346		maksudnya paling gak masih kuat gitu loh dengan	
347		pendirian. Karena udah dari kecil udah dikasih tau	
348		tutor-tutornya, terus baru masuk TK sudah ikut	
349		ngaji ke orang, masih inget saya seperti itu	
350		pokoknya sejak dini saya udah diajarkan perihal	
351		agama maksudnya huruf hijaiyah juga perihal	
352		agama kan. Terus diajarkan untuk ikut sholat,	
353		diajarkan untuk berpuasa.	
354	T	Oke, Kalau dari pendidikan sendiri, ada Pendidikan	
355		dengan latar pondok pesantren atau sekolah islam?	
356	J	Kalau saya sendiri, di pondok itu dari mulai TK,	
357		TK itu ya ada TK islamnya gitu kan terus masuk ke	
358		MI ( <i>Madrasah Ibtidaiyah</i> ) terus siangnya itu ada	
359		Madrasa Diniyah terus pas MTs ( <i>Madrasah</i>	
360		<i>Tsanawiyah</i> ) Saya ditinggal di Pondok Pesantren	
361		Selama 6 tahun itu paginya Sekolah MTs Siangnya	
362		Sekolah Diniyah, <i>Madrasa Diniyah</i> . Ya ini	
363		madrasah sekolah siang gitu yang isinya Ngaji-	
364		Ngaji Kitab Kuning. Terus di SMA-nya, saya bukan	
365		SMA juga tapi MA ( <i>Madrasah Aliyah</i> ) dan	
366		ambilnya jurusan keagamaan bukan IPA bukan IPS.	
367		Nah siang nya juga saya madrasah belajar tentang	
368		alfiyah, balauqa, mantik, segala macam seperti itu.	
369		Terus saya sekarang kan kuliah di UII, di UII itu	
370		saya S1, selama 4 tahun saya sambil Pondok juga.	
371		Pondok di Nailul'Ula Centre yang isinya kajian-	
372		kajian tentang Kitab Kuning gitu. Terus setelah	
373		lulus dari S1 saya berhenti setengah tahun sambil	
374		bekerja di UII yang sebagai <i>student staff</i> , saya juga	
375		masih tetap sambil mondok hingga sekarang berarti	
376		kurang lebih saya tinggal di pondok itu 6 tahun di	
377		Jogja, di Cirebon 6 tahun juga.	
378	T	Oke selanjutnya kan untuk saat ini kriteria yang tadi	Perubahan kriteria
379		sudah 3 itu ya fisik, agama, dan nasab. Sebelumnya	pasangan hidup
380		ada kriteria lain gak? Selain dari tiga ini atau	seiring
381		mungkin dulu lebih penting sebaliknya cari cewe	perkembangan
382		yang kaya begitu?	zaman dan
383	J	Iya kalau dulu saya berpikiran bahwa keturunan	perubahan
384		paling pertama, habis itu agama terus habis itu	lingkungan sosial

385		harta, kecantikan itu terakhir.	(I7, L, B390-410)
386	T	Oh, oke kenapa bisa terbalik begitu? Ada faktor	
387		apa?	
388	J	Nah, yaitu setelah kejadian yang menimpa saya	
389		sendiri gitu dari orang itu sudah <i>perfect</i> tapi saya	
390		malah kayak gak cocok aja gitu loh sama orang	
391		tersebut. Jadi karena pengalaman pribadi saya	
392		ditambah lagi ada <i>statement</i> dari salah satu	
393		videonya kalau gak salah Habib Jafar atau siapa	
394		Dzawin seperti yang saya katakan di awal tadi	
395		bahwa memilih pasangan itu dari parasnya dulu.	
396		Kalau tidak salah, antara Habib Jafar atau Dzawin.	
397		Kalau tidak salah ya nanti saya coba <i>crosscheck</i>	
398		juga di video tersebut.	
399	T	Baik terus faktor utama dalam memutuskan	Faktor utama dalam
400		memilih kriteria yang sekarang itu apa?	memilih kriteria
401	J	Faktor utama karena kita akan hidup bareng	pasangan hidup
402		selamanya sama orang itu ya makanya harus	(I7, L, B411-459)
403		memilih yang bener-bener emang sempurna di mata	
404		kita, bener-bener dari fisik, fisiknya udah oke nih	
405		selanjutnya kita tinggal cari yang poin kedua. Poin	
406		kedua adalah agama. Agamanya udah oke. Paling	
407		tidak itu kalau saya memilih agama itu, dia adalah	
408		minimal dari lulusan pondok. Agama itu lebih	
409		gampang ibaratnya.	
410	T	Segampang itu ya?	
411	J	Iya segampang itu kalau misalnya agama. Yang	
412		penting dia pernah mondok, udah. Saya bisa angkut	
413		lah orang itu. Kalau yang ketiga terkait keturunan,	
414		kalau saya itu yang penting, mohon maaf ya tidak	
415		<i>broken home</i> , udah itu kalau saya ya, terkait	
416		keturunan jadi sesimpel itu sebenarnya, saya	
417		memilih pasangan itu, jadi itu tadi pertama cantik,	
418		terus dia lulusan pondok dan dia bukan dari	
419		keluarga <i>broken home</i> .	
420	T	Oke jadi itu ya faktor utamanya tadi karena	
421		pasangan akan menjalani hidup dengan kita	
422		selamanya.	
423	J	Iya, ibaratnya kita bangun tidur kan kita nggak	
424		ngeliat agamanya dulu, ngeliatnya kan wajahnya	
425		dia dulu pas bangun tidur. Nah gimana kita mau	
426		menjalankan ibadah yang lama kalau misalnya	
427		samping kita aja kita udah nggak senang sama	
428		mukanya. Ibaratnya kita bangun tidur nih, samping	
429		kita orangnya cantik Ya udah, kan kita lebih	
430		nyaman untuk beribadah. Kalau dari agama emang	
431		kita bangun tidur kamu suruh ngaji dulu kan	
432		enggak, kita bangun langsung lihat wajahnya dulu.	
433		Ibadah pernikahan itu adalah ibadah terlama	
434		selamanya kan, bukan kayak solat kalau solat	

435		yaudah gitu ibadahnya ada jeda kita setelah habis	
436		solat tapi kan kalau pernikahan kan 24 jam kita	
437		bakal bersama dan itu terikat. Terlebih lagi ketika	
438		pasangan kita ini kurang cantik kita melihat orang	
439		yang lebih cantik besar kemungkinan kita bakal	
440		jatuh hati yang bisa menyebabkan perselingkuhan.	
441		Nah, tapi kan kalau pasangan kita udah cantik, ya	
442		ngapain milih-milih orang lain? Disampingannya	
443		udah oke, gitu loh.	
444	T	Oke, berarti punya pasangan cantik itu secara tidak	
445		langsung meminimalisir terjadinya perselingkuhan	
446		ya?	
447	J	Iya begitu.	
448	T	Oke menarik, selanjutnya apakah Anda termasuk	Rutinitas dalam
449		yang taat dalam beribadah?	melaksanakan
450	J	Ya, Alhamdulillah, kalau terkait beribadah, ya	ibadah
451		selalu salat 5 waktu terkait sunnah, ya	(I7, L, B460-472)
452		Alhamdulillah bisa melaksanakan salat dhuha terus	
453		salat witir, setelah salat Isya kan. Alhamdulillah	
454		juga masih bisa dijalankan Sama mungkin dikit-	
455		dikit bisa melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis	
456		kalau sedekah ya setiap hari Jumat Kalau misalnya	
		lagi ada uang lebih ya sedekah ke masjid.	
457	T	Oke berarti untuk ketaatan alhamdulillah ya, rajin	
458		dalam beribadah.	
459	J	Iya bisa dinilai sendiri seperti itulah pokoknya.	
460	T	Selanjutnya ada yang anda diketahui terkait fikih	Pengetahuan tentang
461		munakahat?	fikih munakahat
462	J	Tentang fikih munakahat, fikih pernikahan. Ya	(I7, L, B474-501)
463		berarti kan segala sesuatu yang mencakup mahligai	
464		rumah tangga. Soalnya itu dipelajari di mapel PAI,	
465		di pembelajaran PAI kelas 12. Sebabnya kan itu	
466		membangun Mahligai Rumah Tangga. Dan	
467		kebetulan juga Saya mengangkat terkait pendidikan	
468		keluarga di skripsi saya seperti itu. Jadi Jadi kurang	
469		lebih ya dikit-dikit tahu tentang fikih munakahat.	
470		Kan fikih munakahat berkaitan sama keluarga kan	
471		di dalam. Terutama keluarga. Terus juga beberapa	
472		kitab sudah saya pelajari, alhamdulillah. seperti	
473		<i>Quratul Uyun, Fatul Izar</i> ya kan itu tentang, lebih	
474		kepikir munakahat banget kan apalagi dengan ada	
475		tata cara bersetubuh dan sebagainya di dalam kitab	
476		tersebut.	
477	T	Jadi untuk dasar-dasar fikih munakahat yang seperti	
478		rukun pernikahan, akad dan segala macam tugas	
479		seorang istri dan suami sudah mengetahui ya?	
480	J	Iya itu insya Allah sudah mengetahui lah ya	
481		walaupun perlu menelaah lagi cuma maksudnya	
482		sekilas sudah mengetahui kayak rukunnya itu kan	
483		ada lima, ada suami, wali, mahar terus ada ijab	

484		qabul dan ada saksi dua saksi, Yang inget itu lah.	
485		Insyallah	
486	T	Oke berarti anda cukup tau ya soal fikih munakahat,	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I7, L, B502-532)
487		kemudian menurut anda seberapa penting	
488		kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan?	
489	J	Sangat penting kalau misalnya terkait kesamaan itu	
490		ibaratnya kan sama visi dan misinya contohnya	
491		dalam hal ketika nanti saya akan menikah ada kayak	
492		bisa dibuat semacam SOP lah, bisa kayak gitu. Jadi,	
493		ibaratnya biar kita tuh tau posisi kita sebagai suami	
494		dan tau posisi seorang istri, kayak gitu. Ibaratnya	
495		kayak kita pengen mengajak untuk menjalankan	
496		sunnah gitu kan, bersetubuh ketika istri sedang	
497		kelalahan ya kita juga tidak bisa memaksa kayak	
498		gitu walaupun dalam Islam seorang istri tidak boleh	
499		menolak ajakan dari seorang suami juga tapi kita	
500		sebagai seorang suami harus paham kondisi istri	
501		seperti apa kayak gitu terus juga berkaitan sama	
502		jumlah anak bisa juga sebenarnya mau anaknya	
503		berapa kemudian nanti mau tinggal di mana apakah	
504		tinggal sama mertua perempuan atau mertua laki-	
505		laki itu juga perlu dikomunikasikan. Jadi menurut	
506		saya penyamaan visi-misi itu sangat penting	
507		Menurut saya itu bisa diluruskan ketika setelah	
508		tunangan atau sebelum tunangan juga maksudnya	
509		entah bisa sebelum khitbah jadi biar lebih jelas lagi	
510		tujuannya dan ketika kita sudah khitbah kan	
511		otomatis kita sudah lebih menjurus ke pernikahan	
512		kan, jadi biar lebih tau lagi arahnya yang kita mau	
513		pernikahannya, mau dibawa seperti apa kayak gitu.	
514	T	Terakhir setelah ada kriteria yang tadi, fisik, agama,	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I7, L, B533-597)
515		keturunan, untuk saat ini bagaimana praktiknya	
516		apakah sudah ada pasangan atau calon?	
517	J	Iya itu yang sudah memenuhi seluruh kriteria itu	
518		seseorang yang di Solo itu kan yaudah menurut saya	
519		dia cantik terus dia lulusan pondok, keluarga	
520		keturunan dia juga keluarga yang baik, harta ya	
521		udah dalam hitungannya orang yang kaya di	
522		tempatnyanya. Tapi yang jadi masalah belum ada rasa	
523		saya untuk ingin meminangnya jadi kalau saya itu	
524		prinsipnya berusaha untuk memantaskan diri	
525		telebih dahulu dengan mempunyai pekerjaan dan	
526		penghasilan tetap perbulannya misal 5 atau 10 juta,	
527		dengan begitu saya siap dan berani untuk	
528		mendatangi orang tersebut walaupun sedang	
529		menjalin hubungan dengan laki-laku lain selagi itu	
530		belum ada ikatan khitbah atau pernikahan ya dan	
531		jika selama perjalanan yang saya lakukan dia sudah	
532		menemukan sama pasangannya, yaudah saya	
533		tinggal cari yang lain. Di dunia ini wanita bukan dia	

534		saja. Dan mungkin itu bukan jodoh yang terbaik
535		buat saya karena di dalam ketika kita mau lahir kan
536		kita sudah ditentukan semuanya di <i>lauhulmahfudz</i>
537		kan ada jodoh, rezeki, umur segala macam kan
538		sudah ada. Jadi ngapain kita pusing-pusing mikirin
539		tentang hal itu sekarang yang saya jalanin, yaudah
540		Saya menikmati hidup saya, ketika ada yang mau
541		dekat dengan saya, yaudah Saya juga <i>respect</i>
542		dengan dia, gitu semisal orang malah banyak
543		mengisukan saya dengan berbagai orang gitu. Ya
544		karena sifat, mungkin ya bukan karena sombong
545		misalnya ada orang yang ke Jogja kan dia mencari
546		<i>tour gate</i> yaudah saya temenin, karena kalau
547		misalnya lagi kosong, yaudah saya temuin. selagi
548		tidak bertentangan sama kegiatan saya. Dan orang-
549		orang menganggapnya, “oh kamu sama ini”, “kok
550		sama ini”. Yaudah, saya nikmatin gosip-gosip yang
551		ada. Tapi kan tetap saya punya prinsip tadi, punya
552		kriteria pasangan hidup sendiri.
553	T	Oke gitu berarti untuk saat ini anda belum punya ya
554		pasangan ataupun calon tapi anda masih menunggu
555		untuk memantaskan diri kepada calon anda?
556	J	Iya sambil saya sukses dulu Soalnya kalau prinsip
557		saya sukses dulu baru saya bisa memberanikan diri
558		untuk berbicara ke orang tersebut. Soalnya ya mau
559		Misal mau ngomong sekarang Saya juga belum
560		punya apa-apa. Paling nggak kan kita ketika
561		memberanikan diri ngomong kamu punya apa, ini
562		saya punya ini gitu kan. Jadi kita juga lebih pede
563		dan kita tidak menjatuhkan jati diri kita di hadapan
564		calon mertua kita.
565	T	Oke mungkin itu aja ya pertanyaan soal kriteria
566		pasangan untuk selanjutnya wawancara ini saya
567		masukin ke dalam skripsi apa ada masalah?
568	J	Aman.
569	T	Oke gak masalah ya? Gak masalah saya cantumkan
570		nama lengkap?
571	J	Ya tidak masalah.
572	T	Tidak masalah ya, oke kalau begitu terima kasih
573		sudah menyempatkan waktunya dan terima kasih
574		atas jawaban yang sudah diberikan saya tutup kalau
575		begitu sekian wassalamualaikum warahmatullahi
576		wabarakatuh
577	J	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

## Wawancara Kedelapan

### A. Identitas Informan

1. Nama Informan : Nada Nurfadhilah
2. Jenis Kelamin : Perempuan

3. Usia : 23 Tahun  
 4. Status : Mahasiswi Magister Ilmu Agama Islam  
 Konsentrasi Pendidikan Islam 2023

B. Waktu dan Tempat Wawancara

1. Waktu : 2 November 2023  
 2. Tempat : Ruang Kelas lt.5 FIAI UII

Keterangan

1. T : Tanya (*Interviewer*)  
 2. J : Jawab (*Informan*)  
 3. I8 : Informan Kedelapan

NO.		WAWANCARA	TEMA
1	T	Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum	Perkenalan dan memilih kriteria pasangan hidup ideal (I8, P, B1-114)
2		warahmatullahi wabarakatuh.	
3	J	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	
4	T	Sebelumnya terima kasih sudah bersedia menjadi	
5		informan dari mahasiswa prodi magister ilmu	
6		agama islam ya, perkenalkan kembali nama saya	
7		Fathurohman mahasiswa dari prodi ahwal	
8		syakhshiyah 2018. Wawancara ini bertujuan untuk	
9		menambah data penelitian skripsi saya. Jadi sudah	
10		siap?	
11	J	Iya siap.	
12	T	Sebelumnya mungkin boleh tahu nama lengkapnya?	
13	J	Nada Nurfadhilah	
14	T	Mahasiswi dari prodi?	
15	J	Dari prodi magister ilmu agama islam	
16		konsentrasinya pendidikan islam.	
17	T	Angkatan?	
18	J	Angkatan 2023.	
19	T	Oke sebagai perempuan, apa kriteria kamu dalam	
20		memilih pasangan hidup? Yang mana mungkin	
21		kamu tahu ada anjuran dari Nabi 4 kriteria itu,	
22		pertama, kekayaan, fisik, nasab atau keturunan dan	
23		agama. Dari 4 kriteria itu, menurut kamu apa yang	
24		menjadi prioritas?	
25	J	Prioritas? Tadi itu harta, fisik, Keturunan sama	
26		agama ya?	
27	T	Iya.	
28	J	Aku agama sih.	
29	T	Agama? Kenapa pilih agama?	
30	J	Sebenarnya begini, memilih agama tapi ini gak	
31		semua mungkin gak semua orang bisa	
32		menerapkannya, dari ilmu agama itu kita bisa	
33		mengimplementasikan kayak gimana sih ilmu yang	
34		didapat dari agama terus diimplementasikan dalam	



35		kehidupan sehari-hari nah kadang banyak juga tuh
36		orang yang tau agamanya tapi gak tau cara di
37		kehidupannya, tapi yang lebih intinya tuh ya
38		adabnya. maksudnya cara memulai berumah
39		tangganya begitu.
40	T	Oke ada lagi?
41	J	Terus khususnya kan cewek, berarti kan memilih
42		imam ya nah berarti kalau misalkan cowoknya
43		paham agama berarti dia mampu untuk memimpin
44		dalam rumah tangga.
45	T	Oke secara laki-laki yang nantinya sebagai imam ya
46		dan suami wajib untuk memimpin seorang istri
47		kejalan yang benar ya. Oke terus kenapa ga memilih
48		fisik? Kan fisik sebagai manusia kita akan
49		melihatnya duluan.
50	J	Kalo fisik ya pasti sih tapi aku juga pernah lihat
51		kalau udah nyaman fisik juga kalah gitu kan, cuma
52		ya fisik juga pasti menjadi salah satu kriteria.
53	T	Oke tapi kenapa ga menjadi prioritas?
54	J	Ya itu, karena pemimpin rumah tangga itu pasti
55		seorang suami jadi agama dan akhlaknya yang
56		terpenting dan tolak ukur ganteng begitu kan tiap
57		orang beda-beda.
58	T	Oke karena menjadi pemimpin itu ya, berarti fisik
59		pilihan kedua?
60	J	Iya kedua.
61	T	Tetap menjadi pilihan tapi bukan yang utama.
62		Soalnya bagi perempuan mungkin fisik ini jadi
63		bahan pertimbangan juga kan, pada saat berumah
64		tangga bakal ketemu dia setiap hari gitu ya kan. Jadi
65		mau tidak mau kita bakal melihat mukanya terus
66		kan. Bagi mu itu gak jadi pertimbangan?
67	J	Iya karna itu masih menjadi nomor 2.
68	T	Baik masih menjadi nomor 2. Terus yang ketiga itu
69		kenapa gak milih nasab atau keturunan? Contoh
70		mungkin mengincar pasangan dari orangtua nya
71		kyai atau ustadz mungkin?
72	J	Itu gak terlalu sih.
73	T	Oke, kenapa?
74	J	Sadar diri.
75	T	Kenapa sampai ke sadar diri?
76	J	Karena kan keturunan juga ya pasti dari DNA yang
77		sama dan itu tetap, dari lingkungan juga bakal
78		membentuk kepribadian nya dia sih menurutku gitu.
79		kalau untuk keturunan yang kyai atau apapun itu
80		lah, aku gak pentingin itu.
81	T	Oh tidak mementingkan itu?
82	J	Enggak.
83	T	Berarti agama nya yang bagus, fisik juga oke, tapi
84		kalau secara keturunan kurang itu mungkin berasal

85		dari keluarga yang zaman sekarang banyak yang <i>broken home</i> begitu gapapa?	
86			
87	J	Iya gapapa sih, selama kepribadiannya baik dan	
88		bagus.	
89	T	Oke cuma seorang anak besar kemungkinan akan	
90		ikut sifat dari orangtuanya, seperti pepatah “Buah	
91		jatuh tidak jauh dari pohon nya” dengan hal itu	
92		bagaimana?	
93	J	Iya itu betul sekali.	
94	T	Iya makanya itu karena kamu tergantung kepada	
95		kepribadiannya, sementara kan anak kadang, bukan	
96		kadang sih, selayaknya anak pasti akan mengikuti	
97		sifat orang tuanya. Dari itu menurut mu bagaimana?	
98	J	Sebenarnya itu aku juga cukup percaya tentang itu	
99		ya. Cuma ya balik lagi, kepribadian orang itu kan	
100		terbentuknya ga cuma dari keturunan nya, bisa dari	
101		lingkungannya sama didikan orang tuanya juga sih.	
102		tapi lebih ngaruhnya di lingkungan sekitar kayak	
103		dirumah sekitarnya dan pendidikan. Makanya itu	
104		aku ga terlalu mikirin tentang nasabnya.	
105	T	Oke kalo dari harta? Kenapa ga memilih itu. Apa	
106		gak mau pasangan yang kaya?	
107	J	Ya mau pasti. Cuma buat ku untuk pasangan ga	
108		harus wajib.	
109	T	Ga harus wajib ya? Jadi kenapa gak memilih harta	
110		atau kekayaan?	
111	J	Ya karena yang pentingnya bisa mencukupi. Bukan	
112		yang berlebihan dan bukan juga yang kurang	
113	T	Oke cari yang setara, <i>sekufu</i> ?	
114	J	Iya biar gak ini juga sih, misalkan diantara pasangan	
115		kita gitu satu yang kaya, dan satu lagi yang	
116		berkurangan gitu. khawatirnya jomplang ya dari	
117		segi kebiasaan hidup. Secara pasangan bukan hanya	
118		menyatukan dua orang kan? Tapi keluarga juga.	
119	T	Oke benar begitu. terus, sebagai generasi Z, kamu	Memilih
120		lahir tahun berapa?	karakteristik
121	J	Aku tahun 2000.	memilih pasangan
122	T	2000? Berarti sekarang umur 23?	hidup
123	J	Iya 23.	(I8, P, B115-184)
124	T	Berarti harusnya tahu yang namanya <i>love language</i>	
125		ya?	
126	J	Iya tahu.	
127	T	Menurut mu itu perlu gak?	
128	J	Perlu sekali.	
129	T	Kenapa perlu?	
130	J	Soalnya di rumah tangga kan udah pasti 24 jam	
131		barengan begitu, ya kalo misalkan kita tidak	
132		menerima dan tidak memperlakukan pasangan kita	
133		sesuai dengan apa yang dia butuhkan tuh kayak	
134		gimana gitu? Kayak kurang saja rasanya.	

135	T	Maksudnya kayak apa contohnya?
136	J	Misalnya <i>love language</i> juga yang ada <i>quality time</i>
137		kayak begitu, Nah dengan <i>quality time</i> itu kita bisa
138		Ngobrol, menyampaikan bagaimana cara untuk
139		menjalankan rumah tangganya Ini, terus
140		memperlakukan pasangan kita itu yang sebenarnya
141		seperti apa, apalagi yang kita itu butuhkan. Ya
142		seperti itu gambarannya.
143	T	Oke, seperti itu ya kenapa pentingnya <i>love</i>
144		<i>language</i> . Jadi <i>love language</i> apa yang kamu cari
145		dari pasangan?
146	J	Aku <i>quality time</i> sih.
147	T	Ok kenapa?
148	J	Dari <i>quality time</i> kita bisa banyak ngobrol terus ya.
149		Mungkin, jadi tahu memperlakukan pasangan itu
150		kayak gimana. Dengan kita bareng-bareng, apalagi
151		dengan waktu yang berkualitas gitu kan. Ya jadi kita
152		bisa menerima dan memberikan apa yang kita
153		butuhkan dan dia butuhkan.
154	T	Begitu ya, dan sedikit sepengetahuan aku orang
155		yang <i>love language</i> nya <i>quality time</i> itu sudah tidak
156		peduli dari apa yang dilakuin. Misalnya ya pasangan
157		yang cowoknya main <i>game</i> , ceweknya <i>masak</i>
158		segala macam lah, masing-masing punya kesibukan
159		yaudah itu ga masalah yang penting masih dalam
160		satu lingkup yang sama, <i>quality time</i> seperti itu
161		gapapa?
162	J	Gapapa yang penting bareng-bareng.
163	T	Oke kalo untuk karakteristik yang lain gitu, selain
164		<i>love language</i> ada? Mungkin ingin pasangan yang
165		punya sifat humoris?
166	J	Ya itu saja, humoris ada dan pasti yang gak
167		tempramen sih.
168	T	Yang gak tempramen? Yang gak suka marah-
169		marah. Kalau dari karakteristik fisik mungkin?
170		Misal suka pasangan yang berkaca mata atau
171		mungkin rambutnya lurus atau kribu?
172	J	Kalau itu ga ngaruh sih
173	T	Fisik masih gak ngaruh ya?
174	J	Kalau untuk rambut dan mata mungkin gak terlalu
175		peduli ya. Paling fisiknya itu dari postur badannya
176		yang lebih tinggi dari aku terus yang gak lebih kecil
177		dari aku gitu.
178	T	Oh berarti harus lebih tinggi lah. Oke. Itu ya dari
179		fisik ya. Kepintaran?
180	J	Pintar harus.
181	T	Harus?
182	J	Iya kan <i>sekufu</i> tadi.
183	T	Oh kalau <i>sekufu</i> berarti apakah harus S2?
184	J	Begini kalau misalkan Dia nya mau belajar terus

185		bukan jadi masalah dan dia nya juga ga minder sama	
186		aku. Misalnya aku lulusan S2 ya gapapa selama dia	
187		nya masih mau belajar. Di rumah tangga juga kita	
188		bakal sama-sama belajar.	
189	T	Iya oke begitu ya dari karakteristik, terus dari yang	Pengalaman pribadi terkait memilih pasangan hidup (I8, P, B189-215)
190		kamu sebutin tadi itu dari kriteria agama dan	
191		karakteristik apa ada pengalaman pribadi? Kenapa	
192		akhirnya memilih itu?	
193	J	Ya sebagai anak, aku bisa melihat dari orang tua	
194		pasti. Makanya pengalamannya itu, mulai dari	
195		karakteristiknya, temprament, bagaimana melihat	
196		orang tua menjalani rumah tangganya itu kayak	
197		gimana. Terus agamanya bagaimana.	
198	T	Oke itu ya pengalaman melihat kehidupan rumah	
199		tangga dari orang tua, terus mungkin pernah ada	
200		pengalaman punya hubungan dengan orang lain?	
201	J	Enggak sih.	
202	T	Mungkin dulu punya hubungan sama orang yang	
203		kurang taat agamanya? Atau gimana?	
204	J	Engga juga, biasa saja.	
205	T	Jadi bener, <i>pure</i> dari pengalaman kehidupan rumah	
206		tangga orang tua?	
207	J	Iya sambil liat lingkungan juga sebenarnya.	
208	T	Lingkungan bagaimana?	
209	J	Lingkungan masyarakatnya, kalau di rumah aku itu	
210		banyak kepala keluarga disana. Jadi di lingkungan,	
211		khususnya di masjidnya tuh, malah yang bapak-	
212		bapaknya itu gak pernah aktif di masjidnya gitu.	
213		Tapi bukan berarti yang suaminya harus diam di	
214		masjid terus gitu, engga. dari berangkat salat nya aja	
215		mereka ga pernah.	
216	T	Berangkat salat ga pernah?	
217	J	Maksudnya ke masjidnya, Iya	
218	T	Iya maksudnya berarti jarang salat berjamaah?	
219	J	Iya, iya betul sekali.	
220	T	Oke menyangkut keluarga tadi ya, kamu tumbuh	Tumbuh hidup dalam lingkungan keluarga dan sosial (I8, P, B216-283)
221		dalam lingkungan seperti apa? Keluarga agamis	
222		atau yang biasa saja?	
223	J	Termasuk yang biasa saja orang tua dan keluarga	
224		dibilang harmonis ya harmonis, cuman ya gitu, ga	
225		pernah <i>quality time</i> gitu loh.	
226	T	Sama-sama sibuk?	
227	J	Iya walaupun misalkan kumpul semua di rumah,	
228		yaudah pada masing-masing.	
229	T	Walaupun di rumah ya, kalau boleh tahu pekerjaan	
230		orangtua dari ayah dan ibu, apa?	
231	J	Kalau ibu IRT (Ibu Rumah Tangga) kalau ayah TNI.	
232	T	Oh ayah kamu TNI, kamu sudah bisa mewajarkan	
233		itu karena ayah seorang TNI?	
234	J	Aku bisa mewajarkannya karena mungkin ya sudah	

235		dari didikan kali ya.
236	T	Oke karena memang menjadi TNI tugas negara jadi
237		hal yang wajar ya, maksudnya keluarga TNI
238		kayaknya memang cukup sulit ya untuk kumpul.
239		Karena TNI kayaknya harus <i>standby</i> begitu ya?
240	J	Gak harus sih.
241	T	Oh gak harus, bukan kayak yang di film-film begitu
242		ya kayak " <i>siap komandan</i> ".
243	J	Nggak, tapi waktu aku kecil itu sudah ditinggal, jadi
244		2 dapur dalam rumah tangga.
245	T	2 dapur? Maksudnya?
246	J	Mama sama anak-anaknya di subang, di kota aku,
247		nah papa pergi dinas. Itu selama 10 tahun. Ya
248		walaupun mungkin bolak-balik ya tapi kan dari
249		waktu ditinggalnya itu, gak ada waktu bareng-
250		bareng makanya kenapa aku pengennya tuh cowok
251		yang bisa <i>quality time</i> .
252	T	Oke kalau dari ibu kan IRT punya latar pendidikan
253		pesantren?
254	J	Engga.
255	T	Sekolah islam?
256	J	Engga, gak ada.
257	T	Jadi sekolah biasa? Sekolah Negeri?
258	J	Sekolah SMK.
259	T	Berarti untuk keluarga tumbuh dalam lingkungan
260		yang biasa aja ya bukan termasuk agamis, tapi orang
261		tua masih suka ingetin buat salat gak?
262	J	Suka.
263	T	Dari dulu?
264	J	Iya dari dulu.
265	T	Dari SMA? atau dari kecil?
266	J	Iya dari dulu banget. Ya mungkin kalau sekarang
267		sudah merantau ya, jadi yaudah. Percaya sama diri
268		sendiri.
269	T	Oke, Jadi untuk sekarang jarang diingatin ya?
270	J	Iya sekarang lebih kesadaran saja.
271	T	Terus kalau kamu sendiri bagaimana latar
272		pendidikan nya? Apakah ada dari pondok?
273	J	Gak ada juga.
274	T	Oh gak ada? Terakhir apa? SMA?
275	J	SMA Negeri. Yang islam paling ini aja, MTs
276		( <i>Madrasah Tsanawiyah</i> ).
277	T	Oh disitu sekolah islamnya terus masuk SMA
278		Negeri, kenapa bisa masuk ke fakultas ilmu agama?
279	J	Ya sudah tau lah ya, Salah jurusan.
280	T	Oh.. Kirain memang ada niatan memperdalam
281		agama tapi karena salah jurusan. Sebelumnya mau
282		jurusan apa?
283	J	Kesehatan.
284	T	Kesehatan? jauh ya?

285	J	Jauh sekali.	
286	T	Dari kesehatan jadinya ke pendidikan.	
287	J	Agama pula, malah lanjut S2 lagi.	
288	T	Iya rezeki orang kan gak ada yang tahu ya. Terus	Faktor utama
289		ada faktor utama yang mengaruhi kriteria yang tadi?	dalam memilih
290	J	Iya itu dari pengalaman dan lingkungan tadi, Dari	kriteria pasangan
291		aku melihat kehidupan rumah tangga dari orang tua	hidup
292		dan lingkungan masyarakatnya, khususnya bapak-	(I8, P, B287-292)
293		bapaknya yang jarang untuk ke masjid.	
294	T	Baik, kamu kan dari SMA Negeri ya? Masuk ke	Rutinitas dalam
295		perkuliahan di jurusan ilmu agama islam, untuk	melaksanakan
296		rutinitas ibadah apakah termasuk taat?	ibadah
297	J	Termasuk saat sih engga banget.	(I8, P, B293-338)
298	T	Engga banget?	
299	J	Iya.	
300	T	Berarti ada masih ada bolong-bolong ya?	
301	J	Iya masih ada bolong-bolongnya.	
302	T	Jadi mungkin kayak salat subuh kesiangan atau	
303		bagaimana?	
304	J	Masih sering paginya. Maksudnya masih sesuai	
305		jadwalnya.	
306	T	Oh gak bolong?	
307	J	Enggak.	
308	T	Masih suka telat saja?	
309	J	Iya paling telat ya setengah jam.	
310	T	Kalau ibadah yang lainnya? Ibadah sunnah? dhuha?	
311		tahajjud? Atau mungkin kesiangan salat subuh	
312		karena soal tahajjud?	
313	J	Bisa jadi.	
314	T	Oh iya?	
315	J	Seringnya begitu kebanyakan.	
316	T	Berarti sering ibadah tahajjud?	
317	J	Suka cuman ga rutin gitu. Kalo misalkan tidurnya	
318		lebih awal ya bisa bangun tahajjud. Kalau enggak	
319		yaudah.	
320	T	Dalam seminggu sesering apa?	
321	J	Kalau lagi rajin mungkin bisa 3-4 kali. Kalau	
322		enggak ya enggak sama sekali.	
323	T	Oke itu untuk salah satu ibadah sunnah nya tahajjud,	
324		kalau dhuha?	
325	J	Dhuha masih bolong-bolong juga.	
326	T	Masih bolong-bolong, seminggu rutin berapa kali?	
327	J	Ya sekitar segitu juga, 3-4 kali.	
328	T	Sekitar segitu juga ya, sedekah?	
329	J	Sedekah masih jarang sih.	
330	T	Masih jarang? Tapi ada hari tertentu yang rutin?	
331	J	Hmmm enggak.	
332	T	Berarti seadanya aja?	
333	J	Iya.	
334	T	Oke aku kira jarang itu ya seminggu sekali jadi ada	

335		satu hari yang pasti. Kalau laki-laki mungkin aku	
336		yang termasuk jarang tapi misalnya kalau pas	
337		jumatan ya ada lah untuk berinfaq atau sedekah.	
338		Kamu nggak ada?	
339	J	Enggak.	
340	T	Selanjutnya untuk pengetahuan fikih munakahat	Pengetahuan tentang fikih munakahat (I8, P, B339-354)
341		apakah ada yang kamu ketahui? Mungkin dulu pas	
342		masih sekolah atau perkuliahan pernah belajar?	
343	J	Itu seputar aturan pernikahan begitu bukan sih?	
344	T	Iya begitu.	
345	J	Kalau itu untuk fikih munakahat aku kurang begitu	
346		mengetahui paling sedikitnya tahu halnya seperti	
347		rukun menikah, akad, saksi, wali begitu dan	
348		diperkuliahan terkait fikih munakahat itu ga ada	
349		pembelajarannya yang mendetail kayak prodi ahwal	
350		syakhshiyah, di PAI belajar fikih lebih ke	
351		pendidikannya.	
352	T	Oiya jadi kamu kurang begitu mengetahui ya soal	
353		fikih munakahat dan dulu di PAI adanya fikih	
354		pendidikan begitu ya?	
355	J	Iya begitu.	
356	T	Oke terus, menurutmu seberapa penting pasangan	Pandangan terhadap pentingnya kesamaan nilai dan tujuan terhadap pasangan (I8, P, B355-369)
357		itu punya kesamaan dalam nilai dan tujuan?	
358	J	Penting karena rumah tangga satu tujuan, satu visi	
359		dan misi. Tapi kalau dari itu, khususnya yang kerja,	
360		ya bisa diobrolin lagi. Kayak gitu.	
361	T	Jadi penting. Kalau misalnya yang tadi, <i>case</i> nya	
362		kamu ingin berkarir gitu, tapi suami kamu ingin nya	
363		suatu saat kamu di rumah aja itu bagaimana?	
364	J	Ya.. Kita tetep berkarir mungkin lewat rumah, dari	
365		rumah. Dan tergantung sih, karir kan banyak ya.	
366	T	Iya. Kalau karirnya kayak kantor?	
367	J	Mungkin bisa di obrolin secara matang-matang.	
368	T	Oke, lewat komunikasi dengan cara <i>quality time</i> tadi	
369		ya?	
370	J	Iya bisa begitu.	
371	T	Kemudian dalam praktek kehidupan bagaimana?	Praktek dalam kehidupan dan penutup (I8, P, B370-394)
372	J	Praktek apa?	
373	T	Iya dalam kehidupan kamu kan sudah memilih	
374		kriteria jadi dalam prakteknya apakah sudah ada	
375		pasangan atau calon gitu?	
376	J	Belum.	
377	T	Oh belum?	
378	J	Iya belum kepikiran soalnya.	
379	T	Oke tapi suatu saat mau?	
380	J	Iya pasti.	
381	T	Setelah lulus S2?	
382	J	Harus mencari dulu kali ya.	
383	T	Iya pastinya cari dulu.	
384	J	Iya setelah S2 paling, setelah selesai sama diri aku	

385		sendiri. Maksudnya ya masih pengen
386		memanfaatkan usia muda lah, waktu masih <i>single</i>
387		nya mau mainnya bebas. Kemana aja. Ya walaupun
388		ada larangan juga dari orang tua.
389	T	Oke oke. Berarti masih nanti ya? Selesai S2?
390	J	Insyallah.
391	T	Oke. Mungkin itu aja ya. Terima kasih untuk
392		waktunya semoga bisa bermanfaat untuk penelitian
393		saya ya. Saya tutup, wassalamualaikum
394		warahmatullahi wabarakatuh.
395	J	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

## B. Dokumentasi Bersama Informan









## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Fathurohman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 3 April 2000  
Alamat : Jl. Sindang Barang, Loji, Bogor Barat, Kota Bogor  
Alamat Email : faathurohman@gmail.com

Riwayat Organisasi :

- Marketing and Communications FIAI UII
- *Student Staff* Direktorat Pemasaran UII